

**TESIS**

**DAMPAK STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DAN  
KEPEMIMPINAN KYAI TERHADAP PENGEMBANGAN SARANA  
PRASARANA DAN PESERTA DIDIK DI PESANTREN ROUDLOTUL  
MUTTAQIN KABUPATEN MALANG**

Oleh:

Ahmad Riyadzul Hilmy

200106210015



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**TESIS**

**DAMPAK STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DAN  
KEPEMIMPINAN KYAI TERHADAP PENGEMBANGAN SARANA  
PRASARANA DAN PESERTA DIDIK DI PESANTREN ROUDLOTUL  
MUTTAQIN KABUPATEN MALANG**

Oleh:

**Ahmad Riyadzul Hilmy**

NIM.200106210015

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**

NIP. 196712201998031002

**Dr. Muhammad Amin Nur, MA**

NIP. 197501232003121003



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tesis dengan judul (**Dampak Strategi Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai Terhadap Pengembangan Sarana prasarana dan Peserta Didik Secara Kualitatif dan Kuantitatif di Pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang**) telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 3 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Malang, 6 Juni 2022

Pembimbing II

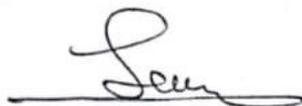


Dr. Muhamad Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121003

Malang, 6 Juni 2022

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Dampak Strategi Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana dan Peserta Didik di Pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang” ini telah diuji dan dipertahankan disidang dewan penguji pada tanggal 21 Juni 2022.

Dewan Penguji



Penguji Utama

Dr.H.M.Samsul Hadi, M.Ag  
NIP. 196608251994031002



Ketua Penguji

Dr.Muh. Hambali.M.Ag  
NIP.197304042014111003



Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002



Pembimbing II

Dr. Muhamad Amin Nur, MA  
NIP. 197501232003121003



### Surat Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Ahmad Riyadzul Hilmy

NIM : 200106210015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Dampak Strategi Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai Terhadap Pengembangan Sarana Prasarana dan Peserta Didik secara Kualitatif dan Kuantitatif di Pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang telah kami selesaikan tidak ada unsur plagiatisme karya penelitian ataupun karya ilmiah yang telah diterbitkan oleh pihak lain. Kecuali pernyataan yang telah tertulis melalui kutipan dari berbagai sumber dan daftar rujukan.

Apabila penelitian ini terdapat unsur penjiplakan secara total dikemudian hari atas klaim pihak lain, maka penelitian ini dapat digugat sesuai dengan peraturan yang berlaku secara perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Juni 2022



Ahmad Riyadzul Hilmy  
NIM 200106210015

**MOTTO**

“Ajarilah anak-anak kalian karena mereka diciptakan untuk menghadapi jaman yang berbeda dengan jaman kalian”

(Rasulullah SAW)

## ABSTRAK

Riyadzul Hilmy, Ahmad, 2022, *Dampak Strategi Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana dan Peserta Didik di Pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang*, Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing; 1) Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, 2) Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

---

Kata kunci : Dampak Strategi Humas dan Kepemimpinan Kyai

Hubungan lembaga dengan masyarakat pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam mengelola sebuah organisasi terutama pada lembaga pendidikan, hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan objek utama dalam pendidikan. Selain itu, kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, karena kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi tidak terlepas dari kepemimpinan seorang pemimpin. Kedua faktor tersebut dirasa memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan suatu organisasi pendidikan, yang mana kedua faktor tersebut menjadi salah satu kunci baiknya manajemen dalam lembaga pendidikan hal itu dikarenakan keberadaan pemimpin dan masyarakat menyumbang pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan dalam meraih tujuan dan visi yang telah dicita-citakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara kepada para narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data dengan pengecekan keabsahan data melalui peningkatan pengamatan, triangulasi dan penerapan referensi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai serta faktor pendukung terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik di pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa hubungan masyarakat yang diterapkan oleh objek penelitian merupakan penerapan teori taaruf, tafahum, taawun, tarahum dan takaful serta memiliki faktor pendukung berupa leadership skill, sumber daya manusia, semangat bersaing dan semangat pengabdian sehingga berdampak terhadap pengembangan sarana prasarana dan peningkatan jumlah serta kualitas peserta didik yang ditunjukkan dengan bertambahnya sarana prasarana dan meningkatnya peserta didik dari tahun ke tahun.

## ABSTRACT

Riyadzul Hilmy, Ahmad, 2022, Impact of Public Relations Strategy and Kyai's Leadership on the Development Student and Infrastructure Facilities at the Roudlotul Muttaqin Islamic Boarding School, Malang Regency, Thesis, Masters in Islamic Education Management, Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor ; 1) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, 2) Dr. Muhammad Amin Nur, MA.

Keywords: Impact of Public Relations Strategy and Kyai Leadership

---

The relationship between the institution and the community is basically inseparable in managing an organization, especially in educational institutions, this is because the community is the main object in education. In addition, leadership is one of the important factors in an organization, because the success and failure of an organization cannot be separated from the leadership of a leader. These two factors are considered to have a strong influence on the development of an educational organization, both of which are one of the keys to good management in educational institutions, this is because the presence of leaders and the community contributes a considerable influence to the success of educational institutions to achieving the goals and visions set. has been aspired to.

This research uses a qualitative approach with the type of case study, and uses data collection methods in the form of observation, documentation and interviews with informants to obtain the required information. The data analysis uses data reduction, data presentation and data inference by checking the validity of the data through increased observations, triangulation and application of references. This study aims to explain the strategy of public relations and the leadership of the kyai as well as the supporting factors for the development of infrastructure and students at the Roudlotul Muttaqin Islamic Boarding School, Malang Regency.

This study resulted in conclusions in the form of public relations applied by the object of research is the application of the theory of taaruf, tafahum, taawun, tarahum and takaful and has supporting factors in the form of leadership skills, human resources, competitive spirit and the spirit of service so that it has an impact on the development of infrastructure and increasing numbers of people. and the quality of students as indicated by the increase in infrastructure and the increase in students from year to year.

## مستخلص البحث

رياض الحلمي، أحمد. ٢٠٢٢. تأثير استراتيجية العلاقات العامة وقيادة كياهي على تطوير المواصلات والطلاب في مدرسة روضة المتقين في مدينة مالانج. الأطروحة. قسم الماجستير إدارة التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: (١) الدكتور الحاج أحمد يس، الماجستير، (٢) الدكتور مُجَّد امين نور، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تأثير استراتيجية العلاقات العامة وقيادة كياهي

العلاقة بين المؤسسة والمجتمع لا تنفصل بشكل أساسي في إدارة المنظمة، وخاصة في المؤسسات التعليمية، لأن المجتمع هو الهدف الرئيسي في التعليم. بالإضافة إلى ذلك، تعتبر القيادة أحد العوامل المهمة في المنظمة، لأنه لا يمكن فصل نجاح وفشل المنظمة عن قيادة القائد. العاملان لهما تأثير قوي على تطوير منظمة تعليمية، وكلاهما أحد مفاتيح الإدارة الجيدة في المؤسسات التعليمية، وذلك لأن وجود القادة والمجتمع يساهم بشكل كبير في النجاح المؤسسات التعليمية في تحقيق الأهداف والرؤى الموضوعية.

يستخدم هذا البحث بطريقة النوعي مع دراسة الحالة، ويستخدم طريقة جمع البيانات في شكل ملاحظة وتوثيق ومقابلات مع المخبرين للحصول على المعلومات المطلوبة. يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستدلال البيانات عن طريقة التحقق من صحة البيانات من خلال زيادة الملاحظات والتثليث وتطبيق المراجع. يهدف هذا البحث إلى شرح استراتيجية العلاقات العامة وقيادة كياهي وكذلك العوامل الداعمة لتطوير المواصلات والطلاب في مدرسة روضة المتقين في مدينة مالانج.

انتج هذا البحث استنتاجات في شكل علاقات عامة يطبقها موضوع البحث وهو تطبيق نظرية التعارف والتفاهم والتعاون والتراحم والتكافل ولها عوامل داعمة في شكل مهارات قيادية وموارد بشرية وروح تنافسية وروح الخدمة بحيث يكون لها تأثير على تطوير المواصلات وتزايد أعداد الناس ونوعية الطلاب كما يتضح من زيادة البنية التحتية وزيادة الطلاب من سنة إلى أخرى.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقُ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ وَالنَّاصِرِ الْحَقَّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ أَمَا بَعْدُ :

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kenikmatan yang tanpa kita sadari sehingga bisa senantiasa beribadah serta mengharap kasih sayangNya dan semoga apa yang telah diberikan selalu menjadikan kita lebih dekat kepadanya sampai *yaumul qiyamah*.

Shalawat serta salam semoga tetap kita dengarkan kepada sang pembuka kegelapan sejati, Sayyidina Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan suri tauladan bagi umat manusia sehingga menjadi makhluk yang beradab dan berilmu. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak di akhirat nanti.

Berkat Allah dan Rasulnyalah peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik di pesantren Roudlotul Muttaqin kabupaten malang sebagai salah satu prasyarat kelulusan program pascasarjana.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan fikiran maupun doa para guru serta sahabat yang senantiasa menemani dalam

keheningan. Maka dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.M. Fahim Tharaba,M.Pd, selaku Ketua Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta
4. Dr. H Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis yang telah rela dan sabar meluangkan waktu arahan, serta pengetahuan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Amin Nur, MA selaku dosen pembimbing yang juga telah dengan sabar memberikan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis.
6. Segenap dosen dan staff akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersabar dalam mengajar, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan rahmat-nya kepada beliau semua.
7. KH. Marzuki Mustamar, M.Ag. selaku guru dan pengasuh Pesantren Sabilurrosyad tempat penulis menimba ilmu agama yang selalu sabar memberi ilmu kepada santri-santrinya serta membuka wawasan penulis tentang pentingnya persatuan bangsa Indonesia.

8. Dr. KH. Syaiful Munir Aminullah, M.Pd, selaku guru dan pengasuh Zawiyah Al-Hadi, yang telah banyak memberikan tauladan dan motivasi serta membuka cakrawala keilmuan kepada para murid-muridnya.
9. Dr. KH. Zulfan Syahansyah, M.Pd, selaku guru dan pengasuh Pesantren Al-Munawariyah yang telah dengan sabar meluangkan waktu serta fikirannya kepada para murid-muridnya.
10. Dr. KH. Ali Abrori. M.Pd, selaku guru dan pengasuh Pesantren Salafiyah Tijaniyah yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menjalani kehidupan.
11. Kedua orang tua penulis (Bapak Sugeng Priyanto dan Ibu Rinil Khurroti) yang dengan sabar memberikan motivasi, semangat serta biaya selama perkuliahan penulis.
12. Teman-teman angkatan 2020 Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberi dukungan, bantuan dan wawasan baru kepada penulis.
13. Keluarga Isnu, Komplek Gus Dur, dan Pandawa Pesantren Sabilurrosyad yang telah memberikan pengalaman hidup kepada penulis, semoga persahabatan kita tetap terjalin selamanya.
14. Keluarga Padepokan Al-Hadi yang telah banyak memberikan pemahaman kehidupan kepada penulis dan semoga silahturrahmi kita tetap terhubung.

Dan kepada seluruh kawan-kawan yang tidak sanggup kami sebut satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga apa yang telah kami peroleh selama menempuh pendidikan di Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini, bisa menjadi ilmu yang bermanfaat bagi semua pembaca, terlebih bagi diri pribadi penulis.

Penulis sebagai manusia biasa yang selalu melakukan kesalahan dan dosa, menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata baik apalagi dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kebaikan diri penulis serta kesempurnaan tesis di hadapan pembaca ini.

Malang, 25 September 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a series of connected, wavy lines that form the rest of the name.

Ahmad Riyadzul Hilmy

NIM 200106210015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xivv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional.....	15
<b>BAB II .....</b>	<b>17</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>A. HUBUNGAN MASYARAKAT .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Hubungan Masyarakat.....	17
2. Tujuan Hubungan Masyarakat .....	25
3. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan .....	28
4. Strategi Hubungan Masyarakat .....	34
<b>B. KEPEMIMPINAN .....</b>	<b>38</b>

1. Pengertian Kepemimpinan .....	38
2. Ciri-Ciri Pemimpin.....	40
3. Keterampilan yang harus dimiliki pemimpin .....	42
4. Gaya kepemimpinan .....	46
5. Strategi kepemimpinan Pemimpin .....	50
<b>C. PENGEMBANGAN PESANTREN.....</b>	<b>52</b>
1. Pengertian Pengembangan Pesantren .....	52
2. Aspek Pengembangan Pesantren .....	53
<b>D. KERANGKA BERFIKIR .....</b>	<b>58</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>59</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Penelitian .....	60
C. Lokasi Penelitian .....	61
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	62
E. Metode Pengumpulan Data .....	64
F. Metode Analisis Data .....	67
G. Metode Keabsahan Data .....	68
H. Sistematika Penulisan .....	69
<b>BAB IV .....</b>	<b>71</b>
<b>PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	71
B. Visi Misi Pesantren .....	73
C. Paparan Data .....	77
D. Temuan Penelitian.....	118
<b>BAB V.....</b>	<b>123</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>123</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>144</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>144</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>147</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>151</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi adalah peralihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= tsa	ع	= ‘ (koma menghadap ke atas)

ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang "ع".

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wasu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi *khayrun*

#### **D. Ta'marbûthah (ة)**

Ta' marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risala li-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

#### **E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah



Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد إلا رسول = *wa maâ Muhammadun illâ Rasûl*

إن أول بيت وضع للنس = *inna Awwala baitin wu dli'a linnâsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh : نصر من الله وفتح قريب = *nasrun minallâhi wa fathun qarîb*

لله الامر جميعا = *lillâhi al-amru jamî'an*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan di era saat ini, mendapat tantangan yang sangat besar dan mengharuskan kita sebagai calon ahli manajemen pendidikan untuk merespon tantangan tersebut secara baik, guna menciptakan pendidikan yang bermutu dan bermanfaat bagi keproduktifan nasional. Dengan kata lain, kita dibebani tanggung jawab yang sangat besar untuk memberikan nilai positif terhadap manajemen lembaga pendidikan formal maupun non formal di masyarakat. Respon positif yang kita lakukan bisa jadi sebagai jawaban atas tantangan global dan merespon cepatnya pertumbuhan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berada di hadapan kita, sehingga lembaga pendidikan islam dapat bersaing di kancah nasional serta memberikan sumbangsih yang baik terhadap pengembangan masyarakat serta kemajuan Republik Indonesia melalui pendidikan.

Atas dasar itulah peneliti beranggapan bahwa hubungan masyarakat yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan demi membentuk manajemen lembaga pendidikan yang baik sehingga nantinya akan berdampak terhadap pengembangan lembaga pendidikan serta memberikan kontribusi terhadap kemajuan anak bangsa.

Mengingat bahwa sebuah lembaga pendidikan yang baik tidak mungkin dipisahkan dari kemampuan manajemen yang didukung oleh berbagai aspek

manajemen serta sangat sulit bagi lembaga pendidikan untuk meraih pendidikan yang efektif, maksimal dan efisien tanpa didasari oleh manajemen.<sup>1</sup> Oleh karena itu lembaga pendidikan dengan manajemen memiliki ketergantungan sehingga manajemen memiliki kecenderungan sebagai kunci dalam mengelola pendidikan yang baik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap organisasi pasti membutuhkan pengelolaan atau manajemen, begitu juga dengan lembaga pendidikan Islam yang sangat memerlukan manajemen dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Manajemen sendiri sering diterjemahkan sebagai sebuah seni yang selalu berhadapan dengan proses pengambilan keputusan manager, pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi serta hubungan masyarakat yang dalam prosesnya membutuhkan sebuah seni khusus.<sup>2</sup>

Hubungan lembaga dengan masyarakat pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam mengelola sebuah organisasi terutama pada lembaga pendidikan, hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan objek utama dalam pendidikan. Sehingga kesuksesan lembaga pendidikan dalam meraih visi, tujuan, misi serta pengembangannya bergantung dengan seberapa baik peran lembaga di masyarakat serta seberapa baik keterlibatan masyarakat dengan lembaga pendidikan. Oleh karena itu memelihara hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat merupakan sebuah keharusan.

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 20

<sup>2</sup> Muh. Hambali, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Ircisod, 2020), 21

Hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan seringkali diartikan sebagai suatu bentuk usaha yang telah terencana serta dilakukan secara terus menerus dengan kesengajaan, untuk memelihara dan membentuk hubungan timbal balik antara masyarakat dengan organisasi atau lembaga pendidikan serta dapat pula diartikan sebagai aktivitas lembaga pendidikan yang memiliki maksud untuk menjalin hubungan baik dengan pihak diluar lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Oleh karena itu suatu lembaga yang memiliki interaksi hubungan masyarakat yang baik, diharapkan akan dapat membantu menyelesaikan program yang diselenggarakan lembaga serta memberikan produk yang positif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan peran masyarakat dalam membantu pengembangan lembaga pendidikan yang memiliki timbal balik terhadap kedua belah pihak.<sup>4</sup>

Selain pentingnya mengelola hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat secara baik dan tepat. Suatu lembaga pendidikan juga memerlukan kepemimpinan yang tepat guna meraih tata kelola organisasi yang baik sehingga menjadi salah satu aspek dalam pengembangan organisasi di dunia pendidikan yang didasari dengan tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan secara nasional. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan seorang pemimpin memiliki peran yang sentral dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan. Kemampuan profesionalitas seorang pemimpin organisasi pendidikan sebagai tolok ukur dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang baik sehingga guru dan siswa dapat menyerap ilmu secara maksimal serta seorang

---

<sup>3</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016), 13

<sup>4</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016), 15

pemimpin juga sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mengelola organisasi dan membentuk budaya organisasi di lembaga pendidikan.<sup>5</sup>

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu organisasi, karena kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi tidak terlepas dari kepemimpinan seorang pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan diartikan dengan kemampuan untuk meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar bersedia bekerja dibawah komando seorang pemimpin.<sup>6</sup>

Kedua faktor tersebut dirasa memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengembangan suatu organisasi pendidikan, yang mana kedua faktor tersebut menjadi salah satu kunci baiknya manajemen dalam lembaga pendidikan hal itu dikarenakan keberadaan pemimpin dan masyarakat menyumbang pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan lembaga pendidikan dalam meraih tujuan dan visi yang telah dicita-citakan.

Pondok pesantren Roudlotut Muttaqin Bintang Roudloh yang terletak di kecamatan Wajak kabupaten Malang merupakan pendidikan agama Islam yang lahir atas permintaan masyarakat sekitar, hal tersebut kami nilai dilatarbelakangi oleh bagusnya hubungan masyarakat yang dilaksanakan dan cocoknya gaya kepemimpinan kyai ketika memimpin lembaganya serta melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar. Penilaian tersebut setidaknya dibuktikan dengan partisipasi yang sangat baik masyarakat kepada lembaga dengan melakukan berbagai kegiatan termasuk menghadiri kajian islam setiap minggu, membantu

---

<sup>5</sup>Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016), 245

<sup>6</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Yogyakarta:Media Akademi,2016), 13

program lembaga, membantu sarana dan prasarana, membantu penerimaan santri baru, dan sebagainya. Pengasuh pesantren mengatakan bahwa terdapat beberapa masyarakat yang memberikan dana hibah kepada lembaga pesantren hingga milyaran rupiah dan ratusan juga hanya satu orang saja, sehingga hal tersebut sebagai nilai positif bagi lembaga pesantren dan perlu untuk diketahui oleh lembaga pendidikan lain dalam mengelola hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai atau kepala lembaga sehingga nanti diharapkan lembaga pendidikan dapat memiliki hubungan masyarakat yang baik dan kepemimpinan yang sesuai dengan anggota organisasi atau stakeholder yang berhubungan dengan lembaga sehingga lembaga akan memiliki dukungan yang kuat dari masyarakat.

Adapun pernyataan dan pengambilan variabel yang telah peneliti kaji sebelumnya menjadi sebuah pertimbangan peneliti dalam mengambil judul tesis mengingat pentingnya hubungan masyarakat dan kepemimpinan. Berdasarkan fakta tersebut peneliti terdorong untuk mengambil tema dengan judul “dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik di pesantren Roudlotul Muttaqin kabupaten Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada konteks penelitian yang telah tertulis dan menimbang tema judul penelitian, maka peneliti menyusun beberapa fokus penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana Implementasi Strategi Hubungan Masyarakat terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik ?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik ?
3. Bagaimana Dampak Strategi Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah;

1. Mendeskripsikan Implementasi Strategi Hubungan Masyarakat terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik.
2. Mendeskripsikan Implementasi Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik.
3. Mendeskripsikan Dampak Strategi Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan adanya manfaat yang dapat diterima oleh berbagai pihak dan sekurang-kurangnya ada dua manfaat yang dapat peneliti

berikan dari hasil penelitian ini, baik melalui sudut pandang teoritis maupun praktis, yakni

1. Secara Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan memberikan keluasan dan kedalaman keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan secara umum serta manajemen pendidikan Islam secara khusus.
- b. Peneliti juga mengharapkan hasil dari penelitian akan menjadi tambahan referensi bagi para mahasiswa baik strata s1 maupun yang lebih tinggi, karena adanya kemungkinan ketidakseimbangan antara pengetahuan yang bersifat teori dengan penerapan dilapangan sehingga perlu pengkajian ulang nantinya, serta bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Diharap menjadi bahan evaluasi dan masukan yang konstruktif bagi lembaga sehingga dapat mengelola manajemen yang lebih baik dan dapat mengembangkan lembaga sesuai dengan tujuannya.
- b. Menjadi referensi bagi para praktisi manajemen pendidikan baik dari guru, tenaga kependidikan, masyarakat dan tenaga humas.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan batasan variabel penelitian dan lokasi penelitian.

1. Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat berupa dampak strategi hubungan masyarakat yang mencakup program humas dan kondisi humas serta variabel kepemimpinan yang meliputi gaya dan jenis kepemimpinan yang diterapkan. Sedangkan variabel terikat berupa dampak variabel bebas dengan pengembangan lembaga yang meliputi inovasi atau kebijakan dan sarana dan prasarana.
2. Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Raudlotul Muttaqin Kabupaten Malang dengan narasumber dewan guru, masyarakat sekitar dan wali santri.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Untuk menghindari persamaan baik persamaan tema judul dan maupun objek penelitian serta untuk memperjelas bahwa penelitian ini mempunyai perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang telah lampau, maka dengan ini peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa judul penelitian yang dinilai memiliki poin kesamaan dengan penelitian yang akan kami lakukan. Yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Nuriza Andi pada tahun 2018, alumni pascasarjana Manajemen pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan tesisnya yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang bertempat di

SMK negeri 2 Ponorogo yang bertujuan untuk meneliti secara deskriptif penerapan strategi, penerapan dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat masyarakat untuk bersekolah di SMK tersebut. Penelitian tersebut menghasilkan fakta bahwa pengelolaan humas didukung oleh pendanaan yang memadai dan dilakukan oleh seluruh komponen sekolah serta terjalinnya hubungan baik pihak sekolah dengan pihak luar sehingga memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh sekolah lain dan humas diselenggarakan mulai dari tahap perencanaan fisik hingga fungsional yang berjangka panjang.<sup>7</sup>

Selanjutnya, pada tahun 2021 terdapat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Imam Arifin dengan judul “Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Siswa di Madrasah Aliyah Raudlotul Mutta’alimin Pamekasan”. Tesis karya Alumni Pascasarjana MPI UIN Malang tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen Madrasah dalam mengelola hubungan masyarakat serta menghasilkan kesimpulan bahwa sekolah tersebut melaksanakan manajemen humas dengan menjalin hubungan baik dan kunjungan langsung ke masyarakat, wali murid, alumni, dan lembaga lain sehingga tercipta kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak serta evaluasi humas dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang kehumasan dengan seluruh komponen madrasah diakhir semester.<sup>8</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Khakim pada tahun 2017 mahasiswa alumni Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan

---

<sup>7</sup> Rosalina, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di Smk Negeri 2 Ponorogo*, Tesis, (Malang:Uin Malang, 2018)

<sup>8</sup> Imam Arifin, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Siswa di Madrasah Aliyah Raudlotul Mutta’alimin Pamekasan*, Tesis, (Malang:Uin Malang, 2021)

Kalijaga Yogyakarta tersebut menggunakan metode kualitatif yang berlokasi di SDIT Qurrotul Uyun Ponorogo dengan judul “Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di SDIT Qurrotul Uyun”. Penelitian tersebut berhasil dituntaskan dengan kesimpulan bahwa hubungan masyarakat disekolah tersebut dilaksanakan dengan baik dan terstruktur yang di kelola oleh waka humas dengan pendekatan ceramah terbuka sehingga semua pihak baik wali murid maupun masyarakat bebas berpendapat dan memberi saran kepada sekolahan sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan memberikan dampak yang positif terhadap lembaga.<sup>9</sup>

Kemudian penelitian kualitatif dari saudara Heri Sunarto mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan tema “Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Karakter Santri studi kasus di Pesantren KH.Syamsudin Ponorogo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepemimpinan kyai serta pengaruhnya terhadap pengembangan santri di pesantren tersebut. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kyai pada pesantren tersebut bergaya demokratis dengan menyelenggarakan musyawarah mufakat dalam setiap pengambilan keputusan di lembaga tersebut serta kyai sebagai figur utama, teladan, pendidik dan motivator bagi santri sehingga membentuk karakter santri yang berciri khas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Khakim, *Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di SDIT Qurrotul Uyun*, Tesis, (Yogyakarta:Uin Suka,2017)

<sup>10</sup> Heri Sunarto, *Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Karakter Santri studi kasus di Pesantren KH.Syamsudin Ponorogo*, Tesis, (Ponorogo:Iain Ponorogo,2018)

Pada tahun 2017 terdapat penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Afra Shafura Zahra Indra yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kyai Terhadap Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Annur Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sunan Kalijaga tersebut menghasilkan analisis data yang menunjukkan nilai beta 0,428 dan nilai hitung lebih besar dari nilai tabel dan mempunyai pengaruh sebesar 18,2% terhadap kinerja dan 81% terhadap variabel lain sehingga kepemimpinan kyai dalam pesantren tersebut dinilai baik dan memuaskan para pengurus sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola pesantren tersebut.<sup>11</sup>

Selanjutnya penelitian dari mahasiswa pascasarjana UIN Malang yang bernama Khal Isnaya pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN di Kabupaten Malang”. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan dan pengumpulan kuisioner tersebut menghasilkan fakta bahwa kepemimpinan transformasional dan motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kinerja guru MAN di Kabupaten Malang akan tetapi lingkungan kerja tidak begitu berpengaruh positif terhadap kinerja guru sehingga semakin baik kepala sekolah menjalankan motivasi dan kepemimpinannya maka dapat meningkatkan kinerja guru MAN di Kabupaten Malang.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Afra Shafura, *Pengaruh Kepemimpinan Kyai Terhadap Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Annur Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Uin Suka, 2017)

<sup>12</sup> Khal Isnaya, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN di Kabupaten Malang*, Tesis, (Malang: Uin Malang, 2019)

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang telah peneliti lakukan, tidak didapati kesamaan yang menyeluruh pada penelitian terdahulu terhadap tema penelitian yang akan peneliti lakukan. Semisal penelitian dari Rosalina Nuriza Andi, Imam Arifin dan Muhammad Abdul Khakim yang membahas secara deskriptif manajemen humas pada lokasi penelitian masing-masing sedangkan pada penelitian ini membahas pengaruh baik buruk hubungan masyarakat terhadap pengembangan lembaga yang menjadi objek penelitian. Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dikaji oleh Heri Sunarto, Afra Shafura Zahra Indra, dan Khal Isnaya yang mengkaji pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja tenaga pendidikan sedangkan dalam penelitian ini mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala terhadap pengembangan lembaga ataupun pesantren. Untuk lebih jelas dapat pembaca lihat melalui tabel berikut:

Tabel I Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Rosalina Nuriza Andi, Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di Smk Negeri 2 Ponorogo, 2018, Tesis, Universitas Islam Negeri Malang.	1. Penelitian menggunakan metode kualitatif 2. Menggunakan variabel hubungan masyarakat	Variabel terikat berupa minat masyarakat dan berbeda dalam lokasi penelitian	Penelitian menggunakan variabel bebas kedua berupa kepemimpinan dan variabel terikat berupa pengembangan lembaga pesantren serta bertempat di pesantren Raudlotut Muttaqin Bintang Roudloh

				Malang
2	Imam Arifin, Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Siswa di Madrasah Aliyah Raudlotul Mutta'alimin Pamekasan, 2021, Tesis, Universitas Islam Negeri Malang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Menggunakan variabel hubungan masyarakat</li> </ol>	Animo siswa sebagai variabel terikat dan berbeda dalam lokasi penelitian	Penelitian menggunakan variabel bebas kedua berupa kepemimpinan dan variabel terikat berupa pengembangan lembaga pesantren serta bertempat di pesantren Raudlotut Muttaqin Bintang Roudloh Malang
3	Muhammad Abdul Khakim, Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di SDIT Qurrotul Uyun, Tesis, 2017, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Menggunakan variabel hubungan masyarakat</li> </ol>	Variabel terikat berupa peningkatan partisipasi orang tua dan berbeda dalam lokasi penelitian	Penelitian menggunakan variabel bebas kedua berupa kepemimpinan dan variabel terikat berupa pengembangan lembaga pesantren serta bertempat di pesantren Raudlotut Muttaqin Bintang Roudloh Malang
4	Heri Sunarto, Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Karakter Santri studi kasus di Pesantren KH.Syamsudin Ponorogo, Tesis, 2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan metode kualitatif</li> <li>2. Kepemimpinan kyai sebagai variabel bebas</li> </ol>	Variabel terikat berupa karakter santri dan berbeda dalam lokasi penelitian	Penelitian menggunakan variabel bebas pertama berupa hubungan masyarakat dan variabel terikat berupa pengembangan lembaga pesantren serta bertempat di

				pesantren Raudlotut Muttaqin Bintang Roudloh Malang
5	Afra Shafura Zahra Indra, Pengaruh Kepemimpinan Kyai Terhadap Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Annur Yogyakarta, Tesis, 2017, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.	Menggunakan variabel pengaruh kepemimpinan pesantren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan metode kuantitatif</li> <li>2. Kinerja pengurus sebagai variabel terikat dan berbeda dalam lokasi penelitian</li> </ol>	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan variabel bebas pertama berupa hubungan masyarakat, variabel terikat berupa pengembangan lembaga pesantren serta bertempat di pesantren Raudlotut Muttaqin Bintang Roudloh Malang
6	Khal Isnaya, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN di Kabupaten Malang, 2020, Tesis, Universitas Islam Negeri Malang.	Menggunakan variabel pengaruh kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian menggunakan metode kuantitatif</li> <li>2. Variabel bebas berupa kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja, motivasi kerja sebagai variabel bebas dan kepuasan kerja guru sebagai variabel terikat dan berbeda dalam lokasi penelitian</li> </ol>	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan variabel bebas pertama berupa hubungan masyarakat, variabel terikat berupa pengembangan lembaga pesantren serta bertempat di pesantren Raudlotut Muttaqin Bintang Roudloh Malang

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu dari berbagai literatur, penelitian tesis, skripsi, dan jurnal baik yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang maupun dari kampus lain mengindikasikan bahwa penelitian kualitatif yang akan peneliti lakukan dengan tema “dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik di pesantren Roudlotul Muttaqin kabupaten Malang” belum pernah diteliti sebelumnya, oleh karena itu peneliti dapat melangsungkan penelitian dengan tema tersebut sampai menghasilkan kesimpulan berupa fakta lapangan nantinya.

#### **G. Definisi Operasional**

Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh hubungan masyarakat dan kepemimpinan terhadap pengembangan pesantren. Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini, maka akan sedikit banyak dijabarkan mengenai istilah-istilah operasional yang diambil dari variabel yang menjadi fokus penelitian, yakni:

1. Strategi hubungan masyarakat sering diartikan sebagai strategi yang digunakan dengan proses yang berkelanjutan atau terus menerus dari berbagai usaha mengatur demi mendapatkan kerjasama yang baik dan pengertian antara pihak penyedia, pihak konsumen, pegawai, masyarakat umum dan sebagainya untuk mendapatkan analisis

terhadap berbagai masalah dan memperbaiki organisasi kearah yang lebih baik.<sup>13</sup>

2. Kepemimpinan merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh seorang pemimpin guna menjalankan atau memajemen organisasinya serta guna mempengaruhi bawahan, mengambil kebijakan dan motivasi.<sup>14</sup> Dalam kepemimpinan terdapat banyak variasi gaya kepemimpinan, tipe kepemimpinan dan jenis kepemimpinan yang menjadi klasifikasi khusus seorang pemimpin dalam mengelola dan pada penelitian ini masih belum dapat disimpulkan kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin pada lokasi penelitian, oleh karena itu peneliti akan lebih dahulu menentukan gaya kepemimpinan di pesantren tersebut.
3. Pengembangan sarana prasarana dan peserta didik pesantren merupakan perkembangan atau peningkatan sarana prasarana dan peserta didik dari sedikit menjadi banyak serta dari kecil menjadi besar.

---

<sup>13</sup> Juhji dkk, *Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung:Widina,2020),5

<sup>14</sup> Setyowati,*Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2013),104

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. HUBUNGAN MASYARAKAT

##### 1. Pengertian Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat pertama muncul kepermukaan berkat jasa presiden Amerika Serikat yang bernama Thomas Jefferson pada awal tahun 1807. Pada waktu itu hubungan masyarakat masih diartikan sebagai *foreign relation* atau hubungan luar negeri dan masih belum diartikan sebagai *human relation* bahkan hingga saat inipun masih banyak perbedaan pendapat mengenai arti dari hubungan masyarakat bahkan ketika itu hubungan masyarakat digunakan secara negatif oleh dunia hiburan untuk memanipulasi informasi dengan berbagai cara guna menarik minat dan mencapai ketenaran.<sup>15</sup>

Menurut Fund and Wagnel hubungan masyarakat merupakan segenap kegiatan dan teknik yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaannya dan aktivitasnya. humas atau hubungan masyarakat memiliki tiga pengertian:<sup>16</sup>

- a. memberi penerangan kepada masyarakat
- b. pembujukan langsung terhadap masyarakat guna mengubah sikap dan tindakan

---

<sup>15</sup> Hairunnisa, *Public Relations*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015),12

<sup>16</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yoqyakarta:Media Akademi,2016), 177

- c. usaha-usaha mengintegrasikan sikap dan tindakan dari permasalahan dengan masyarakat dan dari masyarakat terhadap permasalahannya.

Denny Griswold mengemukakan bahwa *public relation is a function generally recognized as essential in just about every area of human activity business, religion, education, government, social dan civic welfare*<sup>17</sup> and *public relation is management function which evaluates public attitudes, identified the policies, and procedure of an individual or organization which the public interest and executes a program of action to earn public understanding and acceptance.*

Definisi tersebut menjelaskan bahwa hubungan masyarakat termasuk fungsi umum yang sering digunakan pada hal penting terhadap kegiatan atau urusan manusia seperti aktivitas bisnis, agama, pembelajaran, urusan negara, sosial dan kesejahteraan warga negara serta hubungan masyarakat diartikan sebagai fungsi manajemen yang diselenggarakan guna memberi penilaian terhadap perilaku masyarakat, melaksanakan, menyesuaikan kebijakan dan peraturan lembaga dengan kepentingan umum serta menyelenggarakan suatu rencana untuk mendapatkan imbal balik dan dukungan dari masyarakat.

Sedangkan Effendy merumuskan berbagai pengertian *public relation* yang diambil dari *The International Public Relation Association* pada tahun 1961 yang mengatakan bahwa *Public Relation is a management function of a continuing and planned character, through which public and private organization an institution seek to win an retain the understanding sympathy and support of*

---

<sup>17</sup> Reilly 1982 2

*those with whom they are or are concerned by evaluating public opinion about themselves in order to correlate as far as possible their own policies and procedures to achieve by planned and widespread information for productive cooperation and more efficient fulfillment of their common interest.*<sup>18</sup>

Definisi tersebut menyimpulkan bahwa hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang dilakukan secara terus-menerus dan mempunyai karakter yang terencana dengan baik serta bersifat umum maupun pribadi atau yang dilakukan oleh institusi maupun organisasi untuk memperoleh hubungan timbal balik, simpati, dukungan dengan pihak terkait dengan cara menilai gambaran umum atau pendapat umum yang berkembang di masyarakat untuk mencocokkan berbagai kemungkinan, kebijakan dan perilaku mereka dengan menyebarkan informasi yang terencana untuk mencapai kerjasama yang lebih baik, produktif dan pemenuhan kepentingan bersama yang lebih efisien. Sedangkan Effendy sendiri mendefinisikan hubungan masyarakat sebagai komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan pemenuhan kepentingan bersama antara keduanya.<sup>19</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut, *The International Public Relation Association* mengeluarkan definisi terbaru yang mengatakan bahwa *public relation is a decision making management practice tasked with building*

---

<sup>18</sup> Onong Utjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 20-21

<sup>19</sup> Onong Utjana Effendy, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 23

*relationships and interest between organisations and their public based on the delivery of information through trusted and ethical communication methods.*<sup>20</sup>

Pengertian terbaru tersebut mengatakan bahwa *public relation* merupakan sebuah praktek manajemen keputusan yang digunakan untuk membangun hubungan dan kepentingan antara organisasi dengan masyarakat berdasarkan tukar menukar informasi antara keduanya melalui metode komunikasi yang baik dan terencana.

Kemudian W.Emerson Reck berpendapat *public relation is the continued process keying policies, services and action to the best interest of those individual and groups whpse confidence and goodwill an individual or institutions covets and secondly it is the interpretation of the policies, service and action to assure complete understanding and appreciation.*

Definisi tersebut menjelaskan bahwa hubungan masyarakat merupakan kelanjutan dari proses penetapan kebijakan, penentuan pelayanan dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang-orang atau golongan agar orang atau lembaga tersebut memperoleh kepercayaan dan itikad baik dari masyarakat, serta pelaksanaan kebijaksanaan, pelayanan dan sikap merupakan bentuk usaha untuk menjamin adanya pengertian dan penghargaan serta simpati yang sebaik-baiknya dari masyarakat kepada organisasi. Sehingga hubungan masyarakat dalam sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara organisasi dengan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengertian anggota masyarakat

---

<sup>20</sup> [www.ipra.org](http://www.ipra.org) diakses pada tanggal 6 oktober 2021

tentang kebutuhan pendidikan serta mendorong minat atau kerjasama para anggota masyarakat dalam rangka usaha memperbaiki manajemen dan mutu dari sekolah atau organisasi.<sup>21</sup>

Pengertian lain ditawarkan oleh J.C Seidel seorang direktur *public relation* di New York yang mengatakan *public relation is the continuing process by which management endeavors to obtain goodwill and understanding of its customer, its employess and the public at large inwardly through self analysis and correction out wardly through all meansof expression*. Dalam pengertian tersebut JC Seidel mengatakan hubungan masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dari serangkaian usaha manajemen internal dengan melakukan berbagai analisa dan berbagai perbaikan terhadap diri sendiri dengan mengadakan pernyataan ke luar.<sup>22</sup>

Sedangkan Scott mengatakan bahwa *public relation is finding out what the people like about you and doing more of fit and to fis out what the people dont like about you and doing less of fit* (hubungan masyarakat merupakan bentuk kegiatan mencari keterangan tentang suatu hal yang disukai dan tidak disukai oleh masyarakat atau pihak lain, untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi untuk melakukan kegiatan yang selanjutnya).

Kemudian *the British Institute of public relation* mengartikan hubungan masyarakat dengan *the deliberate planned and sustained effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its public* dapat

---

<sup>21</sup> Aldian Rina, *Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Unikom,2015),27

<sup>22</sup> Aldian Rina, *Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Unikom,2015),29

diartikan dengan upaya yang terencana dan berkesinambungan untuk mewujudkan dan mempertahankan sikap saling pengertian antara suatu organisasi dengan masyarakatnya.<sup>23</sup>

Selanjutnya Morissan berpendapat bahwa hubungan masyarakat merupakan merupakan ilmu sosial yang dapat digunakan untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi potensi konsekuensinya, menasehati pemimpin organisasi dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik<sup>24</sup>.

Sedangkan Philip Kitchen mendefinisikan hubungan masyarakat kedalam beberapa konsep dasar yakni:<sup>25</sup>

- a. Bagian dari sebuah fungsi manajemen.
- b. Mencakup kegiatan dan tujuan praktis yang tidak terbatas.
- c. Sebagai komunikasi dua arah yang interaktif.
- d. Masyarakat melihat organisasi secara tidak tunggal akan tetapi plural.
- e. Hubungan antara masyarakat dan organisasi bersifat jangka panjang.

Pengertian lain disampaikan oleh Ngalim Purwanto yang menjelaskan tentang hubungan masyarakat yakni:<sup>26</sup>

- a. Sekolah merupakan bagian yang terhubung dengan masyarakat bukan lembaga yang terpisah dari masyarakat.

---

<sup>23</sup> *Principles and Practice of Public Relation*, (National Open University Of Nigeria), 7

<sup>24</sup> Morisan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,2015), 5

<sup>25</sup> Suwatno, *Pengantar Public Relations Kontemporer*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2018), 5

<sup>26</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016), 179

- b. Keberlangsungan hidup organisasi atau lembaga bergantung pada masyarakat.
- c. Sekolah merupakan lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.
- d. Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berkorelasi dan kedua-duanya saling membutuhkan satu sama lain
- e. Masyarakat merupakan pemilik sekolah dan sekolah bisa ada karena masyarakat memerlukannya.

Sedangkan Suharsimi Arikunto menawarkan hal lain dalam mengartikan humas sebagai fungsi yang khas antara organisasi dengan publik atau antara lembaga pendidikan dengan warga di dalamnya dan masyarakat luar, masyarakat adalah orang, lembaga, badan pemerintah dan swasta, pasar, tokoh-tokoh dan lain sebagainya.

Selanjutnya Mulyono mengatakan bahwa hubungan masyarakat merupakan senjata utama untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan pendekatan sosiologi dan komunikatif meliputi saling mengerti, saling bersepakat dan saling memberi manfaat untuk bersama. Beliau juga menambahkan bahwa konsep kerjasama dalam Islam untuk mencapai kesepakatan bersama dapat terwujud melalui beberapa tahap yakni<sup>27</sup>;

---

<sup>27</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta:Arruz Media,2014),202-204

- a. Taaruf (saling mengenal) yakni upaya saling mengenal satu sama lain secara fisik, pemikiran dan kejiwaan secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Tafahum (saling memahami) yakni mengupayakan saling memahami dengan menyatakan hati, pemikiran dan amal.
- c. Tarahum (saling mengasihi) yakni mengupayakan sikap saling mengasihi baik secara lahir maupun batin.
- d. Taawun (saling membantu) yakni melaksanakan sikap saling membantu sebagai buah dari proses sebelumnya atau saling mendoakan secara batin ataupun saling menasihati sehingga terwujud amal perbuatan saling bantu-membantu
- e. Takaful (saling menanggung) yakni terciptanya sikap saling menanggung satu sama lain sebagai buah dari sikap saling menolong secara pemikiran sehingga terbentuk sikap percaya dan menyatu.

Dari kelima proses diatas dapat menjadikan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dan persatuan pemikiran serta persatuan umat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas manajemen hubungan masyarakat dapat disimpulkan sebagai suatu komunikasi dua arah antara suatu lembaga dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi.

Atau dapat diartikan sebagai rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat atau orang tua

murid yang dimaksud untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan.

Manajemen humas dalam sekolah juga memiliki arti sebagai kegiatan menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijakan organisasi karena mulai dari aktifitas program Hubungan Masyarakat, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi tidak terlepas dari dukungan serta kepercayaan dan pendapat baik dari masyarakat kepada organisasi.

## **2. Tujuan Hubungan Masyarakat**

Tujuan inti dari kegiatan hubungan masyarakat antara lain untuk membentuk dan memelihara nama baik atau reputasi organisasi di tengah-tengah masyarakat, memperluas jangkuan, menampilkan kegiatan-kegiatan yang baik dan mendukung karena sebagian besar masyarakat tertarik kepada sesuatu hal diawali dengan tampilan citra yang baik.<sup>28</sup>

Secara singkat tujuan dari hubungan masyarakat dapat diartikan dengan;

- a. Melakukan evaluasi terhadap perilaku dan opini masyarakat terhadap lembaga
- b. Membuat rencana dan implementasi aturan organisasi terhadap kegiatan komunikasi organisasi dengan masyarakat
- c. Mengorganisasikan kegiatan komunikasi

---

<sup>28</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016), 15

- d. Menciptakan hubungan baik antara lembaga dengan masyarakat melalui komunikasi dua arah
- e. Membentuk hubungan baik antara masyarakat dengan organisasi atau lembaga

Sedangkan menurut Bertrand R. Canfield, secara singkat hubungan masyarakat memiliki tiga fungsi pokok yakni:<sup>29</sup>

- a. Mengabdikan kepada kepentingan bersama

Hubungan masyarakat yang baik mustahil dapat terbentuk jika tidak mengutamakan kepentingan umum atau publik baik secara internal ataupun eksternal, serta suatu organisasi akan memiliki kemungkinan yang besar dalam meraih keberhasilan jika melakukan pengabdian kepada kepentingan umum.

- b. Mempertahankan komunikasi yang positif

Suatu kepemimpinan akan berakibat positif jika pemimpin dari organisasi melakukan hubungan komunikasi atau pergaulan yang baik dengan para anggotanya, baik ketika didalam organisasi maupun diluar organisasi, pergaulan tersebut bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan yang menimbulkan keakraban antara pemimpin dan anggota.

- c. Fokus terhadap perilaku baik

Seorang pemimpin hendaklah selalu menunjukkan perilaku yang menjunjung tinggi nilai moralitas sehingga dapat dijadikan

---

<sup>29</sup> Zainal Mukarom, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 55

patokan, contoh ataupun teladan bagi anggotanya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dari organisasi.

Secara sederhana peran hubungan masyarakat dapat dibagi menjadi dua bagian penting yakni:<sup>30</sup>

a. Kepentingan internal organisasi

Peran ini mengisyaratkan bahwa hubungan masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan citra positif organisasi di kalangan internal organisasi yang berkepentingan baik anggota, manager ataupun direktur. Selain berkewajiban membantu mengembangkan kelayakan anggota organisasi, hubungan masyarakat juga dibebani untuk selalu mendukung manajemen dalam menciptakan kenyamanan ketika melaksanakan tugas organisasi dalam kondisi apapun.

b. Kepentingan eksternal organisasi

Peran ini menitikberatkan hubungan masyarakat untuk selalu mendukung usaha manajemen dalam membangun hubungan yang baik terhadap para pihak yang berkepentingan kepada organisasi sehingga timbul simpati dan pengertian dari stakeholder eksternal, seperti para orang tua siswa, masyarakat, pengawas, pemerintah dan sebagainya.

---

<sup>30</sup> Silih Agung, *Strategi Public Relation*, (Jakarta:Kompas Gramedia,2010), 150

### 3. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu wadah yang sangat berperan dalam mengembangkan pribadi siswa di sekolah. Maka sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program, kebutuhan serta keadaan kepada masyarakat dan sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan yang diinginkan oleh masyarakat terlebih lagi suatu hal yang berkaitan dengan sekolah dengan demikian sekolah dan masyarakat harus selalu membina hubungan yang harmonis untuk membentuk beberapa hal antara lain:<sup>31</sup>

- a. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain yang ada di masyarakat
- b. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing
- c. Kerjasama yang baik dan erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang berada di lingkungan masyarakat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menyukseskan pendidikan sekolah
- d. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat dengan baik rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi, agar tercipta hubungan yang baik tersebut maka masyarakat perlu mengetahui tentang program dan kegiatan sekolah yang bersangkutan.

---

<sup>31</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yoqyakarta:Media Akademi,2016), 180

Fungsi dan tujuan hubungan masyarakat dalam pendidikan setidaknya memiliki 7 poin penting antara lain:<sup>32</sup>

- a. Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah
- b. Untuk mendapatkan dan menetapkan bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan mengenai tujuan pendidikan di sekolah
- c. Untuk memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat kepada sekolah baik secara finansial material maupun moril
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan di Indonesia
- e. Mengikutsertakan masyarakat secara baik dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara keduanya
- f. Memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dan kehidupan di masyarakat
- g. Meningkatkan semangat masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan sekolah

Sedangkan tujuan hubungan masyarakat ditinjau dari kepentingan sekolah dan pengembangan kualitas hubungan sekolah dan masyarakat, bertujuan untuk:<sup>33</sup>

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan

---

<sup>32</sup> Nurtanio, *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Humas*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 8

<sup>33</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 182

- c. Memperlancar proses belajar mengajar
- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan pendidikan
- e. Memperkaya atau memperluas program sekolah Sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat

Sedangkan tujuan hubungan masyarakat jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat, maka bertujuan untuk.<sup>34</sup>

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang mental dan spiritual
- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat
- c. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat Kemampuan akademiknya

Fungsi manajemen Humas dapat berhasil secara maksimal jika berada langsung di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Fungsi manajemen humas dalam menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi dengan masyarakat seperti sasaran, yang pada akhirnya dapat menentukan sukses atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Fungsi-fungsi pokok dari manajemen humas pada dasarnya tetap berkaitan dengan fungsi manajemen pada umumnya;

---

<sup>34</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yoqyakarta:Media Akademi,2016), 183

a. Perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahapan;

- 1) Menetapkan tujuan yang dimulai dengan musyawarah untuk menentukan keputusan organisasi
- 2) Merumuskan keadaan saat ini serta pemahaman akan kondisi yang akan dihadapi
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapi
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

Sedangkan menurut suharsimi arikunto perencanaan program humas tidak terlepas dari perencanaan program kerja secara keseluruhan yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Perumusan masalah
- 3) Perumusan tujuan
- 4) Analisis dan seleksi alternatif pemecahan masalah
- 5) Identifikasi sumber hambatan untuk perumusan masalah, perumusan tujuan dan analisis seleksi alternatif pemecahan masalah
- 6) Penyusun program
- 7) Menyusun jadwal pertemuan dan kegiatan tahunan

---

<sup>35</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 367

Penyusunan perencanaan Hubungan Masyarakat terdapat hubungan erat antara tujuan program yang telah ditetapkan dengan sasaran yang ingin dituju serta strategi yang dipilih.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dan tujuan terciptanya aktivitas yang berdayaguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan prinsip antara lain;

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Terdapat kesatuan arah untuk kepentingan bersama
- 3) Terdapat keseimbangan antara wewenang dengan tanggungjawab
- 4) Terdapat pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan
- 5) Bersifat relatif permanen dan terstruktur
- 6) Sesuai kebutuhan organisasi
- 7) Terdapat jaminan keamanan pada anggota
- 8) Adanya tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu usaha untuk memberi rangsangan kepada anggota kelompok organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas dengan semangat dan kemauan yang baik dalam pelaksanaan dibutuhkan komunikasi yang yang

baik dengan melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan demi menyukseskan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi .

#### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam fungsi manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan, evaluasi dalam lembaga pendidikan memiliki peran penting yang berkaitan dengan perkembangan atau kemajuan atau kemunduran suatu program, kegiatan evaluasi sangat strategis dalam upaya menentukan arah kebijakan kelanjutannya bagi lembaga pendidikan sendiri berimplikasi langsung pada kemajuan sekolah bila evaluasi dilakukan secara objektif tanpa adanya intervensi dari sekolah terhadap opini publik dalam lingkungan masyarakat akan suatu lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya. Kemudian ditindaklanjuti dengan program baru yang telah dimodifikasi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam program pelaksanaan evaluasi hubungan masyarakat.

#### 4. Strategi Hubungan Masyarakat

Strategi hubungan masyarakat merupakan sekumpulan metode hubungan masyarakat yang diterapkan untuk menjalin hubungan baik antara organisasi dan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Menurut De Roche strategi dan tehnik pelaksanaan hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa strategi yakni<sup>36</sup>;

- a) Home Visits, untuk melaksanakan konsultasi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi peserta didik.
- b) Card, penerapan media kartu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- c) Parent Conference, menjalin komunikasi antara lembaga pendidikan dengan orang tua untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan.
- d) Open house, kegiatan mengunjungi masyarakat untuk meningkatkan pelibatan masyarakat.
- e) School newsletter, media komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi tentang sekolah.
- f) Voting Reminder Card, Penulisan saran yang dituangkan kedalam kartu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi ataupun keluhan yang dialami.
- g) Coffe Hour, Menjaln komunikasi intensif antar anggota organisasi guna meningkatkan hubungan baik antar anggota.

---

<sup>36</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 214-218

- h) Activity Display, pemajangan kegiatan peserta didik yang telah dilakukan selama satu tahun.
- i) Class project, Kegiatan lapangan peserta didik dengan berinteraksi langsung dengan masyarakat.
- j) Public Performance, Kegiatan apresiasi peserta didik dengan pementasan kreasi secara berkala dengan memberikan semangat bersaing dan belajar kepada siswa.
- k) Fairs and Tours, Kunjungan ke objek secara langsung untuk mendoatkan berbagai informasi terkait pengembangan pendidikan dan peserta didik.

Sedangkan menurut Facrudi, strategi dan tehnik hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat dapat dijalin melalui beberapa strategi yakni<sup>37</sup>;

- a) Laporan kepada orang tua, dengan memberikan laporan tentang perkembangan dan kendala peserta didik kepada orang tua sehingga mendapatkan informasi tentang hasil penilaian peserta didik serta kinerja dewan guru.
- b) majalah sekolah, dengan penerbitan pada jangka waktu tertentu serta memuat berbagai informasi penting yang bersifat prestasi maupun berita tentang sekolah.
- c) surat kabar sekolah, memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat umum tentang sekolahan.
- d) pameran sekolah, ajang memberikan informasi kepada masyarakat tentang hasil kegiatan peserta didik dan sekolah dengan pemaksimalan media

---

<sup>37</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi,2016),131

komunikasi untuk menarik masyarakat mengikuti kegiatan pameran sekolah.

- e) open house, kegiatan terbuka untuk masyarakat dengan mengunjungi sekolah untuk mengetahui berbagai program, kegiatan peserta didik dan hasil pembelajaran siswa.

Selain kedua teori tersebut, Mulyono memberikan strategi khusus yang diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam untuk menjalin hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat, strategi tersebut antara lain<sup>38</sup>;

- a) Pengajian umum, kegiatan yang dapat dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan tujuan membantu membentuk nilai religius masyarakat, membentuk mental sosial dan pengenalan lembaga.
- b) Upacara bendera, dilaksanakan setiap hari besar nasional dan setiap minggu sekali dengan tujuan membentuk kedisiplinan peserta didik dan pembentukan karakter.
- c) Dakwah keliling, kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap bulan ramadhan guna meningkatkan partisipasi serta pengabdian peserta didik dan lembaga terhadap peningkatan nilai religius masyarakat.
- d) Menyebarkan brosur, dilaksanakan dengan tujuan menarik minat masyarakat dan memberikan berbagai informasi program kepada masyarakat,

---

<sup>38</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), 220-226

- e) memasang spanduk, dilaksanakan dengan tujuan menyebarluaskan informasi lembaga pendidikan Islam dan untuk menambah daya tarik masyarakat terhadap lembaga.
- f) Pertemuan wali murid, kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menyampaikan informasi tertentu, perekaman saran dan kritikan terhadap program sekolah serta memberikan waktu untuk partisipasi terhadap pengembangan pendidikan.
- g) Pertunjukkan, kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam bidang tertentu dan membentuk kepribadian peserta didik.
- h) Studi tour, kegiatan yang bertujuan memperkenalkan civitas lembaga pendidikan Islam terhadap kondisi daerah dan masyarakat
- i) Temu alumni, kegiatan yang dilaksanakan untuk memberikan rasa cinta kepada almamater dan memberikan partisipasi terhadap pengembangan pendidikan.
- j) Menghadiri pertemuan, sebagai bentuk salah satu tanggung jawab lembaga pendidikan Islam dalam menjalin hubungan masyarakat.
- k) Kerjasama dengan lembaga lain
- l) Mengundang tokoh, kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan tokoh masyarakat.
- m) Karnaval, kegiatan pertunjukkan sebuah seni dengan tujuan untuk memberikan informasi keberadaan sekolah dan program sekolah kepada masyarakat.

## B. KEPEMIMPINAN

### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu topik yang seringkali dibahas dan populer di dewasa ini, yang mana topik tersebut telah menyita perhatian semua orang baik dari kalangan politikus, pengusaha maupun kalangan pendidikan. Isu kepemimpinan telah membuat para peneliti dan para ahli menyimpulkan berbagai pengertian yang menunjukkan makna kepemimpinan secara umum dan khusus. Kata kepemimpinan merupakan terjemahan bahasa Inggris yakni *leadership* yang berasal dari kata *leader* yang berarti pemimpin. Menurut Terry, pemimpin adalah *agen of change* yang membawa perubahan, memiliki pengaruh besar dan dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah serta pengaruhnya lebih besar daripada orang lain mempengaruhi mereka. Sedangkan Griffin berpendapat pemimpin merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain tanpa menggunakan kekuatan fisik untuk mengubahnya dan pemimpin adalah seorang yang diterima orang kelompok sebagai seorang pemimpin.<sup>39</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut Russel dan Evans mengatakan bahwa pemimpin adalah orang yang sedang berada dipuncak kasta sehingga suara dan caranya akan diikuti oleh orang lain sebagai jalan perubahan.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian pemimpin yang telah disebutkan, para cendekiawan berlomba untuk membuat teori kepemimpinan seperti Sweeney dan McFarlin yang mengistilahkan kepemimpinan sebagai *leadership involves a set of*

---

<sup>39</sup> Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015),52

<sup>40</sup> Toman Sony, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2015), 7-8

*interpersonal influence processes, the processes are aimed at motivating subordinates, creating a vision for the future and developing strategies for achieving goals* yang berarti kepemimpinan selalu melibatkan seperangkat proses dalam mempengaruhi orang lain, yang mana proses tersebut berfungsi untuk memotivasi anggota atau bawahan, menciptakan tujuan, dan mengembangkan berbagai strategi untuk masa depan. Sedangkan Atmosudirjo berpendapat bahwa untuk menjadi seorang pemimpin sejati haruslah memiliki keunggulan yang lebih daripada orang dibawahnya sehingga semakin tidak terlihat keunggulannya maka kepemimpinannya juga akan semakin lemah. Sejalan engan hal itu Ivancevich mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan bagian dari usaha mempengaruhi orang lain untuk selalu mendukung dan membantu menggapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>41</sup>

Arti kepemimpinan lebih rinci dijelaskan oleh Sedarmayanti yang mendefinisikan bahwa:<sup>42</sup>

- a. Kepemimpinan merupakan seluruh kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Kepemimpinan merupakan aktivitas yang memiliki kekuasaan dan kewenangan penuh dalam pengambilan keputusan serta tindakan dalam organisasi,
- c. Kepemimpinan merupakan bagian inti dari manajemen organisasi karena kepemimpinan merupakan penggerak dari semua roda sumber

---

<sup>41</sup> Handy Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Expert,2017), 230

<sup>42</sup> Handy Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta:Expert,2017), 231

daya organisasi seperti sumber daya material, sumber daya manusia, dan sumber daya kepemimpinan.

- d. Kepemimpinan adalah suatu usaha mempengaruhi kegiatan orang banyak dalam suatu organisasi guna membuat tindakan serta mencapai tujuan bersama.

## **2. Ciri-Ciri Pemimpin**

Mengingat dari berbagai definisi kepemimpinan tersebut, seorang pemimpin memiliki tugas yang sangat berat dalam mengemban amanah organisasi sehingga menurut Sigian, seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri berikut:<sup>43</sup>

- a. Memiliki kondisi fisik yang baik dan sesuai dengan tugasnya, karena disetiap organisasi memiliki perbedaan standar yang harus dijalani seorang pemimpin.
- b. Berpengetahuan luas, dapat diartikan memiliki wawasan yang luas serta tanpa harus berpendidikan tinggi akan tetapi yang terpenting adalah mengetahui berbagai disiplin ilmu yang tidak hanya pada bidangnya saja.
- c. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga terbentuk keyakinan yang besar bahwa organisasinya akan mengalami keberhasilan yang memuaskan berkat kepemimpinannya.

---

<sup>43</sup> Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 105-106

- d. Mengetahui dengan gamblang tujuan yang akan dicapai dalam memimpin organisasi, karena setiap organisasi pastilah memiliki perbedaan ruang lingkup dan kompleksitas masing-masing.
- e. Memiliki stamina dan semangat yang besar karena pemimpin akan dibebani sebuah tanggung jawab besar yang akan menyita banyak waktu dan kesehatan.
- f. Memiliki kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan, seorang pemimpin dituntut untuk mampu memilih berbagai alternatif keputusan serta mengambilnya sebagai sebuah keputusan yang kuat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi organisasi sehingga keputusan tersebut menjadi sangat sentral dalam mempertahankan eksistensi sebuah organisasi.
- g. Objektif, dengan kata lain seorang pemimpin tidak diperkenankan untuk memihak kesalahsatu individu karena persoalan pribadi ataupun persoalan internal serta harus mampu menguasai emosionalnya.
- h. Adil dalam memperlakukan anggota bawahan<sup>44</sup>.
- i. Menguasai *human relation*, hubungan antara humas relation dengan kepemimpinan tidak bisa terpisahkan karena seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sehingga dapat memperoleh berbagai informasi dan dukungan dalam memimpin organisasi.

---

<sup>44</sup> Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 105-106

- j. Menguasai komunikasi melalui berbagai teknik
- k. Mampu bertindak sebagai penasehat, guru, teladan, pembimbing dan orang yang berpengaruh dalam organisasi
- l. Mempunyai gambaran global tentang kegiatan dan semua aspek dalam organisasi sehingga tidak memiliki keberpihakan kesalahsatu bagian dalam organisasi.

### **3. Keterampilan yang harus dimiliki pemimpin**

Seseorang yang menjadi pemimpin disebuah lembaga terutama lembaga pendidikan baik pesantren maupun sekolahan haruslah memiliki berbagai keterampilan kepemimpinan, antara lain;

#### **a. Keterampilan Leadership**

Seorang yang menjadi pemimpin harus menguasai metode memimpin bawahan dan memiliki keterampilan dalam memimpin. Sehingga untuk menjadi pemimpin yang disegani perlu menguasai dan melaksanakan cara penyusunan rencana secara bersama-sama dengan anggota, cara mengajak anggota untuk aktif berpartisipasi, cara bersosialisasi dalam rapat, memberikan teladan kepada anggota dan sebagainya.<sup>45</sup>

#### **b. Keterampilan Human Relation**

Pemimpin organisasi harus menguasai cara bergaul atau bersosialisasi dengan berbagai stakeholder yang memiliki hubungan

---

<sup>45</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yoqyakarta:Media Akademi,2016), 249

langsung dan tidak langsung kepada lembaga baik hubungan karena tugas lembaga maupun hubungan kekeluargaan.

c. Keterampilan mengelola kelompok

Sebuah organisasi pasti memiliki anggota, akan tetapi tidak semua anggota berpartisipasi secara aktif terhadap organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mempunyai keahlian yang diterapkan untuk meningkatkan keaktifan anggota organisasi yang akan berdampak kemaksimalan potensi anggota sehingga pemimpin itu harus menjadi mediator bukan sebagai hakim.

d. Keterampilan dalam proses administrasi

Keterampilan keempat menuntut seorang pemimpin untuk menguasai berbagai keahlian administrasi antara lain; rekrutmen, seleksi, penempatan, penugasan, perencanaan, evaluasi, pengawasan, pengembangan dan sebagainya.

e. Keterampilan menilai

Salah satu hal penting yang wajib diperankan oleh pemimpin dalam memimpin serta memajukan organisasi yakni menguasai peran penilaian atau evaluasi yang meliputi; menentukan tujuan, menetapkan

batasan minimal nilai, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyimpulkan hasil temuan<sup>46</sup>.

Sedangkan menurut pandangan David dan Newstrom keberhasilan seorang pemimpin dipengaruhi besar oleh perilaku dan keterampilan bukan pada sifat pribadi seorang pemimpin. Ada tiga keterampilan pokok yang harus dimiliki seorang pemimpin yakni;

a. Keterampilan Teknis (*technical skill*)

Keterampilan kepemimpinan yang menekankan kepada penguasaan salah satu jenis metode ataupun teknik keahlian. Keterampilan tidak harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam keseharian karena sudah ada anggota yang menetap pada pekerjaan teknis seperti mengoperasikan komputer dan membuat laporan. Keterampilan teknis akan membantu seorang pemimpin dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin serta membantu dalam proses pengambilan keputusan yang tepat, Selain itu peningkatan keahlian dalam bidang teknis akan menjadikan seorang pemimpin akan lebih profesional dan memaksimalkan jalannya kepemimpinan.

Sedangkan Yukl mengatakan bahwa keterampilan teknik meliputi pemahaman metode, proses dan kelengkapan untuk melakukan kegiatan tertentu dari bagian organisasi kepemimpinan. Keterampilan teknis juga termasuk pengetahuan yang bersifat faktual tentang peraturan, sistem manajemen, karakter anggota dan produk serta jasa yang ditawarkan organisasi seperti spesifikasi, teknis, kekuatan dan keterbatasan organisasi. Sehingga seorang pemimpin pada

---

<sup>46</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yoqyakarta:Media Akademi,2016), 250

organisasi yang berskala besar akan membutuhkan banyak keterampilan teknis untuk memudahkan dalam menyelesaikan tugas sebagai pemimpin.<sup>47</sup>

b. Keterampilan Hubungan Masyarakat (*Human Relation Skill*)

Keterampilan human relation merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dengan partner kerja dan membentuk kelompok kerja dengan kata lain keterampilan ini menuntut seorang pemimpin untuk dapat bekerja bersama dengan karyawan maupun stakeholder lainnya.

Keterampilan ini mampu membuahkan hasil perilaku yang positif dari seorang pemimpin seperti sifat jujur, kepedulian, suri tauladan, ketegasan, motivasi, optimistis, komunikasi, dan menciptakan suasana organisasi yang hidup. Seorang pemimpin harus mengetahui bahwa dia tidak dapat bekerja secara individu tanpa seseorangpun yang membantu sehingga diperlukan kesadaran bersama bahwa setiap anggota organisasi tidak dapat bekerja secara baik jika tidak saling bergantung satu sama lain keterampilan human relation harus dilakukan oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi<sup>48</sup>.

c. Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skill*)

Keterampilan konseptual merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk melakukan pemikiran tentang model, kerangka, hubungan, dan rencana jangka panjang. Dengan menguasai keterampilan

---

<sup>47</sup> Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015), 37

<sup>48</sup> Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015), 39

konseptual seorang pemimpin akan mampu memikirkan dan memprediksi tujuan organisasi di masa yang akan datang serta menjalin kerjasama yang baik dengan stakeholder dari mencapai tujuan.

Keterampilan ini juga mampu membantu pemimpin untuk melakukan perkiraan kegagalan dan letak potensi kegagalan. Sehingga seorang pemimpin yang berpikir dan bertindak secara konseptual akan melakukan keputusan berdasarkan pengalaman, standar yang ditetapkan serta berbagai macam teori yang berkaitan dengan keputusan. Sedangkan Yukl menjelaskan bahwa keterampilan konseptual meliputi kemampuan analisis, berfikir logika, menciptakan konsep, pemikiran induktif dan deduktif serta kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan yang kompleks dan mengembangkan solusi secara kreatif terhadap suatu masalah. Sedangkan Blanchard mengemukakan bahwa kemampuan konseptual berkaitan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam memahami kemajemukan organisasi kerja dalam bidang organisasi secara menyeluruh<sup>49</sup>.

#### **4. Gaya kepemimpinan**

Kepemimpinan seorang pemimpin memiliki berbagai gaya dan tipe sesuai dengan pengelompokan masing-masing jenis yang telah ditentukan oleh para ahli, yakni:

- a. Berdasarkan pendekatan path goal

---

<sup>49</sup> Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015), 40

1) Gaya kepemimpinan direktif

Pemimpin yang memiliki gaya direktif akan mengutamakan memberikan arahan, pedoman dan petunjuk kepada anggota bawahan tentang apa yang harus mereka lakukan dan harapan yang harus mereka tempuh untuk menggapai tujuan.<sup>50</sup>

2) Gaya kepemimpinan supportif

Pemimpin akan memberikan dukungan dan pertimbangan atas kebutuhan yang diperlukan oleh bawahan serta memberikan perhatian penuh terhadap kesejahteraan anggota, dan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dengan kedekatan antara pemimpin dan para anggota.

3) Gaya kepemimpinan partisipatif

Gaya kepemimpinan ini memberikan ruang berbicara terhadap anggota bawahan untuk menyampaikan pendapat dan saran kepada atasan guna sebagai bahan pertimbangan pemimpin dalam mengambil keputusan penting di organisasi.<sup>51</sup>

4) Gaya kepemimpinan prestasi

Pemimpin akan menetapkan tujuan yang besar dengan menggerakkan para bawahan untuk berprestasi dalam berbagai bidang serta mendorong anggota untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

---

<sup>50</sup> Ulfah Ainun, *Kepemimpinan dalam Kelompok*, (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2021), 10-11

<sup>51</sup> Hasan Hariri dkk, *Evolusi Pendekatan Teori Kepemimpinan Menuju k Kepemimpinan Efektif*, (Yogyakarta: Expert, 2017), 62

b. Berdasarkan lippite dan whyte

1) Gaya kepemimpinan otokrasi

Gaya kepemimpinan yang didasari dengan penguasaan penuh terhadap otoritas jabatan yang dipegang, sehingga pemimpin dengan gaya ini akan cenderung memiliki sikap yang kuat, menang sendiri, tertutup terhadap saran dari orang lain serta memiliki idealisme tinggi.<sup>52</sup>

2) Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan ini akan memberikan ruang bebas kepada seluruh anggota organisasi untuk bertindak dan berpendapat demi kepentingan organisasi, serta keputusan diambil melalui berbagai pertimbangan dari anggota sehingga mana yang paling banyak dan relevan akan dijadikan sebuah keputusan bersama serta seorang pemimpin akan objektif dalam memuji dan memberikan teguran kepada para anggota.<sup>53</sup>

3) Gaya kepemimpinan liberal

Pemimpin akan memberikan kebebasan penuh terhadap para anggota dalam menjalankan organisasi dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah sehingga pemimpin jarang ikut campur dalam manajemen, seorang pemimpin hanya akan membagi

---

<sup>52</sup> Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Yogyakarta:Media Akademi,2016), 35

<sup>53</sup>Ulfah Ainun, *Kepemimpinan dalam Kelompok*,(Makassar:Pustaka Taman Ilmu,2021), 12

tugas dan peran dimasing-masing bidang agar berjalan secara mandiri tanpa arahan dari pemimpin serta tidak mengeluarkan pendapat jika para anggota tidak meminta arahan dari pemimpin.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Ulfah Ainun, *Kepemimpinan dalam Kelompok*,(Makassar:Pustaka Taman Ilmu,2021), 13

## 5. Strategi Kepemimpinan Pemimpin

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau yang telah ditetapkan. Sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan<sup>55</sup>. Selain itu, menurut ngalimun strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan sementara dan menurut akdon strategi adalah kerangka yang memimpin dan mengendalikan pilihan-pilihan untuk yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi<sup>56</sup>.

Sedangkan menurut Udin Saefudin Saud strategi terbagi menjadi beberapa macam bagian yakni<sup>57</sup>;

- a) Strategi fasilitatif, pelaksanaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi fasilitatif untuk mencapai tujuan perubahan sosial yang telah ditentukan dengan penambahan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program perubahan sosial berjalan dengan mudah dan lancar.
- b) Strategi pendidikan, untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan data atau informasi tersebut untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

---

<sup>55</sup> Pupuh Fathurahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Refika Aditama,2011), 3

<sup>56</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*,(Banjarmasin:Pustaka Benua,2013),8

<sup>57</sup> Udin Syaifuddin, *Inovasi Pendidikan*,(Bandung:Alfabet,2014),64-68

- c) Strategi perjuangan, untuk mencapai tujuan perubahan sosial dengan cara membujuk atau merayu agar sasaran perubahan mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan mendorong atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan strategi produk dapat berhasil berdasarkan alasan yang rasional.
- d) Strategi paksaan, dengan cara memaksa klien untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dimaksud merupakan bentuk dari hasil target yang diharapkan, kemampuan untuk melaksanakan paksaan tergantung dari pada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran klien.

Sedangkan menurut Raihani untuk mewujudkan peningkatan mutu sebuah lembaga pendidikan kepala sekolah dapat menggunakan berbagai strategi dalam menyusun sebuah program yakni<sup>58</sup>;

- a) strategi prakonvensional, mencakup tema tema menegakkan kedisiplinan memberikan motivasi dan membangun kepercayaan.
- b) strategi akademik, dengan mengacu pada kurikulum dan pengembangan program program sekolah untuk meningkatkan wawasan peserta didik.
- c) Strategi non akademik mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan dengan baik dan terstruktur.

---

<sup>58</sup> Raihani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2010), 184

- d) Strategi pendukung, untuk mendukung akademik dan non akademik mencakup harapan pengembangan fasilitas sekolah dan menyediakan program pendukung merupakan suatu strategi yang dirancang untuk melatih siswa dan guru.
- e) Strategi evaluatif, kepala sekolah secara rutin mengevaluasi program-program sekolah umum diadakan setiap tahun dan para siswa mengisi survei evaluasi setiap tahun menyangkut program-program sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

## C. PENGEMBANGAN PESANTREN

### 1. Pengertian Pengembangan Pesantren

Pengembangan pesantren dalam hal ini terkait dengan pengembangan mutu yang berada di pesantren meliputi sarana dan prasarana, profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta pengembangan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan daya saing lembaga di era modern.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia<sup>59</sup> pengembangan merupakan kumpulan proses, cara, perilaku mengembangkan sesuatu atau dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teoritis, praktis, konseptual dan moral yang disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>59</sup> *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta:Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2014),201

lembaga pendidikan melalui pendidikan secara teori serta pelatihan untuk menguasai praktik.<sup>60</sup>

Istilah pengembangan pesantren menunjuk kepada suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana untuk menghasilkan suatu alat atau cara baru yang mana dalam kegiatan tersebut diselenggarakan berbagai penyempurnaan dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya atau dengan kata lain pengembangan pesantren merupakan salah satu wujud dari penerapan fungsi manajemen yang sangat penting untuk diselenggarakan di sebuah lembaga pendidikan termasuk pesantren yang mana fungsi tersebut harus diselenggarakan secara baik sesuai dengan peraturan yang ada tentang pesantren demi meningkatkan daya saing pendidikan pesantren sehingga pengembangan pesantren pada akhirnya bukan hanya sebatas pembinaan didalam pondok pesantren saja tetapi meliputi pengembangan menuju upaya mengatasi masalah-masalah yang ada pada masyarakat dan membangun warga di sekitar pondok pesantren.<sup>61</sup>

## **2. Aspek Pengembangan Pesantren**

Standarisasi aspek pengembangan pesantren atau standar mutu pesantren masih belum diatur oleh peraturan pemerintah secara menyeluruh. Hal itu dikarenakan pesantren masih dipertahankan ciri khasnya sehingga pemerintah tidak membentuk peraturan tentang standar mutu, namun dalam peraturan pesantren sudah diakui sebagai salah satu bentuk pendidikan formal yang akan diakui pemerintah dengan

---

<sup>60</sup> Hasibuan S.P Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Bumi Aksara,2005), 24

<sup>61</sup> Bisri Afendi, *Gerak Transformasi Sosial di Madura*,(Madura: An-Nuqayah 1990), 80-82

mendapatkan ijazah setara. Sehingga standarisasi pesantren hanya sebatas adanya standar kurikulum bagi pesantren yang menyelenggarakan kesetaraan pendidikan akan tetapi pesantren masih diberi hak otonom yang besar untuk mengelola kurikulumnya sendiri. Setidaknya ada beberapa aspek yang mencakup pengembangan pesantren, antara lain;

a. Pengembangan Sarana dan prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana merupakan termasuk kedalam salah satu sumber daya yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran di lembaga pendidikan, untuk itu perlu diselenggarakan secara optimal dalam penerapan dan pengelolaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat menghasilkan sesuatu yang baik.

Prasarana merupakan suatu perlengkapan untuk menunjang proses pendidikan dalam lembaga meliputi bangunan, ruangan, lapangan, kantor dan sebagainya. Sedangkan sarana merupakan suatu peralatan yang berada di dalam prasarana serta digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan keefektifan dan efisiensi dalam belajar meliputi lcd, papan tulis, kursi, meja, buku dan sebagainya.<sup>62</sup>

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sebuah lembaga pendidikan tidak mungkin terlepas dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan kualitas dari

---

<sup>62</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yoqyakarta:Media Akademi,2016), 132

lembaga pendidikan sehingga dua personil tersebut sangat tentu dibutuhkan dan harus ditingkatkan. Setidaknya ada beberapa gejala yang membutuhkan pengembangan personalia antara lain; personalia terlalu patuh kepada pimpinan dengan berbagai latar belakang, personal bekerja terlalu bersifat mekanis, keputusan dilakukan secara keliru dan lambat sehingga membuat stakeholder pada suatu lebih pendidikan menjadi bingung dan menemui kesulitan dalam melakukan pekerjaan, adanya permasalahan komunikasi yang berlarut-larut yang menimbulkan jalur komunikasi tidak jelas, ketidakmampuan seorang manajer untuk meninggalkan sifat otoriterisme dengan model kepemimpinan yang hierarki peraturan dan nilai-nilai yang berkembang serta budaya lembaga tidak berfungsi dengan baik atau sudah tidak sesuai dengan zamannya.<sup>63</sup>

Dari beberapa gejala tersebut menuntut adanya pengembangan personalia tetapi tidak hanya personal yang dikembangkan juga membutuhkan pengembangan pada lembaga, tujuan pengembangan tersebut untuk memperbaiki performa organisasi dengan membentuk iklim sumber daya manusia yang lebih baik dengan mengembangkan organisasi serta menghilangkan kebiasaan otoriter yang tradisional menuju sifat kerjasama, terbuka dan iklim musyawarah.

Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan khusus sumber daya manusia melalui berbagai program yang berhubungan dengan usaha-usaha

---

<sup>63</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yoqyakarta:Media Akademi,2016), 114

berencana yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan dan perilaku teladan anggota organisasi yang lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan memperluas komunikasi sehingga diharapkan para stakeholder semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai aturan yang berlaku.<sup>64</sup>

### c. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum suatu lembaga pendidikan sekolah formal maupun pesantren merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan apabila tujuan pendidikan yang berlaku sebelumnya dianggap tidak berhasil atau kurang berhasil maka cenderung diselenggarakan tujanuan kembali dengan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Subroto untuk peningkatan kurikulum dapat dilakukan dengan kegiatan antara lain;

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas tenaga pendidik meliputi pembagian tugas mengajar, pembagian porsi tanggung jawab dan koordinasi penyusunan pengajaran.

---

<sup>64</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan*, (Yoqyakarta:Media Akademi,2016), 114-116

<sup>65</sup> Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*, (Bandung:Angkasa, 1990), 47

2) Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar meliputi penyusunan jadwal mengajar, penyusunan program berdasarkan satuan waktu, penyusunan data perkembangan murid, penyelenggaraan evaluasi belajar, pelaporan dan pengayaan.

#### d. Pengembangan Peserta didik

Perkembangan peserta didik merupakan peningkatan skill dalam struktur pemikiran maupun fisik kearah yang lebih matang. Perkembangan yang dialami peserta didik pada setiap individu berbeda-beda sesuai dengan pola dan proses serta cara dan kecepatan masing-masing yang dipengaruhi oleh lingkungan dan proses belajar<sup>66</sup>.

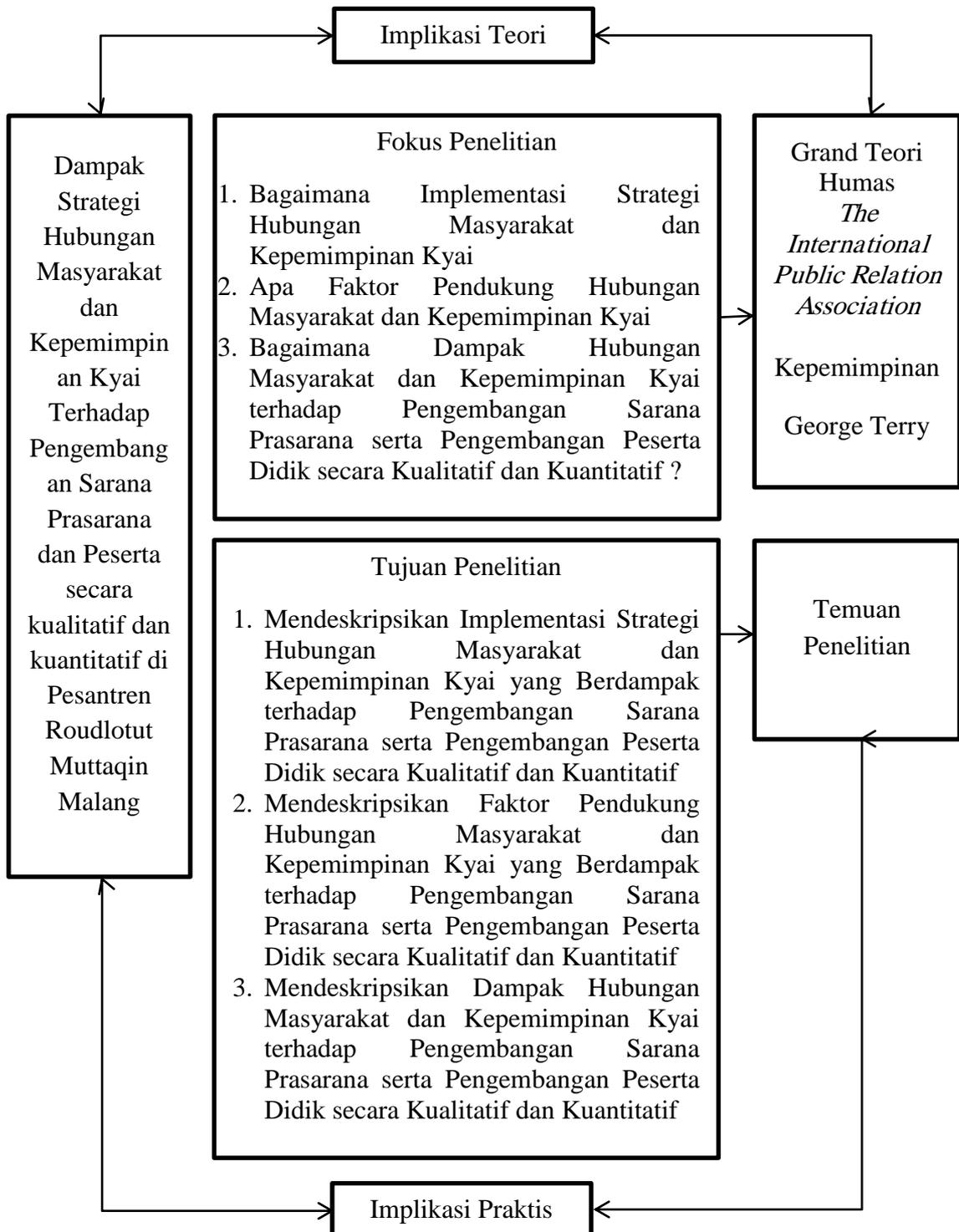
Perkembangan pada diri peserta didik meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif atau kemampuan berfikir, perkembangan dalam hubungan sosial, perkembangan emosional atau perasaan, perkembangan moral (dengan mengetahui perbedaan baik buruk suatu perbuatan, perilaku sopan santun, dan kegemaran dalam melakukan kebaikan), perkembangan agama dengan melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah kepada Allah<sup>67</sup>. Pengembangan peserta didik juga dapat diartikan sebagai bertambahnya jumlah peserta didik pada satuan lembaga pendidikan dari masa ke masa yang mana peningkatan jumlah tersebut menunjukkan adanya nilai mutu pendidikan yang baik.

---

<sup>66</sup> Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan:Perdana Publishing, 2012),2-3

<sup>67</sup> Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan:Perdana Publishing, 2012),40

#### D. KERANGKA BERFIKIR



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam merancang tesis sebagai syarat kelulusan pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik di pesantren Roudlotul Muttaqin kabupaten Malang* menggunakan jenis penelitian langsung dilapangan. Untuk lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang membuahkan hasil berupa data deskriptif berbentuk kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati perilakunya dalam penelitian.<sup>68</sup> Pendekatan penelitian berupa kualitatif yakni menggunakan sumber data berupa data-data atau tindakan langsung dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi, selain itu menggunakan sumber sekunder berupa dokumen, buku dan lain sebagainya.

Peneliti akan mengulas secara mendalam dan komprehensif tentang suatu kondisi dari objek penelitian melalui pengembangan rancangan dan informasi-informasi dari narasumber dalam hal ini para pengurus dan tenaga pengajar serta masyarakat yang menjadi stakeholders lembaga yang menjadi

---

<sup>68</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1992), 6

tempat penelitian. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian secara langsung dilapangan dengan harapan memperoleh data yang dibutuhkan dengan benar dan terpercaya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan Kyai terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik di pesantren Roudlotul Muttaqin kabupaten Malang.

Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus dalam jenis penelitiannya yang mana studi kasus dimaksudkan untuk meneliti kondisi nyata dan fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian serta dalam penelitian kontemporer studi kasus digunakan ketika batas-batas penelitian tidak begitu jelas.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak sangat diperlukan karena peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data yang mutlak diperlukan dalam mengulas dan menguraikan data. Dengan terjun langsung di lapangan maka peneliti dapat melihat secara jelas fenomena di lingkungan yang akan diteliti serta peneliti juga menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan penafsir data serta menjadi penyaji hasil penelitiannya sendiri.<sup>69</sup>

Peneliti juga akan berusaha semaksimal mungkin dan bersifat selektif serta perlu kehati-hatian yang serius dalam menyaring data sesuai dengan fenomena nyata di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar terpercaya dan terjamin kebenarannya dan peneliti juga akan sebaik mungkin menghindari

---

<sup>69</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1992), 121

pendapat-pendapat pribadi yang dapat menyinggung perasaan maupun merugikan pihak lain.

Peneliti dalam memilih narasumber menggunakan teknik purposif yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga peneliti menyimpulkan beberapa narasumber antara lain pengasuh pesantren, pengurus pesantren, kepala lembaga yang berada di bawah naungan pesantren, kepala bidang hubungan masyarakat pesantren dan beberapa masyarakat sekitar serta tokoh masyarakat yang memiliki hubungan dengan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin.

Sedangkan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang yang memiliki visi menjalankan pendidikan yang berlandaskan aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah an-nahdliyah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena menyadari keistimewaan pengelolaan hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai yang telah kami jelaskan di konteks penelitian serta untuk mengetahui dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan pesantren.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan kami jadikan tempat penelitian yakni pesantren Roudlotul Muttaqin Bintang Roudloh Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan adanya berbagai keunikan dan nilai positif dalam mengelola hubungan masyarakat serta kepemimpinan yang proporsional dan porsional yang telah kami tulis di konteks penelitian sehingga dapat diperoleh

hasil yang memuaskan, terbaru, bervariasi dan tidak sama dengan penelitian yang telah ada ditempat lain serta bermanfaat bagi lembaga pendidikan lain dalam mengelola hubungan masyarakat dan kepemimpinan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti di tempat tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dari penelitian kualitatif adalah berbagai jawaban yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, apa yang orang-orang katakan itu merupakan sumber utama dari data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui kegiatan wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.<sup>70</sup>

Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan variabel hubungan masyarakat, kepemimpinan kyai, pengembangan mutu serta diambil oleh seorang peneliti baik secara langsung ataupun melalui gejala-gejala baik kuantitatif maupun bersifat kualitatif. Sumber data bertujuan untuk membantu peneliti guna melancarkan dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan semua permasalahan yang akan muncul. Adapun sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta:Rineka Cipta,2000), 177

### a) Sumber Data Primer

Merupakan sumber data pokok yang didapatkan dari hasil wawancara langsung kepada para narasumber yang memiliki peran penting terhadap pesantren serta memiliki hubungan baik struktural maupun sebagai masyarakat.

Tabel I

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Gus Syaifuddin	Pengasuh Pesantren
H.Umar Muhtadi Mulyadi	Masyarakat
Ustad Fahmi Asrofi Ustad Muh Faqih Ustad Syihab	Pengurus dan Pengajar

### b) Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang kedua disamping primer, berfungsi memberi penjelasan atau membantu penegasan dari sumber hukum pokok atau primer. Sumber data kedua yang digunakan dalam penelitian ini yakni berasal dari berbagai referensi termasuk buku dan penelitian telah lampau yang mendukung penelitian ini serta berupa rencana pembelajaran, pengembangan kurikulum, silabus, rencana jangka panjang, rencana strategik dan rencana program kepala bidang hubungan masyarakat.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara memperoleh informasi demi menyempurnakan data-data yang diperlukan oleh peneliti demi memuluskan penelitiannya. Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut;

### **a) Wawancara**

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data, melakukan studi pendahuluan, untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan berjumlah sedikit. Adapun teknik wawancara dalam proses pengumpulan data yakni menggunakan wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>71</sup> Dengan kata lain wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh sebuah informasi dari seseorang dengan melakukan tanya jawab sehingga diperoleh data yang valid dan terpercaya dari orang yang mengalami sendiri. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara struktur dan semi terstruktur, yang mana sudah disiapkan terdahulu pertanyaan-pertanyaan pokok dan pertanyaan yang mendadak diluar dari pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum wawancara untuk mencairkan suasana serta mengembangkan pembahasan demi menyempurnakan apa yang telah dipaparkan melalui jawaban dari pertanyaan pokok. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat dengan tujuan

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2017), 194

untuk menggiring pembicaraan antara peneliti dan narasumber, sehingga tidak keluar dari garis pembahasan yang telah direncanakan. Untuk melengkapi kebenaran data yang akan diperoleh dalam penelitian, maka diperlukan perekam data, antara lain;

Tabel II

Narasumber	Tema Wawancara
Pengasuh dan Pengurus	Program hubungan masyarakat yang diterapkan oleh lembaga
Masyarakat	Menggali informasi keefektifan program hubungan masyarakat yang telah diterapkan oleh pengurus dan menilai kepemimpinan pengasuh serta tanggapan masyarakat terhadap hubungan baik lembaga dengan masyarakat

#### **b) Dokumen**

Selain melalui berbagai pertanyaan yang dilontarkan langsung kepada narasumber. Peneliti juga menggunakan metode lain yang tidak secara langsung ditujukan kepada narasumber yakni dengan cara melalui perekaman dokumen guna melengkapi apa yang didapat dari hasil wawancara dengan berbagai variasi jawaban dari narasumber. Peneliti akan merekam dokumen yang dimiliki oleh yayasan pesantren dan lembaga pendidikan dibawahnya, antara lain;

##### 1) Rencana startegis pesantren

- 2) Rencana jangka pendek dan jangka panjang pesantren
- 3) Rencana program bidang hubungan masyarakat
- 4) Rencana anggaran bidang hubungan masyarakat
- 5) Rencana kegiatan sekolah atau lembaga dibawah yayasan pesantren
- 6) Catatan perkembangan pesantren dan lembaga
- 7) Catatan tamu pesantren
- 8) Catatan tamu lembaga
- 9) Catatan kunjungan orang tua ke pesantren
- 10) Laporan tahunan
- 11) laporan kegiatan bidang hubungan masyarakat
- 12) Data jumlah santri atau buku induk santri
- 13) Rencana pengembangan sarana dan prasarana
- 14) Laporan kegiatan bidang sarana dan prasarana
- 15) Foto atau dokumentasi kegiatan hubungan masyarakat
- 16) Dokumen publikasi humas pesantren dan lembaga

**c) Observasi**

Observasi merupakan metode yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dengan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti dalam penelitian tersebut. Adapun jenis observasi yaitu berperan serta, terus-menerus, terang dan tersamar serta pengamatan terstruktur.<sup>72</sup> Adapun teknik observasi yang dilakukan oleh

---

<sup>72</sup> Chalid Narkubo, *Metode Penelitian*(Jakarta:Bumi Aksara,2003), 70

peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan pengamatan peran serta terhadap manajemen humas dan kepemimpinan dalam pengembangan lembaga pesantren. Dalam observasi ini peneliti akan mengamati berbagai kegiatan pesantren dan lembaga dibawahnya, antara lain;

- 1) kegiatan pesantren atau lembaga yang berhubungan dengan masyarakat (humas)
- 2) kegiatan pengurus pesantren yang berhubungan dengan anggota pesantren dan lembaga dibawahnya
- 3) Kegiatan kyai sebagai pimpinan tertinggi pesantren dalam berinteraksi dengan masyarakat
- 4) Kegiatan musyawarah pesantren dan lembaga dibawahnya dalam mempersiapkan tahun ajaran baru terkait pengamatan hubungan masyarakat, kepemimpinan dan pengembangan lembaga.

#### **F. Metode Analisis Data**

Data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa proses antara menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode untuk mempermudah sumber data ketika ditelusuri, mengumpulkan, memilah, mengklasifikasi, mengsistensi, membuat ikhtisar dan membuat indeksi berpikir, membuat kategori agar data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan dan membuat tema-tema umum.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,1992), 248

Sedangkan Suharsimi Arikunto mengartikan analisis data dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena yang terjadi di lapangan memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data secara terpadu, peneliti melakukan analisis sejak di lapangan dengan melakukan penyusunan data yang diperoleh menjadi pola-pola dan kategori yang sesuai. Menurut Miles dan huberman mengemukakan bahwa bahan empiris yang terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan 3 langkah yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

### **G. Metode Keabsahan Data**

Merupakan salah satu bagian yang terpenting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas beberapa kriteria diantaranya yakni kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan dan kepastian<sup>75</sup>.

Penelitian kualitatif berhubungan erat dengan kalimat-kalimat atau kata-kata sehingga tidak menutup kemungkinan ada beberapa kata yang keliru atau tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh narasumber atau fakta yang terjadi dilapangan. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi pengecekan dengan berbagai cara yakni;

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta:Rineka Cipta,2000), 107

<sup>75</sup> Imam Gunawan,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung:bumi Aksara,2013), 217

- a. Triangulasi Sumber merupakan cara untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam dan terkait.
- b. Triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.
- c. Triangulasi teori merupakan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu satu sama lain.

## **H. Sistematika Penulisan**

Pada Bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini, yang mana berisi tentang ulasan dipilihnya judul dan urgensinya serta masalah yang akan diteliti. Kemudian juga berisi rumusan masalah yang menjadi petunjuk bagi penulis sehingga tidak tersesat dalam melakukan penelitian. Setelah itu berisi tentang tujuan penelitian, yang mana sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sehingga menjadi jelas arahnya. Kemudian berisi manfaat penelitian yang menguraikan secara jelas mengenai kegunaan penelitian ini bagi kaum akademisi, praktisi dan masyarakat luas dan terakhir sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang logika pembahasan yang diperlukan dalam penulisan mulai dari pendahuluan sampai penutup.

Kajian pustaka berisikan pemikiran dan konsep-konsep yang diperlukan dalam penelitian juga sebagai landasan teoritis sehingga bisa membantu kelancaran penelitian. Kajian pustaka berada di Bab II, pada bagian ini membahas

berbagai kerangka teori yang berisi konsep-konsep hubungan masyarakat dan kepemimpinan sebagai landasan teori untuk analisis masalah.

Metode penelitian pada penelitian kualitatif diletakkan pada Bab III, yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengambilan data, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data.

Bab IV berisi tentang pemaparan data dan hasil analisis data. Bagian ini merupakan inti dari penelitian karena berisi analisis- analisis data baik dari sumber primer maupun sumber sekunder untuk menjawab apa yang telah ditulis dirumusan masalah. Pada bagian ini akan dijelaskan penemuan-penemuan dalam penelitian mengenai dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan Kyai terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik di pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang.

Bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran berada di Bab V, yang dimaksudkan untuk mengakhiri penulisan penelitian. Kesimpulan pada bab ini berisi tentang jawaban singkat atas rumusan masalah. Sedangkan saran berisi tentang usulan atau kritik kepada pihak terkait atau pihak yang mempunyai kewenangan terhadap tema penelitian ini demi kebaikan masyarakat luas maupun manfaat bagi akademisi selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN**

Temuan dalam penelitian ini dipaparkan guna mengetahui data yang telah diperoleh selama penelitian di lingkungan Pesantren Roudlotul Muttaqin. Oleh karena ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang penulis paparkan berupa hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam bab pembahasan ini penulis akan menyajikan data terkait dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik di pesantren Roudlotul Muttaqin kabupaten Malang.

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Keberadaan Pesantren Roudlotul Muttaqin bermula sekitar pertengahan tahun 2013 silam yang diawali dengan kegiatan majelis ratibul haddad yang diprakarsai oleh KH.Mishab Noer dari Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, beliau mengasuh kegiatan tersebut setiap satu bulan sekali bersama-sama dengan masyarakat sekitar rumah yang kelak akan dijadikan pesantren.

Mengingat semakin berkembangnya majelis tersebut dengan banyaknya jamaah yang mengikuti kegiatan dzikir bersama maka beliau menempatkan putra-putrinya untuk tinggal di lokasi tersebut untuk terus menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Sebelum kegiatan majelis ratibul haddad dilaksanakan untuk pertama kali menurut penuturan beberapa narasumber yang kami wawancara, Kyai Mishab Noer bersama keluarga berkeliling kepada para tokoh masyarakat

dan masyarakat sekitar untuk meminta restu serta izin berkegiatan secara rutin di wilayah Desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Kegiatan majelis yang menjadi cikal bakal pesantren roudlotul muttaqin semula dilakukan rutin dengan berpindah ke setiap rumah warga dan tokoh masyarakat yang menjadi jamaah, namun seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jamaah kegiatan itupun dilakukan disebuah mushola yang rencananya akan dibangun sebuah pesantren, dilokasi tersebutlah majelis semakin berkembang dan banyak para jamaah yang ikut berpartisipasi dari daerah tempat asal KH.Mishab Noer.

Bermula dari kegiatan itulah semakin lama semakin dikenal oleh masyarakat sekitar sehingga seringkali diminta untuk mengisi pengajian diberbagai lokasi guna memperkuat hubungan. Setelah berlangsung beberapa bulan dan tahun, lokasi tersebut banyak disinggahi anak-anak muda untuk sekedar muqim sejenak bersama beberapa temannya, sehingga beberapa waktu kemudian para keluarga dengan restu KH.Mishab Noer mengadakan pendidikan berupa Taman Pendidikan Al-Quran yang diikuti oleh anak-anak usia 7-10 tahun. TPQ tersebut pada mulanya hanya memiliki beberapa santri saja namun seiring berjalannya waktu santri terus bertambah dan pada tahun 2017-2018 menurut penuturan pengasuh pesantren santri TPQ kurang lebih berjumlah 60 orang.

Namun pada akhir tahun 2018, karena sebuah hal yang menuntut pengasuh dan TPQ tersebut berhalangan hadir membimbing para santri TPQ sehingga pada awal tahun 2018 santri yang semula berjumlah 60 orang berangsur-

angsur turun dan menurut narasumber sampai habis tidak tersisa satupun. Sehingga pada awal tahun 2019 para pengasuh majelis membuat inisiatif baru untuk mendirikan sebuah pesantren dibawah naungan yayasan Roudlotul Muttaqin yang bertempat di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang memiliki izin tertulis sejak 22 april 2014.

Sejak saat itulah yang semula berbentuk majelis dzikir berkembang menjadi pesantren dengan terlebih dahulu meminta restu serta dukungan kepada masyarakat dan tokoh warga sekitar. Pada awal pendirian yakni tahun 2019 pesantren sudah banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah dengan memasukkan kurikulum nasional berupa SMP Bintang Roudloh dan SMK Bintang Roudloh yang saat itu juga baru akan menerima siswa baru. Oleh karena hubungan masyarakat yang baik dan kepemimpinan kyai yang sesuai, saat ini tercatat santri dari pesantren Roudlotul Muttaqin berjumlah 170 santri secara keseluruhan, perkembangan yang sangat cepat dalam kurang waktu kurang dari tiga tahun dan pada tahun 2021 pesantren tersebut mendapat izin untuk menyelenggarakan madrasah diniyah, TPQ dan sekolah formal dari pemerintah secara resmi.

## **B. Visi dan Misi Pesantren Roudlotul Muttaqin**

### **a. Yayasan Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin**

Merupakan yayasan pondok pesantren yang bergerak dibidang pendidikan pesantren, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan di Jalan Raya Codo No.85 Desa Codo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

**b. Visi**

Mewujudkan masyarakat sekolah yang unggul dengan dilandasi jiwa agamis, nasionalis dan progresif.

**c. Motto**

Agamis, Nasionalis dan Progresif

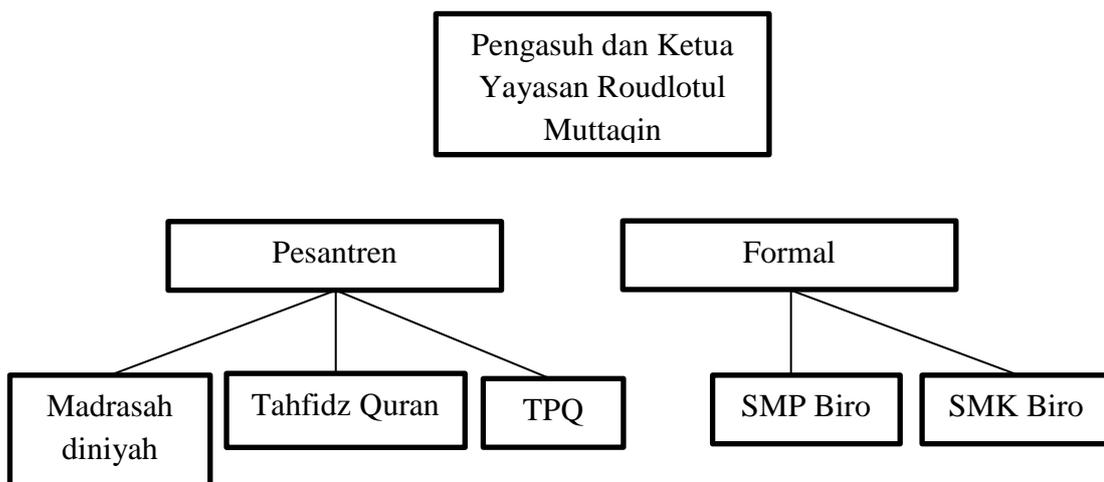
**d. Misi**

- 1). Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang profesional dan terstandar dengan berdasar pada nilai keagamaan, nasionalisme, berkemajuan, dan akhlak terpuji.
- 2). Menyelenggarakan pengelolaan lembaga yang sehat, tertib dan profesional.
- 3). Membina kompetensi seluruh komponen masyarakat sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing
- 4). Memberdayakan segenap potensi masyarakat sekolah secara sinergis dan proporsional untuk mewujudkan visi sekolah.
- 5). Memelihara dan mensyiarkan agama Islam berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah.
- 6). Menciptakan sekolah yang kondusif dan nyaman untuk proses pembelajaran semua komponen sekolah.

**e. Keunggulan**

1. Pendidikan model semi taruna
2. Tahfidz Alquran
3. Aktif bahasa Inggris
4. Aktif bahasa Arab
5. Kitab Kuning
6. Keterampilan atau Wirausaha

**f. Struktur Organisasi**



**g. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Pengembangan sarana dan prasarana di pesantren Roudlotul Muttaqin terhitung cepat dan baik serta memadai yang dimulai pada akhir tahun 2019 hingga bulan mei tahun 2022. Adapaun rincian sarana dan prasarana pesantren adalah sebagai berikut;

Tabel 4.1 Pengembangan Sarana dan Prasarana

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang kelas	12	Baik
2	Kamar santri	16	Baik
3	Kamar Ustadz Mukim	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Toilet Guru	2	Baik
7	Toilet Santri	8	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Ruang Praktek	1	Baik
10	Ruang Komputer	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Ruang Tamu	2	Baik
14	Ruang Kepala	1	Baik
15	Ruang Pengurus	1	Baik
16	Ruang Tata Usaha	1	Baik
17	Ruang Kesiswaan	1	Baik
18	Ruang Kurikulum	1	Baik

#### h. Keadaan peserta didik

Berikut merupakan perkembangan jumlah santri pesantren Roudlotul Muttaqin sejak tahun 2019 sampai bulan Mei 2022;

Tabel 4.2 Pengembangan Peserta Didik

No	Tahun	Jumlah
1	2019	60
2	2020	120
3	2021	172
4	2022 - Mei	230

### C. Paparan Data

Pada paparan data peneliti menyampaikan informasi hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut;

#### 1. Implementasi Strategi Hubungan Masyarakat terhadap Pengembangan Sarana Prasarana dan Peserta Didik

##### a. Implementasi Strategi Hubungan Masyarakat terhadap Pengembangan Sarana dan Prasarana.

Dalam usaha mengembangkan strategi hubungan masyarakat terhadap peningkatan sarana dan pra sarana sebuah lembaga pendidikan, perlu adanya perhatian khusus yang diutamakan guna memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dan diharapkan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena

itu perlu direncanakan sebuah strategi yang dilaksanakan oleh pemimpin, pengurus dan dewan guru dalam meraih harapan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam hal strategi hubungan masyarakat terhadap pengembangan sarana dan pra sarana pesantren, peneliti melakukan wawancara dengan Gus Syaifuddin salah satu dewan pengasuh pesantren yang memiliki kewenangan dalam mengelola hubungan masyarakat di pesantren Roudlotul Muttaqin, adapun strategi hubungan masyarakat yang berdampak dalam peningkatan sarana dan pra sarana adalah sebagai berikut;

#### 1) Silaturahmi

Adapun salah satu strategi hubungan masyarakat yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan sarana dan pra sarana pesantren yakni dengan melakukan silaturahmi secara rutin sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus Syaifuddin yang mengatakan<sup>76</sup>;

“Strategi yang kami lakukan disini ada beberapa metode, terutama kami selalu melakukan silaturahmi secara rutin kepada tokoh masyarakat, kami melakukan hal tersebut karena silaturahmi merupakan perintah Allah SWT dan memberikan dampak yang cukup besar. Awal kali bertempat disini, saya bersama keluarga melakukan silaturahmi dan izin kepada masyarakat untuk bertempat tinggal disini serta melakukan kegiatan keagamaan berupa majelis dzikir yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Hingga saat inipun kami bersama pengurus maupun keluarga yang lain selalu melakukan silaturahmi secara rutin ke tokoh masyarakat dan warga sekitar, bisa dipastikan kami berkeliling minimal satu minggu sekali bersilaturahmi demi kemajuan pesantren”

---

<sup>76</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 10 Maret 2022).

Selain itu, pihak pesantren juga selalu menyempatkan diri untuk menghadiri kegiatan masyarakat sekitar guna memupuk hubungan baik dengan masyarakat yang telah terjalin sehingga masyarakat merasa ikut memiliki pesantren dan tidak segan untuk membantu pembangunan sarana dan prasarana pesantren. Silaturahmi pihak pesantren yang dilakukan secara terus menerus tersebut membuat masyarakat membantu secara total kepada pihak yayasan untuk selalu mengembangkan pendidikan yang bermula dari TPQ menjadi pesantren berbasis formal serta membantu pembangunan pesantren. Hal tersebut sesuai dengan tambahan beliau yang mengatakan;

“Berawal dari silaturahmi itulah kami bersama keluarga dekat dengan para warga sekitar sehingga lama-kelamaan semakin akrab dan kami juga selalu mendatangi kegiatan warga sekitar ketika ada tahlilan, istghosah maupun upacara kematian. Dari situlah warga mulai menaruh simpati kepada kami sehingga warga membantu kami ketika ada kebutuhan pengembangan sarana dan pra sarana baik bantuan secara finansial, moril maupun tenaga, kami sangat berterima kasih kepada masyarakat yang telah membantu pesantren hingga sebesar saat ini”

Penuturan dari Gus Syaifuddin yang mengatakan bahwa silaturahmi yang beliau lakukan bersama keluarga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan sarana pra sarana dan peserta didik serta menjadikan masyarakat simpati dengan pesantren diperkuat dengan pernyataan Haji Umar selaku tokoh masyarakat yang mengatakan<sup>77</sup>;

“Sejak awal kedatangan keluarga beliau ke desa sini sudah menunjukkan itikad baik kepada masyarakat, masyarakat juga merasa dihormati sebagai tuan rumah. Beliau dan keluarga tidak *ujuk-ujuk* datang

---

<sup>77</sup> Haji Umar, *wawancara* (Malang, 17 Maret 2022).

dan mukim disini apalagi melakukan kegiatan yang sebelumnya tidak ada di desa ini. Akan tetapi beliau sejak awal sudah keliling bersilahturahmi kepada tokoh masyarakat, kepada warga dan termasuk kepada saya. Perlakuan baik tersebut itulah yang membuat warga disini menjadi simpati dan perhatian kepada pesantren, sehingga apapun yang dibutuhkan pesantren insyaallah masyarakat siap membantu seperti membantu pengecoran bangunan, membuat acara majelis sholawat tingkat kabupaten, membantu menyediakan makanan, dan sebagainya.

Dalam melakukan silahturahmi dengan masyarakat beliau tidak sekedar hanya berbincang-bincang biasa akan tetapi melakukan penyampaian-penyampaian program pesantren dan pesan –pesan untuk selalu mendukung pengembangan pendidikan Islam dimanapun terutama di pesantren Roudlotul Muttaqin, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus Syaifuddin yang mengatakan<sup>78</sup>;

“Kami ketika bersilahturahmi ke masyarakat, tokoh masyarakat dan pejabat daerah tidak hanya datang bersalaman akan tetapi kami menyampaikan pentingnya pendidikan Islam, pentingnya kemajuan pendidikan Islam yang mana jangan sampai kalah dengan pendidikan formal lain dan kami menyampaikan program-program yang telah terealisasi serta akan diterapkan. Selain itu kami juga berharap beliau selalu membantu pengembangan pendidikan Islam mulai dari pembangunan gedung, pemberian fasilitas sampai pengembangan jenjang pendidikan yang lebih baik, dari situlah para tokoh masyarakat mulai tertarik dengan program kami sehingga lama-kelamaan ketika beliau memiliki rezeki yang bertambah beliau berkenan memberikan bantuan kepada pesantren kami berupa bantuan pendanaan”

Untuk melengkapi pernyataan strategi dalam melakukan silahturahmi diatas Gus Syaifuddin memberikan beberapa contoh donatur yang memberikan bantuan kepada pesantren Roudlotul Muttaqin berupa uang maupun bantuan material yang hingga bulan mei ini lebih kurang lebih

---

<sup>78</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 10 Maret 2022).

sudah terkumpul hampir dua milyar rupiah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau yang mengatakan<sup>79</sup>;

“Alhamdulillah disini memiliki beberapa orang donatur dari kalangan aghniya’atau pengusaha, ada pengusaha yang bergerak dibidang pertanian, ada yang otomotif, dan ada pula yang dagang. Salah satu contoh pengusaha pertanian jeruk yang memberikan bantuan berupa material bangunan dengan membebaskan kepada kami untuk mengambil material bangunan di toko bangunan dan nantinya beliau yang membayar dibelakang, alhamdulillah hingga bulan mei ini sudah memberikan bantuan sebesar 600 juta dan insyaallah tidak berhenti cukup sampai disitu saja serta ada lagi perkumpulan pemilik bengkel di kecamatan Wajak yang berjumlah sepuluh orang yang mana setiap satu orang memberikan bantuan berupa uang sebesar 100 juta rupiah sehingga total terkumpul dana 1 milyar rupiah. Bantuan para aghniya’ tersebut kami salurkan untuk pembangunan pesantren yang dua tahun lalu masih belum memiliki bangunan yang memadai alhamdulillah saat ini sudah cukup baik berkat bantuan dari para aghniya’. Kami sangat bersyukur dan berterima kasih serta kami selalu mengingatkan kepada para aghniya’ bahwa bantuan yang telah diberikan tersebut merupakan amal jariyah yang terus mengalir kepada panjenengan semua karena telah membantu berjalannya pendidikan Islam secara baik dan semoga rezeki panjenengan terus berlimpah”

Dampak dari kegiatan bersilahturrahi secara rutin selain membuahkan hasil berupa materi juga memberikan pengaruh yang cukup besar berupa bantuan tenaga dan fikiran yang diberikan oleh masyarakat kepada pesantren dalam bentuk bantuan gotong rotong warga untuk menyukseskan pembangunan dan bantuan tenaga fikiran dengan membantu manajemen sarana dan prasarana serta perizinan pesantren, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kami<sup>80</sup>;

---

<sup>79</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

<sup>80</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 10 Maret 2022).

“Masyarakat disini nggak hanya menyumbang berupa materi tapi ada sebagian juga membantu dengan tenaga dan fikiran seperti yang saya sebutkan tadi, terkadang masyarakat membantu gotong royong pengecoran bangunan, membantu merenovasi atau membersihkan pesantren, selain itu sebagian lagi membantu pesantren dengan meluangkan sedikit waktu dan fikirannya untuk mengelola pembangunan, mencari bantuan, membantu perizinan bersama saya dan pengurus yang lain seperti bapak Umar selalu meluangkan waktu untuk membantu kami dalam mengurus perizinan sering juga saya ajak bersilahturahmi ke para tokoh masyarakat, pejabat daerah dan sebagainya.”

Selain melakukan silahturahmi kepada masyarakat sekitar dan para aghniya’ beliau juga melakukan ajang silahturahmi kepada para pejabat daerah, pimpinan dewan perwakilan rakyat dan pimpinan dinas secara berkala sehingga dari silahturahmi tersebut tercipta hubungan yang baik serta memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pesantren karena tokoh yang didatangi akan memberikan bantuan baik berupa dana pembangunan, bantuan kemudahan perizinan, dan prioritas bantuan lainnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus Syaifuddin yang mengatakan<sup>81</sup>;

“kami selain bersilahturahmi kemasyarakat sekitar, tokoh masyarakat dan aghniya’, juga melakukan silahturahmi kepemangku jabatan pemerintah, semisal bapak bupati, wakil bupati, dpr, pengurus kementerian agama, kementerian pendidikan, ke lurah, ke pak camat dan sebagainya. Alhamdulillah dari pertemuan itu kami diberikan kemudahan oleh para tokoh tersebut seperti bantuan dana pembangunan sebesar 150 juta dari tokoh politik yang sedang menjabat, bantuan percepatan perizinan, bantuan kemudahan pendirian lembaga. Bantuan berupa kemudahan-kemudahan itu sangat mahal mas, karena lembaga lain bisa sampai dua bulan tiga bulan, alhamdulillah kami dapat cepat hanya dalam hitungan hari karena kami melakukan silahturahmi berkala ke para tokoh tersebut, dan juga seperti kami ke bapak bupati juga mendapatkan bantuan perizinan lembaga,

---

<sup>81</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

kemudian ke dinas terkait juga sama dan perihal apa yang termasuk kedalam pengembangan sarana dan prasarana kami seringkali mendapatkan prioritas bantuan dari dinas terkait, alhamdulillah.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan persaksian salah satu pegawai kementerian pendidikan dan Kebudayaan di kabupaten Malang tentang rutinitas kegiatan silaturahmi yang selalu dilakukan rutin sehingga memiliki dampak hubungan yang baik terhadap pengembangan sarana dan pra sarana pesantren, beliau menyatakan<sup>82</sup>;

“Gus Syaifuddin itu rajin bersilaturahmi kesini hampir bisa dikatakan setiap minggu atau dua minggu sekali, terkadang hanya sekedar ngobrol ngopi dan tidak jarang juga meminta informasi serta arahan dari kami terkait pengembangan sarana dan pra sarana pesantren atau sekolahan yang dikembangkan di situ, saya terkesan dengan program yang dikembang di pesantren tersebut sehingga saya akan membantu sesuai dengan kemampuan saya”

Berikut merupakan dokumentasi silaturahmi yang dilakukan oleh pengasuh pesantren Roudlotul Muttaqin bersama muspika, dinas dan stakeholder; Gambar 4.1

Silaturahmi



<sup>82</sup> Bpk Mulyadi, *Wawancara* (20 Maret 2022)

## 2) Menerima Kunjungan dan Kerjasama

Selain melakukan silaturahmi secara rutin kepada tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, pesantren Roudlotul Muttaqin juga menjalankan strategi hubungan masyarakat berupa selalu menerima kunjungan dari beberapa tokoh masyarakat, wali santri, dan masyarakat umum, hal tersebut mempunyai dampak terhadap pengembangan sarana dan pra sarana pesantren ke arah yang semakin maju. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus Syaifuddin yang menyatakan<sup>83</sup>;

“Selain kami mendatangi para tokoh dan masyarakat, juga tidak sedikit yang mengunjungi pesantren ini, mulai dari tokoh politik, muspika, pejabat daerah, masyarakat, santri, wali santri ataupun anggota dari organisasi Nahdlatul Ulama dan organisasi masyarakat lain. Kami tidak membatasi suatu golongan, semua kami terima dengan baik tidak ada kecondongan kesiapapun karena menghormati tamu adalah suatu hal yang wajib. Mereka mendatangi kami dengan banyak tujuan ada yang sekedar sharing ilmu, meminta solusi permasalahan, meminta saran pengembangan pesantren, meminta dukungan, memberikan sedekah, memberikan waqaf dan sebagainya. Adapun jika mereka memberikan sedekah atau wakaf maka akan kami salurkan semaksimal mungkin dan kami salurkan ke pengembangan sarana atau prasarana karena hal itu akan memberikan manfaat yang lama baik terhadap pesantren ataupun amal jariyah yang terus mengalir selama bangunan atau fasilitas tersebut masih bisa dimanfaatkan”

Kunjungan dan kerjasama pesantren merupakan hubungan timbal balik antara pihak pesantren dengan pihak lain, sehingga muncul rasa peduli serta saling membutuhkan dan mempunyai pengaruh positif terhadap sarana dan pra sarana pesantren seperti bantuan berupa keramik dan fasilitas pesantren. Gus Syaifuddin Menambahkan;

---

<sup>83</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

“kami juga menjalin hubungan baik dengan kepala desa setempat, kami sering bersilahturahmi dengan beliau beserta staf, kemudian dengan muspika dan dari polres malang. Hubungan tersebut merupakan kegiatan saling menyukseskan kegiatan antara kami dan pihak lain, apa yang kami butuhkan insyaallah pihak tersebut akan membantu kami begitupun sbelaiknya, seperti kepada desa disini juga sering membantu pesantren dengan membelikan keramik, membantu menyukseskan acara dan bahkan ketua RW disini merupakan seorang nasrani tapi tidak luput dan tetap membantu kami serta kamipun membantu mereka. Sedangkan dari polres malang sering berkunjung kesini dengan memberikan fasilitas kepada pesantren dan memberikan motivasi kepada para santri”

Berikut merupakan dokumentasi kunjungan bupati Malang bersama staf pemerintahan di Pesantren Roudlotul Muttaqin;

Gambar 4.2 Kunjungan Bupati Malang



### 3) Pengajuan Proposal

Dalam mengembangkan sarana dan pra sarana ke arah yang lebih maju, pihak pesantren juga melakukan pengajuan proposal ke instansi-instansi swasta maupun pemerintahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di instansi tersebut, hal itu mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam memenuhi kekurangan fasilitas seperti meja dan kursi serta untuk

menambah ruang kelas yang sebelumnya masih kekurangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus Syaifuddin yang mengatakan<sup>84</sup>;

“Selanjutnya kami selalu mencari informasi terkait instansi-instansi mana yang sedang membuka lowongan bantuan atau sedang akan memberikan bantuan, kami selalu mencari informasi kemanapun baik itu instansi pemerintah seperti kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian agama, maupun instansi swasta seperti program *corporate social responsibility* yang diadakan oleh perusahaan-perusahaan besar di Indonesia seperti bank rakyat Indonesia, bank negara Indonesia dan sebagainya, alhamdulillah kami banyak mendapatkan kemudahan dalam memberikan proposal dan sudah banyak hasil yang kami dapat, beberapa bulan yang lalu kami mendapatkan bantuan CSR dari salah satu bank negeri sebesar 45 juta rupiah, mendapatkan bantuan sebesar 150 juta dari CSR komisi sepuluh, bantuan penanganan covid 10 juta, dan sebagainya. Bantuan tersebut langsung kami pergunakan untuk melengkapi bangunan yang sudah ada, kami salurkan untuk pembelian fasilitas berupa meja dan kursi untuk siswa.”

#### 4) Pengajian Umum

Selain keempat strategi tersebut, pihak pesantren juga menyelenggarakan berbagai pengajian baik yang diikuti oleh masyarakat umum, wali santri maupun jamaah majelis dzikir. Hal tersebut berdampak kepada partisipasi masyarakat umum terhadap pembangunan pesantren maupun fasilitas pesantren serta membantu perawatan sarana dan pra sarana pesantren. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus Syaifuddin yang menyatakan<sup>85</sup>;

“Selain yang sudah saya sebutkan tadi, disini juga rutin mengadakan pengajian baik yang diikuti oleh masyarakat umum maupun wali santri. Khusus pengajian wali santri di sini diadakan setiap satu bulan sekali selama setengah hari penuh karena sebelum pengajian ada khataman

<sup>84</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

<sup>85</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

quran sehingga antara wali santri tercipta hubungan kekeluargaan yang baik dan tidak sedikit pengaruh dari pengajian tersebut wali santri berinisiatif untuk memberikan bantuan berupa pembuatan taman, pembuatan sangkar burung serta dari pengajian tersebut diadakan bersih-bersih bersama semua wali santri dengan membersihkan halaman ataupun mengecat tembok dan sebagainya, selain itu ketika ada kebutuhan fasilitas dan pra sarana, wali santri melakukan iuran bersama demi kemajuan pesantren yang dampaknya juga berimbas ke putra-putranya. Dari situlah wali santri merasa terpacu untuk membantu pesantren ke arah yang lebih maju dan baik. Sedangkan pengajian umum yang diikuti oleh masyarakat kami sisipkan pesan-pesan pentingnya pendidikan islam, pesan bahwa pesantren ini milik masyarakat bukan milik saya dan pesantren sedang membutuhkan bantuan dan sebagainya sehingga dari situ muncul keinginan masyarakat untuk membantu pesantren baik secara tenaga atau swadaya, sumbangsih gagasan dan sebagainya”

Berikut merupakan dokumentasi pengajian umum yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Pesantren Roudlotul Muttaqin;

Gambar 4.3 Pengajian Umum



##### 5) Pelelangan Bangunan

Dalam menyukseskan program pembangunan pesantren serta melengkapi sarana pesantren. Pengasuh membuka kegiatan lelang pembangunan yang ditawarkan kepada masyarakat umum, aghniya’, komunitas dan instansi tertentu. Pelelangan tersebut diselenggarakan oleh

pesantren dengan bentuk tawaran setiap lokal atau setiap bangunan baik berupa keramik, batu-bata, semen, cor maupun penuh satu bangunan. Gus Syaifuddin selaku penanggung jawab pembangunan menambahkan<sup>86</sup>;

“Selain itu kami juga mengadakan lelang yang kami tawarkan ke masyarakat umum dan aghniya, mereka memberikan bantuan dengan menanggung keramik di bangunan B atau batu bata di bangunan C secara total dan para pengusaha seperti pengusaha pasir maka mereka memberi pasir sampai bangunan selesai, pengusaha batu bata juga memberikan batu batanya, ada lagi pengusaha pengecoran juga sudah menanggung pembangunan di pesantren ini. Selain pengusaha juga ada komunitas Gojek Malang Raya yang menanggung pembangunan satu lokal kelas, ada juga toko mas yang memberikan bantuan keramik setiap kita membangun. Bantuan tersebut sangat membantu pesantren dalam menyelesaikan pembangunan”

Berikut merupakan dokumentasi bukti pembelian keramik yang diberikan oleh donatur berdasarkan hasil lelang pembangunan tingkat kedua di pesantren Roudlotul Muttaqin tertanggal 23 mei 2022;

Gambar 4.4 Bukti Lelang

**TIB Wajak**  
 Jl. Raya Codo, Desa Codo RT 01 RW 01, Wajak, Malang  
 Kepada  
 PONDOK BINTANG ROUDHLO  
 CODO

**Pesanan Penjualan**

Tanggal	21 May 2022	Norma	SO.2022.05.00257
Syarat Pembayaran	C.O.D	FOB	
Ekspedisi		Tanggal Pengiriman	23 May 2022
PO No		Pengjual	

Kode Barang	Nama Barang	Kis.	@Harga	Diskon	Total Harga
20171028	K ZIGMA GREY 40/40	65	42.500	0	2.762.500

Terbilang : Dua juta tujuh ratus enam puluh dua ribu lima ratus

Keterangan :

Disetujui,

Tgl. 

Sub Total	2.762.500
Diskon	0
PPN (%)	0
Biaya Lain-lain	0
<b>Total</b>	<b>2.762.500</b>

<sup>86</sup> Gus Syaifuddin, wawancara (Malang, 23 Mei 2022).

Berikut merupakan data yang menunjukkan pengaruh implementasi strategi hubungan masyarakat yang telah disebutkan sebelumnya terhadap pengembangan sarana dan prasarana pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang dari awal tahun 2019 hingga mei tahun 2022;

Tabel 4.3 Data Donatur

No	Strategi	Donatur	Nominal
1	Silaturahmi	Pengusaha HST Jeruk	Rp.700.000.000
		Pengusaha pasir	Bantuan pasir semua bangunan
		Pengusaha batu bata	Bantuan batu bata semua bangunan
		Pengusaha Cor	Bantuan cor semua bangunan
		Pengusaha Batu Bata	Bantuan batu semua bangunan
2	Menerima Kunjungan	Program Jasmal DPR	Rp.50.000.000
		Kunjungan Tokoh	Rp.50.000.000
3	Pengajuan Proposal	Program DPRD	Rp.150.000.000
		CSR Komisi X	Rp.30.000.000
		Program Covid	Rp.10.000.000
4	Pengajian Umum	Perorangan	Berupa material dan iuran kondisional
5	Pelelangan Bangunan	Komunitas Gojek Malang Raya	Menanggung semua kebutuhan pembangunan dalam satu ruangan
		ASRI	Rp.3.000.000
		Toko Emas Sabar	Keramik 2 ruangan

Implementasi kelima strategi diatas menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dalam menghasilkan sumber pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin sehingga didapati perkembangan bangunan dan fasilitas pesantren meningkatkan selama tahun 2019 hingga mei 2022, sebagaimana tabel dibawah;

Tabel 4.4 Data Kondisi Gedung

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang kelas	12	Baik
2	Kamar santri	16	Baik
3	Kamar Ustadz Mukim	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Toilet Guru	2	Baik
7	Toilet Santri	8	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Ruang Praktek	1	Baik
10	Ruang Komputer	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Ruang Tamu	2	Baik
14	Ruang Kepala	1	Baik
15	Ruang Pengurus	1	Baik
16	Ruang Tata Usaha	1	Baik

17	Ruang Kesiswaan	1	Baik
18	Ruang Kurikulum	1	Baik
19	Komputer Kantor	4	Baik
20	Wifi	2	Baik
20	Mobil Operasional	1	Baik
21	LCD Projector	2	Baik
22	Sound System	3	Baik

**b. Implementasi Strategi Hubungan Masyarakat terhadap Pengembangan Peserta Didik.**

Dalam usaha mengembangkan strategi hubungan masyarakat terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik, perlu adanya kegiatan yang terfokus terhadap pengembangan peserta didik baik yang dilaksanakan oleh pemimpin, pengurus maupun dewan guru serta peran masyarakat yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik di lembaga pendidikan Islam.

Dalam hal mengetahui strategi hubungan masyarakat terhadap pengembangan peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik yang diterapkan di Pesantren Roudlotul Muttaqin, peneliti melakukan wawancara dengan Gus Syaifuddin salah satu dewan pengasuh pesantren yang memiliki kewenangan dalam mengelola hubungan masyarakat di pesantren Roudlotul Muttaqin, adapun strategi hubungan masyarakat yang berdampak dalam

peningkatan peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik adalah sebagai berikut;

1) Silaturahmi

Hubungan masyarakat yang dilaksanakan oleh pesantren Roudlotul Muttaqin dalam mengembangkan peserta didik dari segi kualitas dan kuantitasnya, melalui beberapa program yang telah direncanakan oleh para pengurus pesantren terbukti telah membuahkan hasil berupa meningkatnya jumlah peserta didik secara cepat dan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah pelajaran.

Sejak awal berdiri pengasuh pesantren telah melakukan silaturahmi kepada masyarakat dengan mengunjungi satu persatu rumah warga dengan menawarkan berbagai program pendidikan yang berbasis keagamaan dan beasiswa sehingga pada awal berdiri tersebut telah mampu mendapatkan peserta didik sejumlah 70 siswa yang terdiri dari siswa SMP dan SMK serta 60 santri TPQ. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Gus Syaifuddin yang mengatakan<sup>87</sup>;

“Dulu ketika awal kami menempati disini, seperti yang kami katakan sebelumnya yakni kami melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat, selain meminta izin untuk bertempat disini, kami juga meminta izin dan restu untuk melakukan kegiatan keagamaan di desa ini, yang bermula dari majelis dzikir dan ilmu yang keliling dari rumah ke rumah kemudian pindah ke mushola di sini karena semakin banyaknya jamaah, kami juga keliling kepada

---

<sup>87</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

masyarakat sekitar yang memiliki putra yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar ataupun yang sedang berada di kelas 3 smp untuk kami masukkan di SMK kami. Adapun jika masyarakat memiliki anak yang masih balita maka kami memohon untuk dimasukkan di taman pendidikan Quran kami dan kami berpesan kepada masyarakat untuk kelak jika sudah besar bisa dimasukkan di pesantren dan melanjutkan pendidikan formal di pesantren sini. Kami melakukan keliling ke rumah masyarakat sekitar sini dan ke desa lain bahkan kecamatan lain yang mana disitu ada kerabat kami atau teman kami,serta kami berpesan kepada semua orang untuk membantu pesantren ini dalam hal mempromosikan pesantren. Alhamdulillah berkat silaturahmi tersebut ditahun pertama pada 2020 kami mendapatkan santri berjumlah 70 orang yang terdaftar di SMP dan SMK pesantren serta kurang lebih 60 santri yang terdaftar di TPQ pesantren, yang mana santri TPQ tersebut merupakan aset yang berharga nantinya”

Dalam meningkatkan kuantitas peserta didik, pengasuh pesantren beserta seluruh dewan guru selalu mengambil kesempatan untuk melakukan promosi program serta hasil yang telah dicapai oleh peserta didik sehingga masyarakat umum tertarik dengan adanya pesantren. Hal tersebut berdasarkan pernyataan pengasuh yang telah kami sebutkan sebelumnya serta hasil observasi kami tatkala mendampingi narasumber dalam menerima berbagai tamu.

Sedangkan dalam meningkatkan kualitas santri beliau melakukan silaturahmi kepada calon guru dengan melakukan wawancara serta bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar dengan menitipkan para santri serta turut memperhatikan dan menjaga perilaku para santri ketika berada di luar pesantren. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ustadz Muhammad Faqih yang menyatakan<sup>88</sup>;

---

<sup>88</sup> Ustadz Muhammad Faqih, *wawancara* (31 Maret 2022)

“Dalam hal meningkatkan kualitas para santri, selain dipengaruhi oleh para guru serta pengurus, juga peran masyarakat sangat penting yang mana di pesantren ini masyarakat memiliki andil yang besar dalam mengawasi para santri ketika berada di luar pesantren baik dari segi perilaku, penampilan, serta tingkah lakunya sehingga para santri tetap istiqomah melakukan kebaikan meskipun tidak sedang berada di pesantren”

Sedangkan Gus Syaifuddin menambahkan<sup>89</sup>:

“Baik buruknya santri ataupun siswa itu tergantung gurunya yang mana pepatah itu mengatakan guru kencing berdiri murid kencing berlari, sehingga di sini kami sangat selektif dalam memilih guru maupun pengurus demi baiknya santri serta kami juga melibatkan masyarakat di sekitar pesantren yang kami silaturahmi terlebih dahulu dengan menitipkan pesan kepada masyarakat sehingga mereka sangat perhatian terhadap para santri dan ketika para santri melakukan hal yang kurang baik maka masyarakat akan melapor kepada para pengurus pesantren yang kemudian kami beri tindakan jera, sehingga dari segi kualitas santri disini insyaallah lebih baik dengan yang lain karena ada perhatian khusus dari masyarakat”

## 2) Study Banding dan Kerjasama dengan Lembaga Lain

Suatu kerjasama sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan karena sebuah lembaga tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari lembaga lain. Hubungan kerjasama antara pesantren dengan pemerintahan maupun instansi lain murni dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Di pesantren Roudlotul Muttaqin lebih menekankan kerjasama dengan instansi lain maupun lembaga lain dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas

---

<sup>89</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

peserta didik, sebagaimana penuturan Gus Syaifuddin sebagai pengasuh pesantren<sup>90</sup>;

“wujud kerjasama dengan instansi lain, kami melakukan kunjungan dan kerjasama baik dengan lembaga lain seperti sekolah dasar, taman pendidikan Al-Quran, dan madrasah diniyah lain. Ketiga tempat tersebut kami berikan motivasi dan kami sampaikan program pesantren sehingga instansi tersebut berkenan mengirim siswanya untuk melanjutkan pendidikan di pesantren ini. Seperti satu lembaga taman pendidikan Al-Quran di kecamatan poncokusumo yang kami kunjungi dan kami juga bekerjasama dengan mereka sehingga lembaga tersebut memondokkan 40 siswanya di pesantren kami dengan harapan serta tawaran kami akan tetap melanjutkan program TPQ yang telah dilalui sehingga tidak terhenti”

Beliau menambahkan penjelasan terkait kerjasama untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan melakukan PKL ke instansi swasta ataupun perusahaan;

“Sedangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, kami menempatkan siswa-siswi yang berada di SMK kami, untuk menjalankan praktek di tempat-tempat yang telah disepakati untuk bekerjasama seperti bengkel, klinik, dan tempat komputer. Hal tersebut kami lakukan sebagai bentuk peningkatan kualitas sehingga para siswa tidak hanya mendapatkan materi berupa teori saja akan tetapi menerima bukti dari praktisinya langsung. Selain itu kami juga mengharuskan para santri untuk mengabdikan kepada masyarakat melalui madrasah diniyah maupun taman pendidikan Al-Quran yang telah bersepakat untuk menjadi tempat mereka mengabdikan, hal itu sedikit banyak berdampak terhadap kualitas santri dari segi kedewasaan, perilaku, sopan santun maupun keilmuan mereka”

Berikut merupakan dokumentasi kunjungan kerja tenaga pendidik dan kependidikan pesantren Roudlotul Muttaqin ke salah satu pesantren di Kota Malang;

---

<sup>90</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

Gambar 4.5 Study Banding dan Kerjasama dengan Lembaga



### 3) Website, media promosi dan Media Sosial

Dalam menyukseskan penerimaan peserta didik baru dan penerimaan santri baru menuntut pesantren untuk melakukan berbagai inovasi promosi untuk mendapatkan jumlah santri baru yang memadai. Oleh karena itu pesantren melakukan promosi melalui berbagai macam media seperti baleho, brosur, website, instagram, facebook, dan youtube. Sebagaimana pernyataan Ustadz Muhammad Syihab<sup>91</sup>;

“untuk menarik banyak siswa baru disini menggunakan berbagai macam baleho yang telah disiapkan serta selalu berpindah tempat dari waktu ke waktu untuk efisiensi, selain itu kami juga menyebarkan brosur di tempat-tempat strategis serta menggunakan media sosial berupa website yang beralamatkan [smpbintangroudloh.sch.id](http://smpbintangroudloh.sch.id) dan [smkbintangroudloh.sch.id](http://smkbintangroudloh.sch.id) serta facebook, instagram dan youtube yang bernama bintang roudloh sebagai lembaga dibawah asuhan pesantren”

Berikut merupakan dokumentasi pamflet penerimaan peserta didik baru dibawah yayasan Roudlotul Muttaqin;

<sup>91</sup> Ustadz Muhammad Syihab, *wawancara* (31 maret 2022)

Gambar 4.6 Pamflet



#### 4.7 Media sosial



#### 4) Mengikuti kegiatan

Untuk menambah luas dan menambah daya tarik masyarakat terhadap program pesantren maka peserta didik selalu diikutkan oleh pihak pesantren diberbagai kompetisi untuk menunjukkan hasil dari belajar yang telah mereka dapatkan serta untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik sehingga perlu adanya keikutsertaan peserta didik diberbagai kegiatan baik yang bersifat perlombaan maupun

penampilan sehingga hal tersebut berdampak terhadap menambahnya kuantitas peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Gus Syaifuddin<sup>92</sup>;

“Kami selalu memperhatikan peluang kompetisi dan penampilan diberbagai event baik yang diadakan pemerintah maupun penampilan yang kami buat seperti penampilan drum band yang kami buat untuk pembukaan wisuda ataupun pembukaan pengajian serta kegiatan pemerintah dan kami juga mengikutkan santri untuk mengikuti perlombaan-perlombaan yang sangat berdampak terhadap kuantitas peserta didik, dari kegiatan itulah masyarakat menjadi tahu keberadaan kita serta program kita dan siswa-siswi pun juga akan terpacu dengan adanya perlombaan tersebut sehingga saling bersaing satu sama lain untuk menjadi delegasi perlombaan”

Berikut merupakan dokumentasi santri pesantren Roudlotul Muttaqin yang aktif mengikuti berbagai macam perlombaan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat diberbagai tingkatan;

Gambar 4.8 Perlombaan yang Diikuti Santri



<sup>92</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

Gambar 4.9 Kegiatan Santri



Berdasarkan implementasi strategi yang dilakukan oleh pengurus yayasan dan kepala sekolah sesuai dengan paparan yang telah dijelaskan, ditemukan bahwa perkembangan peserta didik cukup pesat dari waktu ke waktu, dengan persentase sebagai berikut;

Tabel 4.5 Pengembangan Peserta Didik

No	Tahun	Jumlah	Kenaikan
1	2019	60	100%
2	2020	120	100%
3	2021	180	50%
4	2022 - Mei	230	25%

## **2. Implementasi Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana dan peserta didik**

### **a. Implementasi Kepemimpinan Kyai terhadap pengembangan sarana dan prasarana**

Semakin berkembangnya kuantitas dan kualitas peserta didik serta sarana prasarana di pesantren Roudlotul Muttaqin selain dipengaruhi oleh hubungan masyarakat yang baik, juga disebabkan oleh kepemimpinan seorang kyai dalam mempengaruhi peserta didik, masyarakat dan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan.

Kepemimpinan seorang kyai dalam mengelola sarana dan prasarana di pesantren Roudlotul Muttaqin cukup sentral dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas fasilitas pesantren. Hal tersebut ditandai dengan semakin berkembangnya prasarana pembelajaran yang cukup baik dan terus berkembang setiap tahunnya, yang mana pada tahun 2020 masih terdapat dua ruang kelas akan tetapi pada tahun 2022 sudah terbangun dua belas kelas serta asrama santri putri yang cukup luas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi kami dan senada dengan pernyataan Gus Syaifuddin<sup>93</sup>;

“Alhamdulillah perkembangan sarana dan prasarana di pesantren ini berkembang cukup pesat yang mana beberapa tahun lalu kami masih belum memiliki gedung dan fasilitas yang memadai saat ini kami sudah miliki ruang kelas berjumlah 12 kelas, kamar santri baru sejumlah 16 kamar dan 2 kamar untuk ustadz pendamping”

---

<sup>93</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

Terus berkembang pesatnya pembangunan sarana dan prasarana pesantren tidak lepas dari peran kepemimpinan kyai dalam mengelola sarana dan prasarana pesantren melalui program perawatan, pemeliharaan, perbaikan dan pengadaan yang langsung dipimpin oleh kepala pesantren. Tidak hanya itu, pemimpin pesantren juga selalu mengusahakan ketersediaan fasilitas pesantren yang menunjang pembelajaran siswa dengan menjalin hubungan terhadap pihak dinas pendidikan secara baik sehingga pesantren tersebut mendapatkan prioritas dari pihak terkait. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Gus Syaifuddin yang menyatakan<sup>94</sup>;

“kami mengelola sarana dan prasarana melalui beberapa tahap pertama identifikasi kebutuhan, kemudian pencatatan, pengadaan barang sesuai dengan beberapa strategi yang telah saya sebutkan tadi serta evaluasi bangunan. Dalam mengelola sarana dan prasarana saya pribadi terbantu dengan kehadiran abah saya dan bapak Sutrisno yang kami berikan tugas sebagai pengawas lapangan sehingga perencanaan hingga terbentuk sebuah bangunan yang siap pakai menjadi baik dan terkoordinir”

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana pesantren banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan pemimpin atau kyai yang selalu mengikutsertakan peran dewan guru dalam berpendapat, bertindak dan berperilaku sehingga para pengurus serta dewan guru merasa dibutuhkan perannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Fahmi yang mengatakan<sup>95</sup>;

“Gus Syaifuddin sebagai pemimpin dan abahnya telah menempatkan posisi yang tepat dan sesuai dengan keadaan lingkungan. Hal itu ditandai dengan tidak otoriternya kepemimpinan disini, sehingga beliau selalu meminta pendapat, saran dan usulan kepada dewan guru terlebih

---

<sup>94</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

<sup>95</sup> Ustadz Fahmi, *wawancara* (25 Maret 2022)

dahulu dan tidak ada keputusan sepihak dari keluarga serta tidak ada informasi yang ditutupi sehingga para dewan guru merasa dihargai keberadaannya dan dibutuhkan tenaga serta pikirannya. Hal tersebut membuat para dewan guru semangat dalam mengelola baik secara kurikulum maupun sarana. Dan beliau tidak jarang untuk memenuhi kebutuhan sarana dan pra sarana yang bermula dari usulan para guru demi maksimalnya pengajaran”

#### **b. Implementasi Kepemimpinan Kyai terhadap pengembangan peserta didik**

Selain itu, peran pemimpin sangat diperlukan dalam meningkatkan jumlah peserta didik pesantren melalui berbagai penyampaian pesan kepada masyarakat, dewan guru dan para jamaah majelis dzikir pesantren. Hal tersebut dikarenakan seorang kyai memiliki kecenderungan untuk senantiasa ditaati dan menjadi panutan serta teladan orang banyak sehingga apapun yang diperintahkan oleh seorang kyai akan menjadi suatu hal yang berpotensi besar untuk dilakukan seperti permohonan untuk menyekolahkan serta memondokkan anak ke pesantren yang beliau pimpin. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gus Syaifuddin<sup>96</sup>;

“Dimanapun kesempatan kami selalu mengajak masyarakat untuk memondokkan dan menyekolahkan anaknya ditempat kami, baik itu ketika ada kegiatan majelis dzikir yang diasuh oleh abah saya ataupun majelis lain, dan kami selalu melakukan kunjungan kerumah-rumah warga dan kerabat kami dimanapun serta kami membebani para dewan guru untuk mendapat minimal dua orang santri baru pada tahun ini sehingga semua dewan gurupun tidak ada yang *leha-leha* dalam mencari santri karena kami mewajibkan hasil tersebut sehingga dewan guru pun mengikuti cara kami yakni dengan bersilahturahmi, mengajak langsung kepada para tetangga dan kerabatnya yang memiliki anak usia sekolah smp atau sma”

---

<sup>96</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

Sedangkan meningkatnya kualitas peserta didik sangat dipengaruhi pengasuh pesantren yang selalu menyampaikan motivasi dari hadits Nabi dan Al-Quran serta visi-misi pesantren setiap pagi hari sehingga pesan-pesan dan motivasi tersebut tertanam kuat didalam diri peserta didik untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu, selalu rajin dalam belajar, selalu berbuat kebaikan, selalu taat beribadah kepada Allah dan memiliki cita-cita yang luhur demi agama dan bangsanya. Berikut pernyataan Gus Syaifuddin<sup>97</sup>;

“Untuk membentuk akhlak yang terpuji para santri dan semangat dalam belajar, setiap pagi hari kami selalu mengadakan apel pagi dengan diisi berdoa bersama serta penyampaian visi misi pesantren dan wejangan berupa cerita akhlak ulama terdahulu, hadist nabi muhammad dan Al-Quran sehingga dalam benak para santri tertancap secara kuat akhlak budi luhur yang mana menjadi cita-cita pesantren”

Berikut merupakan dokumentasi penyampaian nasehat oleh pengasuh pesantren kepada para santri sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap paginya;

Gambar 4.10 Penyampaian Nasehat Sebelum Masuk Kelas



---

<sup>97</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

Pesan-pesan tersebut tidak hanya berhenti di lisan saja akan tetapi menjadi sebuah perilaku dalam sehari-hari yang terus menjadi pantauan pengasuh pesantren sehingga ketika ada seorang siswa yang melenceng dari visi-misi pesantren maka akan langsung diingatkan oleh pengasuh pesantren dan dewan guru. Salah satu kunci keberhasilan penanaman nilai-nilai luhur tersebut dikarenakan seluruh dewan guru baik di madrasah diniyah maupun formal serta pengasuh pesantren memberikan suri tauladan yang patut ditiru oleh seluruh peserta didik sehingga dia tidak merasa ditekan dan disuruh tanpa ada contoh sedikitpun. Ustadz Muhammad Faqih selaku pengajar madrasah diniyah enambahkan<sup>98</sup>;

“Selain adanya apel pagi yang diisi oleh petuah-petuah dari para kyai, para santri juga diberi contoh tauladan dari para dewan guru dan kyai, sehingga apa yang dipesankan dalam apel memang ada bukti nyata dari para dewan guru bukan hanya di mulut saja sehingga para santri mentaati hal tersebut serta bapak kyai juga selalu memantau perkembangan akhlak para santri sehingga jika ada yang kurang pas dengan sopan santun langsung ditegur atau diberi peringatan dan hukuman yang membuat para santri menjadi jera, selain itu penyampain visi misi membuat para santri menjadi semangat dalam belajar dan semangat meraih cita-cita yang ingin dicapainya”

Beliau juga menambahkan bahwa dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui tenaga pendidik beliau membagi tanggung jawab secara merata demi kemaksimalan kualitas siswa dalam menguasai kompetensi dan keterampilan yang mana beliau membagi tanggung jawab setiap bidang keilmuan kepada seorang pengurus yang memiliki kewenangan dalam mengaturnya serta menentukan fokus tertentu yang dibebankan kepada peserta

---

<sup>98</sup> Ustadz Muhammad Faqih, *wawancara* (31 Maret 2022)

didik sehingga siswa tidak terlalu general dalam menguasai bidang. Ustadz Fahmi selaku guru menambahkan<sup>99</sup>;

“Setiap guru disini diberi tanggung jawab untuk memberikan conoth teladan dan sepanjang yang kami ketahui kyai juga sangat memilih guru sehingga tidak semua orang dapat mengajar disini. Selain itu kepengurusan disini juga dipisah-pisah dan dibedakan disetiap lembaga dibawah yayasan pesantren sehingga bisa fokus sesuai dengan bidangnya begitu juga dengan para santri”

Pengembangan sarana dan prasarana serta peningkatan peserta didik pesantren Roudlotul Muttaqin kecamatan Wajak baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung sehingga pengembangannya dapat diraih secara maksimal. Keberhasilan meningkatnya sarana dan prasarana serta meningkatnya peserta didik tersebut dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang mumpuni. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pengasuh pesantren<sup>100</sup>;

“Disini ketika merekrut tenaga pendidik maupun kependidikan sangat selektif dengan harapan kualitas peserta didik menjadi semakin baik karena gurunyahpun memang sudah berkualitas dan sesuai dengan bidangnya semisal mengajar kitab amaka harus lulusan pesantren, begitu juga yang umum sesuai dengan bidangnya serta sesuatu yang baik dilahirkan dari asal yang baik. Sehingga kami melakukan berbagai metode seleksi untuk mendapatkan tenaga yang terbaik dan ikhlas dalam beramal tidak berorientasi kepada materi serta memiliki sopan santun dengan harapan menjadi pemicu lahirnya peserta didik yang berkualitas dan menjadi suri tauladan bagi para santri. Selain itu SDM yang baik dan mumpuni juga membawa dampak terhadap meningkatnya jumlah peserta didik karena masyarakat jelas akan melihat dan bisa memilih lembaga mana yang memiliki guru yang berkualitas dan mana yang belum, daya tarik tersebut semakin besar seiring dengan berjalannya waktu karena menurut kami kabar tersebut akan semakin menyebar dan tertarik dengan pesantren ini. Sedangkan pengaruhnya terhadap sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang baik akan dapat diberi tanggung jawab untuk memangku

---

<sup>99</sup> Ustadz Fahmi, *wawancara* (11 Maret 2022)

<sup>100</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

strategi hubungan masyarakat dengan melaksanakan sebaik mungkin dan menghasilkan sesuatu yang baik pula serta sangat sulit untuk dicapai jika tidak memiliki SDM yang berkualitas”

Dalam upaya mencapai sumber daya manusia yang berkualitas seorang pemimpin perlu memberikan contoh yang baik dan selalu melakukan pengawasan terhadap perilaku semua stakeholder. Hal tersebut senada dengan pernyataan ustadz Faqih yang menambahkan;

“Dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pak kyai dan keluarga sebagai pemimpin pesantren tidak hanya omong kosong belaka akan tetapi beliau memberikan contoh terlebih dahulu perbuatan yang baik dalam berkata, bertindak dan bertingkah laku. Selain itu beliau juga selalu mengawasi para tenaga pendidik serta tenaga kependidikan untuk selalu bertingkah laku baik dan jika ada sesuatu yang tidak sesuai maka akan diberi peringatan, teguran dan pemberhentian’

Suatu lembaga pendidikan yang sudah memiliki sumber daya manusia yang baik tidak dapat mempunyai pengaruh secara maksimal terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik tanpa memiliki semangat berdaya saing yang besar, semangat tersebut memiliki dampak yang cukup besar karena dengan semangat bersaing akan menjadikan lembaga pendidikan saling memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pengasuh pesantren yang menyatakan<sup>101</sup>;

“Tentu saja setiap organisasi maupun lembaga pendidikan haruslah memiliki semangat untuk bersaing dengan lembaga lain, bersaing dalam arti kebaikan bukan untuk menjatuhkan. Daya saing tersebut membuat setiap anggota organisasi akan memiliki semangat untuk melayani dengan maksimal, semangat untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta mempunyai semangat dalam meningkatkan mutu dan jumlah peserta didik”

---

<sup>101</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

Selain dipengaruhi oleh semangat berdaya saing juga diimbangi dengan semangat pengabdian sehingga tidak tercipta untuk menjatuhkan organisasi pendidikan yang lain dan memiliki keikhlasan yang cukup, beliau menambahkan;

“Jika hanya memiliki semangat bersaing saja itu sangat beresiko terhadap pesantren maupun lembaga yang lain karena akan muncul sikap menjatuhkan, ingin menang sendiri, tidak sportif dan sebagainya. Sumber daya manusia yang selain memiliki daya saing juga memiliki semangat pengabdian agar orientasinya tidak kemateri akan tetapi kepengabdian kepada pendidikan dan masyarakat. Sehingga ketiga faktor tersebut kami jadikan acuan yang cukup pokok sehingga kami sudah merasakan kemajuan dari sarana dan prasarana serta peserta didik yang semakin banyak”

Selain ketiga faktor tersebut, pengembangan sarana dan prasarana serta peserta didik pesantren Roudlotul Muttaqin didukung oleh hubungan luas yang dihasilkan dari menjalankan silaturahmi dengan rutin dan pengajian umum yang diselenggarakan oleh pesantren. Pengasuh pesantren dalam satu wawancara menambahkan<sup>102</sup>;

“Dalam mengembangkan sarana dan prasarana pesantren termasuk pengembangan peserta didik kami menggunakan jaringan pertemanan dan kekeluargaan yang kami miliki, setiap kali kami bersilaturahmi kepada seseorang maka kami akan berusaha mencari jalan yang lebih luas yakni dengan mengenal dan bersilaturahmi dengan seseorang yang mereka kenal, sehingga semua kebutuhan yang kami inginkan alhamdulillah bisa terpenuhi baik itu sarana prasarana maupun jumlah peserta didik. Dalam pelelangan fasilitas dan prasarana, proposal, dan sebagainya sedikit banyak kami menggunakan relasi yang kami miliki dan tidak sedikit hal tersebut membuahkan hasil yang besar, begitu juga dengan peningkatan peserta didik dengan bersilaturahmi tidak hanya kepada orang yang sudah kami kenal tetapi juga kerabat dan teman yang belum kami kenal sebelumnya”

---

<sup>102</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

### **3. Dampak Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik**

Berdasarkan berbagai strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai yang berjalan dengan baik menjadikan semua stakeholder pesantren mempunyai komunikasi yang baik satu sama lain dan memiliki satu tujuan sehingga terbangun kekuatan ikatan emosional demi tujuan yang mulia sehingga berdampak terhadap peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren terkait dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan terhadap pengembangan sarana dan prasarana serta peserta didik yakni;

#### **a. Silaturahmi**

Kegiatan rutin berupa silaturahmi yang dilakukan oleh pengasuh pesantren beserta tenaga pendidik kepada masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik sehingga kegiatan tersebut cukup penting dan tidak bisa ditinggalkan sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pesantren<sup>103</sup>;

“Seperti yang sudah saya jelaskan tadi bahwa silaturahmi yang kami lakukan kepada masyarakat, aghniya’, pengusaha, warga sekitar, pejabat pemerintah, tokoh agama, dan sebagainya telah membawa dampak yang besar terhadap pembangunan disini yang

---

<sup>103</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 10 Maret 2022).

mana beberapa tahun yang lalu disini masih belum memiliki gedung yang memadai sekarang sudah memiliki 12 kelas dan 16 kamar santri belum lagi fasilitas yang lain . Selain itu silaturahmi juga berdampak terhadap peningkatan jumlah santri karena kami berkeliling dari rumah ke rumah untuk mencari orang tua ataupun anak yang bersedia sekolah dan mondok disini, hingga saat ini jumlah disini sudah mencapai 200 sekian santri”

Sedangkan Haji Umar selaku tokoh masyarakat menambahkan<sup>104</sup>;

“Iya benar, intinya pesantren Roudlotul Muttaqin bisa diterima oleh masyarakat sekitar dan bisa sebesar seperti saat ini dalam waktu yang singkat itu dengan melakukan silaturahmi secara rutin kemasyarakat dan menghargai serta menghormati masyarakat sehingga masyarakat menjadi segan”

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa silaturahmi kepada masyarakat telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan pesantren baik dari segi sarana prasarananya maupun peserta didik.

#### b. Kunjungan dan Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan sehingga sangat mustahil sebuah lembaga pendidikan tanpa memerlukan lembaga yang lain baik dari instansi pendidikan maupun non pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pengasuh pesantren<sup>105</sup>;

<sup>104</sup> Haji Umar, *wawancara* (Malang, 17 Maret 2022).

<sup>105</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

“kami melakukan kunjungan kepada taman pendidikan Al-Quran, sekolah dasar, pesantren, sekolah lain serta menerima kunjungan dari berbagai instansi seperti polri, pemerintah, MUI dan sebagainya. Dalam pertemuan tersebut kami melakukan berbagai kerjasama seperti dengan perkumpulan TPQ di kecamatan Poncokusumo yang bersedia bekerjasama dengan kami melalui penerimaan sementara 45 peserta didik baru dengan beberapa syarat yang saling menguntungkan, kemudian dengan MUI tentang program deradikalisasi, dan Polri dengan memberikan bantuan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar santri. Selain itu kami melakukan kerjasama dengan salah satu pesantren di Pasuruan sehingga pesantren tersebut bersedia mengirimkan guru bantu kepada kami setiap tahunnya demi meningkatkan kualitas para santri disini dan pesantren itupun juga memiliki tempat untuk mengembangkan santrinya menjadi pengajar selama satu tahun ditempat kami.

Sedangkan Ustadz Fahmi menambahkan<sup>106</sup>;

“Kerjasama dengan pesantren atau lembaga pendidikan lain berupa guru bantu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kualitas santri dalam memahami pelajaran yang telah diberikan serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang kualitas pesantren sehingga berdampak terhadap kerjasama berupa penambahan peserta didik dari lembaga yang menjalin kerjasama”

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat kerjasama yang dilakukan oleh pesantren dengan pihak lain saling memberikan keuntungan satu sama lain sehingga kerjasama tersebut berdampak terhadap pengembangan kualitas dan kuantitas peserta didik di Pesantren Roudlotul Muttaqin.

#### c. Pengajuan Proposal

Selain melakukan strategi hubungan masyarakat dengan bersilahturahmi dan bekerjasama, pesantren Roudlotul Muttaqin

---

<sup>106</sup> Ustadz Fahmi, *wawancara* (25 Maret 2022)

melakukan pengajuan proposal kepada instansi-instansi negeri maupun swasta yang bertujuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pesantren sehingga terwujud bangunan dan fasilitas yang memadai, sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh pesantren<sup>107</sup>;

“Selain kedua strategi tadi kami juga melakukan pengajuan proposal ke instansi-instansi pemerintah maupun swasta, sebelum kami mengajukan tentunya kami selalu mencari informasi, menanyakan program yang diselenggarakan oleh instansi tersebut setelah itu baru kami mengajukan proposal sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sudah banyak dampak yang kami rasakan seperti bantuan dari program CSR komisi 10 DPR RI, Bantuan dari para dewan, kemudian anggaran jaringan masyarakat dari pemerintah, bantuan covid-19, belum lagi dari bank swasta maupun dari dinas pendidikan dan kementerian agama yang kurang lebih terkumpul dana sebesar 300 jt, uang tersebut kami salurkan untuk pengembangan sarana dan prasarana pesantren baik berupa gedung, pelebaran tanah maupun fasilitas belajar mengajar yang menunjang peserta didik seperti meja, kursi dan perangkat pengajaran sehingga tidak hanya berdampak terhadap sarana prasarana saja akan tetapi juga berpengaruh terhadap penambahan jumlah peserta didik dan peningkatan kualitas peserta didik”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pengajuan proposal tersebut berdampak terhadap pengembangan sarana dan prasarana pesantren serta fasilitas yang menunjang pengembangan peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

#### d. Pelelangan

Dalam mengembangkan sarana dan prasarana pesantren selain menggunakan strategi pengajuan proposal, pihak pesantren

---

<sup>107</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

juga menggunakan metode pelelangan bangunan dengan tujuan setiap bahan kebutuhan untuk pembangunan dan fasilitas pesantren sudah terdapat seseorang yang menanggung sehingga kebutuhan sarana dan prasarana pesantren dapat terselesaikan dengan cepat, sebagaimana pernyataan pengasuh pesantren<sup>108</sup>;

“Dalam menyelesaikan pembangunan dan pemenuhan fasilitas, kami melakukan lelang dengan menawarkan kebutuhan-kebutuhan pembangunan kepada orang yang berkeinginan membantu pesantren sehingga semua kebutuhan prasarana sudah ada yang menanggung baik perorangan maupun kelompok seperti satu komunitas gojek yang sudah menanggung secara total pembangunan satu kelas, kemudian pengusaha pasir yang memasok seluruh kebutuhan pasir untuk pembangunan, pengusaha bata juga begitu bahkan untuk pengecoranpun kami sudah ada orang yang selalu siap membantu dalam pembangunan pesantren, selain itu untuk kebutuhan fasilitas seperti meja dan kursi juga sudah ada yang akan membantu berdasarkan lelang atau tawaran yang kami berikan sehingga sarana dan prasarana pesantren saat ini sudah cukup memadai tinggal perbaikan di beberapa sisi serta tinggal menunggu saja waktu untuk penyelesaian dan penyempurnaan sarana prasarana pesantren, secara rinci dua tahun yang lalu kami hanya mempunyai dua ruang kelas saat ini sudah dua belas ruang kelas begitu juga dengan kamar santri yang dulu hanya 4 kamar sekarang sudah 16 kamar santri belum lagi motif bangunan yang semakin bagus dibanding beberapa tahun yang lalu”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa strategi pengembangan sarana dan prasarana pesantren melalui pelelangan bangunan memberikan dampak yang positif ditandai dengan meningkatnya jumlah dan kualitas sarana prasarana pesantren.

---

<sup>108</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

e. Pengajian

Selain keempat strategi diatas, pengajian rutin yang dilaksanakan oleh pengasuh pesantren baik yang diikuti oleh masyarakat umum maupun orang tua peserta didik memberikan dampak yang besar terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik, sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengasuh pesantren<sup>109</sup>;

“Pengajian rutin yang kami selenggarakan setiap satu bulan sekali baik bersama masyarakat sekitar dengan membaca ratibul haddad dan tausyiah ataupun dengan wali santri dampaknya tidak bisa dianggap remeh karena dengan kegiatan pengajian tersebut kami menyampaikan tentang kebutuhan sarana dan prasarana yang mendesak, penyampaian lelang dan penerimaan peserta didik baru serta pesan untuk masyarakat selalu membantu pesantren dalam bentuk apapun, selain itu pertemuan orang tua siswa yang diadakan setiap satu bulan sekali mulai pagi sampai siang dengan diawali khataman quran, dalam waktu yang panjang tersebut mereka akan berkumpul satu sama lain tercipta kekeluargaan sehingga dalam perbincangan mereka tidak jarang muncul suatu program bersama seperti bersih-bersih pesantren ketika waktu pengajian, mengecat tembok, iuran, mencari siswa dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengajian dapat berdampak secara langsung terhadap pengembangan sarana prasarana dan peningkatan jumlah peserta didik pesantren Roudlotul Muttaqin.

---

<sup>109</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

f. Media

Dampak pemanfaatan media seperti media sosial, pamflet, dan juga sangat memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan pesantren baik dari sarananya maupun peningkatan peserta didik, sebagaimana pernyataan pengasuh pesantren<sup>110</sup>;

“Penambahan peserta didik di sini juga dipengaruhi oleh penggunaan media seperti facebook, website, instagram, story wa, pamflet banner, pamflet digital, brosur dan youtube karena ada beberapa santri kami yang berasal dari luar kota mondok disini cuman gara gara melihat media yang kami sebarakan melalu online begitu juga media keras yang berdampak sangat besar terhadap kuantitas peserta didik”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa penggunaan perangkat media baik online maupun tidak memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah peserta didik.

g. Apel Pagi

Apel pagi yang dilakukan oleh pengasuh pesantren, seluruh dewan guru dan pegawai serta peserta didik yang dilaksanakan sebelum berjalannya kegiatan belajar mengajar setiap paginya dengan memberikan pesan-pesan serta menyampaikan visi-misi berdampak besar terhadap peningkatan kualitas peserta didik baik perilaku maupun keilmuan, sebagaimana pengasuh pesantren mengatakan<sup>111</sup>;

“setiap pagi sebelum belajar mengajar semua stakeholder yang beraktifitas di pesantren berkumpul sejenak dengan berdoa dan penyampaian pesan-pesan berupa hadist Nabi, ayat Al-Quran dan

---

<sup>110</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

<sup>111</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

motivasi kepada para peserta didik, alhamdulillah kami rasakan sudah dampaknya terhadap kualitas santri dari waktu ke waktu dari segi akhlak, kedisiplinan maupun semangat dalam menuntut ilmu”

Sedangkan Ustadz Syihab menambahkan;

“kegiatan apel pagi memberikan dampak yang baik terhadap akhlak para santri disini mereka menjadi semangat dalam belajar, disiplin dan berjalan sesuai dengan cita-cita pendiri pesantren yang memang selain wejangan juga diberi contoh akhlak sopan santun yang nyata oleh para pengasuh pesantren”

Kegiatan apel pagi yang dilaksanakan secara rutin oleh semua stakeholder menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik pesantren.

#### h. Mengikuti Kegiatan di luar Pesantren

Selain strategi yang telah disebutkan diatas, kegiatan peserta didik diluar pesantren juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap pengembangan kuantitas dan kualitas peserta didik. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan pengasuh pesantren yang mengatakan<sup>112</sup>;

“peserta didik disini selalu mengikuti kegiatan diluar pesantren, entah itu perlombaan ataupun penampilan baik di desa sini, di kecamatan ataupun di tingkat Malang raya. Saya selalu mengikutkan santri dalam perlombaan jika itu kami bisa dan penampilan-penampilan seni berupa drum band ataupun banjari. Hal tersebut saya rasa berpengaruh besar terhadap peningkatan jumlah peserta didik di sini karena masyarakat akan tahu keberadaan pesantren kita serta peserta didikpun akan berlomba-lomba menjadi terbaik ditingkat sekolah terlebih dahulu untuk kemudian bisa didelegasikan menjadi siswa terbaik ditingkat yang lebih tinggi dan

---

<sup>112</sup> Gus Syaifuddin, *wawancara* (Malang, 23 Mei 2022).

lagi-lagi hal tersebut akan berdampak kepada kuantitas peserta didik”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan diluar pesantren berpengaruh besart terhadap peningkatan kualitas peserta didik dan kuantitas peserta didik.

Implementasi strategi menunjukkan adanya dampak yang cukup signifikan dalam menghasilkan sumber pembiayaan pengembangan sarana dan prasarana di pondok pesantren Roudlotul Muttaqin sehingga didapati perkembangan bangunan dan fasilitas pesantren meningkatkan selama tahun 2019 hingga mei 2022, sebagaimana tabel dibawah;

Tabel 4.6 Data Kondisi Gedung

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang kelas	12	Baik
2	Kamar santri	16	Baik
3	Kamar Ustadz Mukim	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Toilet Guru	2	Baik
7	Toilet Santri	8	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Ruang Praktek	1	Baik

10	Ruang Komputer	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Ruang Tamu	2	Baik
14	Ruang Kepala	1	Baik
15	Ruang Pengurus	1	Baik
16	Ruang Tata Usaha	1	Baik
17	Ruang Kesiswaan	1	Baik
18	Ruang Kurikulum	1	Baik
19	Komputer Kantor	4	Baik
20	Wifi	2	Baik
20	Mobil Operasional	1	Baik
21	LCD Projector	2	Baik
22	Sound System	3	Baik

Berdasarkan implementasi strategi yang dilakukan oleh pengurus yayasan dan kepala sekolah sesuai dengan paparan yang telah dijelaskan, berdampak terhadap perkembangan peserta didik cukup pesat dari waktu ke waktu, dengan persentase sebagai berikut;

Tabel 4.7 Pengembangan Peserta Didik

No	Tahun	Jumlah	Kenaikan
1	2019	60	100%
2	2020	120	100%

3	2021	180	50%
4	2022 - Mei	230	25%

#### **D. Temuan Penelitian**

Berbagai strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai pesantren Roudlotul Muttaqin telah dilaksanakan dengan baik sehingga berdampak besar terhadap pengembangan sarana dan prasarana serta peserta didik dari segi kualitas dan kuantitas. Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka pada bagian temuan penelitian akan dipaparkan secara singkat hasil temuan-temuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun hasil penelitian ini akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebagai berikut;

##### **1. Implementasi Strategi Hubungan Masyarakat terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik.**

- a. Silaturahmi, pihak pesantren melaksanakan kegiatan silaturahmi secara rutin baik silaturahmi kepada masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, pimpinan organisasi keagamaan, anggota dewan perwakilan rakyat, pejabat publik, aghniya' dan pejabat pemerintahan.
- b. Menerima kunjungan dan kerjasama, pihak pesantren menerima semua kunjungan dari masyarakat, tokoh masyarakat, pejabat

pemerintahan, tokoh politik dan sebagainya serta menerima kerjasama baik dari instansi swasta maupun negeri.

- c. Pengajuan proposal, pemimpin pesantren melakukan pencarian informasi kepada berbagai instansi negeri maupun swasta yang kemudian ditindak lanjuti dengan pengajuan proposal.
- d. Pelelangan bangunan, pemimpin pesantren dan staf lembaga melakukan pelelangan atau penawaran pembiayaan sarana dan prasarana sebelum pengadaan barang bangunan atau fasilitas pesantren kepada masyarakat.
- e. Pengajian umum sebagai salah satu tempat penyampaian dakwah, informasi pengembangan sarana prasarana dan peserta didik.
- f. Study banding dan kerjasama dengan lembaga lain, pihak pengurus pesantren melakukan study banding dan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan satu sama lain.
- g. Media, penggunaan media dalam rangka mengembangkan sarana dan prasarana serta peserta didik melalui facebook, instagram, youtube, website, brosur, pamflet hard, dan pamflet digital.
- h. Apel pagi sebagai sarana penyampaian pesan-pesan dan motivasi dari pengasuh pesantren kepada peserta didik sebagai upaya pengembangan kualitas peserta didik.
- i. Mengikuti kegiatan eksternal, pihak pesantren mengirim delegasi peserta didik dalam ajang perlombaan dan penampilan seni di luar pesantren.

- j. Memaksimalkan peran tenaga pendidik, pihak pesantren memberikan tanggung jawab kepada seluruh dewan guru untuk membantu peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik.

## **2. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik**

- a. Leadership skill yang dimiliki oleh seorang pemimpin memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik.
- b. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh pesantren Roudlotul Muttaqin diseleksi melalui beberapa pertimbangan dewan pengasuh pesantren sehingga memiliki SDM yang baik dan memiliki pengaruh terhadap pengembangan pesantren.
- c. Semangat bersaing yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan sarana prasarana dan peserta didik pesantren Roudlotul Muttaqin.
- d. Semangat pengabdian sebagai penyeimbang semangat bersaing dalam meningkatkan sarpras dan peserta didik pesantren sehingga tidak muncul sikap menjatuhkan pihak lain.

**3. Dampak Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik.**

- a. Masyarakat secara sukarela membantu proses pengurusan perizinan pendirian pesantren serta lembaga dibawah naungan pesantren berupa madrasah diniyah, taman pendidikan Al-Quran, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan.
- b. Masyarakat membantu pengawasan santri ketika diluar pesantren dengan melakukan pelaporan kepada pemimpin pesantren jika terjadi suatu masalah.
- c. Masyarakat membantu dengan memberikan tenaga dan pikiran dalam mempersiapkan pembangunan sarana dan prasarana.
- d. Masyarakat membantu dengan memberikan bantuan pendanaan secara sukarela demi pembangunan pesantren dan pengembangan pesantren hingga miliaran rupiah.
- e. Masyarakat membantu proses penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya dengan human relation yang baik dari seorang pemimpin.
- f. Dewan guru secara kesadaran pribadi melakukan pengabdian secara totalitas kepada peningkatan peserta didik demi kemajuan lembaga.
- g. Dewan guru dan para pengurus senantiasa memberikan bantuan tenaga dan fikiran kepada pesantren dalam mengembangkan

lembaga kearah yang lebih maju dari segi sarana prasarana dan peserta didik.

- h. Memperoleh sejumlah 50 an santri ditahun pertama berkat human relation yang baik serta kepemimpinan yang sesuai.
- i. Memperoleh sejumlah 170 an santri ditahun kedua.
- j. Memperoleh santri yang meningkat setiap tahunnya
- k. Membangun sarana dan prasarana secara terus menerus demi kenyamanan para santri.
- l. Menjadi pesantren yang aktif menerima kunjungan dan program dari pemerintah meskipun masih baru berdiri sehingga berdampak terhadap peningkatan sarana prasarana dan peserta didik
- m. Memiliki jaringan jamaah majelis diberbagai daerah sebagai aset penerimaan peserta didik baru.
- n. Memiliki ruang kelas sejumlah 12 ruangan dan kamar santri sejumlah 16 dalam kurun waktu 2 tahun
- o. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Implementasi Strategi Hubungan Masyarakat terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik**

Hubungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan lembaga pendidikan, salah satu tugas dari humas yaitu membuat sebuah lembaga pendidikan menjadi positif dimata masyarakat umum, baik dari sisi mutu pendidikan maupun dari manajemen lembaga. Meskipun dalam kenyataannya hubungan masyarakat tidak dapat berdiri sendiri akan tetapi harus didukung oleh komponen-komponen lain, walaupun humas yang menjadi tenaga penggerak utama untuk membangun citra positif di masyarakat yang akan berdampak terhadap pengembangan lembaga pendidikan<sup>113</sup>.

Dalam hal ini, pesantren Roudlotul Muttaqin telah melaksanakan program hubungan masyarakat secara maksimal dalam menarik antusias masyarakat terhadap pengembangan pesantren dari waktu ke waktu. Meskipun dalam kenyataannya program kehumasan dalam pesantren tersebut dilakukan oleh semua pihak terutama pemimpin pesantren serta tanggung jawab diberikan kepada bidang kehumasan dalam setiap lembaga yang berada dibawah naungan yayasan pesantren.

Sedangkan dalam agama Islam mengenal konsep kerjasama antar individu untuk mencapai kesepakatan melalui beberapa tahap yakni: pertama,

---

<sup>113</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep Strategi Implementasi*, (Bandung:Rosda,2009), 50-51

*Taaruf* yang merupakan proses pertama untuk memulai saling mengenal secara fisik, pemikiran dan pengenalan jiwa baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua, *Tafahum* yang merupakan langkah kedua untuk menyatukan pemikiran, hati dan tingkah laku. kemudian muncullah *tarahum* yang menjadi tahapan ketiga yang diartikan sebagai perbuatan saling mengasihi dan saling peduli baik secara lahir maupun batin serta wujud kepedulian tersebut dapat dimunculkan dengan bertukar fikiran ataupun gagasan serta muncul perbuatan tolong menolong ataupun *taawun*. Sedangkan kelima, *takaful* yang berarti saling menanggung satu sama lain sebagai buah dari perbuatan saling tolong menolong dan saling percaya yang telah ditanam sebelumnya.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, hubungan masyarakat di pesantren Roudlotul Muttaqin dapat dikategorikan sebagai lembaga yang menerapkan teori dari Prof.Mulyono, dengan rincian;

#### 1. Taaruf

Lembaga pesantren sedari awal sudah berusaha untuk mendekat kepada masyarakat sekitar pesantren serta para tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh kuat, pendekatan tersebut diwujudkan dengan menjalin silaturahmi yang erat antar keduanya serta lembaga pesantren mengenalkan maksud dan tujuan kepada masyarakat tentang berbagai program sehingga masyarakat memiliki antusias yang lebih.

---

<sup>114</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Arruz Media, 2014), 203

## 2. Tafahum

Lembaga pesantren terus menjalin hubungan baik yang telah dibangun sebelumnya dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan lembaga juga membentuk majelis sebagai wadah untuk bersilahturahmi satu sama lain. Dengan berbagai kegiatan yang ada dalam majelis tersebut masyarakat mulai menyatu dengan lembaga pesantren begitupun sebaliknya sehingga antar keduanya ada hubungan timbal balik yang saling membutuhkan demi terselesainya suatu masalah ataupun tantangan yang dihadapi.

## 3. Tarahum

Hubungan masyarakat semakin erat dengan berbagai kegiatan bersama antar lembaga dengan masyarakat seperti majelis dzikir, musyawarah, kurban idul adha, zakat fitrah, ziarah wali, pengajian rutin dan sebagainya. Selain itu ajang silahturahmi juga dilakukan secara rutin melalui beberapa kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan, sehingga dengan banyaknya intensitas bersilahturahmi melalui berbagai kegiatan tersebut masyarakat seringkali memberikan solusi ataupun menyampaikan keluhan yang sedang dihadapi serta memberikan solusi kepada lembaga pesantren untuk semakin baik. Begitupula pesantren juga memberikan saran dan bantuan kepada masyarakat sebagai wujud perhatian timbal balik antara keduanya.

#### 4. Taawun

Dari berbagai kegiatan tersebut muncullah rasa kekeluargaan yang semakin erat sehingga setiap ada kesulitan di masyarakat maka pihak pesantren akan memberikan bantuan, begitupula jika lembaga membutuhkan bantuan maka masyarakat dengan senang hati akan memberikan solusi dan tenaga maupun fikiran guna menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh lembaga pesantren.

Hubungan timbal balik antara masyarakat dan lembaga sama-sama dirasakan oleh semua pihak sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas keterlibatan pihak lain, justru semua pihak merasa tertolong atas bantuan yang diberikan.

#### 5. Takaful

Salah satu dampak positif dari berbagai rangkaian hubungan masyarakat tersebut, lembaga menaruh kepercayaan penuh terhadap masyarakat dan masyarakatpun membalas kepercayaan tersebut dengan kepercayaan yang lebih sehingga lembaga pesantren memberikan rasa tanggung jawab untuk selalu membantu masyarakat dan selalu memberikan sumbangsih yang maksimal kepada masyarakat.

Sedangkan masyarakat membalas kepercayaan yang telah diberikan lembaga kepadanya dengan memberikan bantuan, tenaga dan fikiran terhadap pengembangan pesantren baik secara administrasi

maupun manajemen sehingga masyarakat akan selalu merasa memiliki dan dilibatkan kedalam pengembangan pesantren<sup>115</sup>.

Hubungan masyarakat pada pesantren Roudlotul Muttaqin berjalan mengalir secara sederhana dengan pengelolaan yang baik meskipun tanpa disadari telah menggunakan berbagai teori hubungan masyarakat serta hubungan baik antara masyarakat dengan lembaga dan sebaliknya telah memberikan dampak positif yang besar serta telah membantu berbagai problem yang mereka hadapi.

Dalam upaya mencapai kelima tahap yang telah disebutkan sebelumnya, pemimpin pesantren menerapkan beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin Pesantren beserta stakeholder organisasi dalam upaya meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat dan struktur lainnya maupun calon pelanggan pendidikan dalam upaya meningkatkan sarana prasarana dan peserta didik pesantren.

Strategi komunikasi merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat informasional dan ajakan untuk membangun hubungan terhadap suatu gagasan dan produk jasa yang telah direncanakan oleh suatu organisasi pendidikan. Strategi komunikasi merupakan fungsi manajemen yang menitikberatkan pada hubungan jangka panjang antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang berkaitan erat dengan organisasi untuk memperoleh kemanfaatan serta saling mendapatkan keuntungan serta dukungan terhadap lembaga pendidikan<sup>116</sup>.

---

<sup>115</sup> Zainal Mukarom, *Manajemen Public relation*, (Bandung:Pustaka Setia, 2019), 296

<sup>116</sup> Rudy hartanto dan Sylvia, *Pengembangan Strategi Pemasaran dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 11, No. 1 Juni 2012) 27-34

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa strategi yang diterapkan oleh pesantren untuk meningkatkan sarana prasarana dan peserta didik pesantren yakni;

a. Silaturahmi

Kegiatan silaturahmi merupakan salah satu strategi hubungan masyarakat dalam upaya mentransfer informasi dari pihak pesantren kepada masyarakat sehingga program yang telah direncanakan sebelumnya oleh pesantren mendapatkan timbal balik dari masyarakat sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan baik<sup>117</sup>. Hal tersebut juga dilakukan oleh pemimpin pesantren Roudlotul Muttaqin dengan melakukan kunjungan secara rutin kepada masyarakat dan tokoh masyarakat untuk menjalin hubungan baik serta menyampaikan berbagai informasi tentang pesantren dengan harapan masyarakat menjadi ikut berpartisipasi dalam mengembangkan sarana prasarana dan peserta didik pesantren.

Dalam penelitian terdahulu juga menyebutkan tentang kegiatan kunjungan lembaga pendidikan formal ke masyarakat yang dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan tujuan untuk mendapatkan ketertarikan masyarakat dan kepercayaan dari masyarakat kepada sekolah<sup>118</sup>.

b. Menerima kunjungan dan kerjasama

Selain melakukan kunjungan kepada masyarakat, pesantren Roudlotul Muttaqin juga mendapatkan kunjungan dan kerjasama dari

---

<sup>117</sup> Zainal Mukarom, *Manajemen Public relation*, (Bandung:Pustaka Setia, 2019), 297

<sup>118</sup> Imam Arifin, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Siswa di MA Roudlotul Mutaallimin Madura*, Tesis(Malang:Uin Maliki),90

berbagai macam lapisan masyarakat sebagai wujud keterbukaan pesantren terhadap masyarakat. Penerimaan kunjungan dan kerjasama tersebut dalam rangka memelihara kepercayaan masyarakat terhadap pesantren dalam bentuk melibatkan peran masyarakat baik melalui pemikiran, finansial maupun tenaga terhadap penyuksesan program pesantren.

Penerimaan kerjasama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan sesuatu keharusan yang diperlukan dalam rangka menciptakan hubungan baik antara lembaga dengan masyarakat demi mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas dan kuantitas peserta didik maupun sarana prasarananya<sup>119</sup>.

#### c. Pengajuan proposal

Salah satu upaya pengadaan dan pengembangan sarana prasarana pesantren, pihak pengasuh melakukan upaya penggalangan dana melalui pengajuan proposal kepada instansi pemerintahan maupun swasta yang terlebih dahulu melakukan pencarian informasi terhadap program yang sedang dan akan dilaksanakan oleh instansi tersebut.

Pedoman pengadaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan mengacu kepada peraturan presiden nomor 80 tahun 2003 yang diperkuat dengan peraturan kementerian pendidikan nasional nomor 20

---

<sup>119</sup> Syifa Nur Fajriah dan Prihantini, *Hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Universitas Indonesia Vol 11 No 2 2011), 140

tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan melalui prosedur sebagai berikut<sup>120</sup>;

- 1) mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana
- 2) mengelompokkan sarana prasarana yang dibutuhkan
- 3) membuat proposal pengadaan sarana prasarana yang ditujukan kepada pemerintah maupun swasta
- 4) apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang dituju
- 5) setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana prasarana prasarana tersebut

#### d. Pelelangan bangunan

Pengembangan sarana prasarana melalui pembelian barang merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan oleh lembaga pendidikan. Pelelangan yang dilaksanakan oleh pesantren Roudlotul Muttaqin dalam pengembangan sebuah sarana prasarana pendidikan yakni dengan penerimaan hibah atau bantuan dari masyarakat yang diawali dengan penawaran kebutuhan sarana prasarana lembaga kepada masyarakat melalui penyampaian informasi dengan silaturahmi dan forum pengajian umum yang diikuti masyarakat luas.

---

<sup>120</sup> Finka Julfitriah, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Bogor:STKIP Muhammadiyah,2019),8

Pemenuhan kebutuhan sarana prasarana lembaga pendidikan dengan cara menyerahkan sebagian uang kepada penjual merupakan salah satu kesepakatan bersama dalam pembangunan. Proses dan prosedur pembelian secara langsung haruslah memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pelelangan umum merupakan salah satu metode pengadaan sarana prasarana lembaga pendidikan secara terbuka dengan sekurang-sekurangnya melakukan penyampaian informasi di satu surat kabar nasional maupun provinsi, sedangkan pelelangan terbatas merupakan pelelangan tertutup yang disampaikan di satu surat kabar nasional maupun provinsi dengan menampilkan penyedia jasa yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan sarana prasarana dengan harapan memberi peluang yang sama bagi penyedia jasa yang lain<sup>121</sup>.

e. Pengajian umum

Pengajian umum merupakan salah satu strategi dan peran lembaga pendidikan dalam menyebarkan nilai-nilai religius kepada masyarakat, menambah tingkat ketaqwaan kepada Allah, dan tempat penyampaian segala informasi serta program lembaga pendidikan Islam<sup>122</sup>. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh pesantren

---

<sup>121</sup> Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan:Widya Puspita,2017), 44-43

<sup>122</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Arruz Media, 2014), 220

Roudlotul Muttaqin yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan dengan diikuti oleh masyarakat umum dan orang tua peserta didik

f. Study banding dan kerjasama dengan lembaga lain,

Study banding dilaksanakan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan, perbaikan sistem, peningkatan sarana prasarana, penetapan kebijakan baru, dan sebagainya. Kegiatan study banding dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan terhadap suatu objek dalam waktu yang relatif cepat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk diterapkan pada masa yang akan datang<sup>123</sup>.

Selain itu, study banding yang dilakukan oleh pesantren Roudlotul Muttaqin menghasilkan berbagai kerjasama dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik, kerjasama merupakan salah satu kegiatan yang harus diperhatikan oleh humas dalam meningkatkan gairah masyarakat dalam menjalin hubungan baik dengan lembaga pendidikan<sup>124</sup>.

g. Media

Media merupakan strategi hubungan masyarakat yang tidak boleh ditinggalkan sama sekali dalam dunia modern saat ini, baik

---

<sup>123</sup> Panji Hermoyo, *Study Banding Kurikulum di Universitas Ahmad Dahlan* (Surabaya:UMS,2019), 2

<sup>124</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep Strategi Implementasi*, (Bandung:Rosda,2009), 50

menggunakan media elektronik maupun non elektronik<sup>125</sup>. Penggunaan media di era modern saat ini merupakan sebuah keharusan bagi pendidikan untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat sehingga masyarakat menjadi tertarik terhadap lembaga pendidikan.

Pada penelitian terdahulu juga disebutkan tentang pemanfaatan media berupa website, facebook, instagram dan sebagainya sebagai salah satu strategi hubungan masyarakat dalam menarik animo masyarakat terhadap lembaga dengan menampilkan berbagai informasi atau konten yang sederhana. Sedangkan media yang digunakan oleh pesantren Roudlotul Muttaqin dalam meningkatkan kuantitas peserta didik tidak hanya menggunakan media elektronik melainkan juga media berupa brosur dan reklame walaupun tetap memanfaatkan media elektronik berupa brosur digital, website, youtube, instagram dan facebook.

#### h. Apel pagi

Apel pagi merupakan salah satu strategi pengembangan kualitas peserta didik yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada peserta didik. Dalam pesantren Roudlotul Muttaqin, apel pagi digunakan oleh pemimpin pesantren untuk menyampaikan visi misi pesantren, arahan, hadist, Al-Quran yang ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik.

---

<sup>125</sup> Laura Carlsmit dan Jennifer Railsback, *The Power of Public Relation In School*, (Netwest Regional Educational Laboratory, 2001), 16-17

Sedangkan dalam penelitian terdahulu apel pagi memiliki peran yang besar terhadap peningkatan tanggung jawab siswa, membentuk sikap disiplin, jujur, religus dan gotong royong<sup>126</sup>. Selain itu apel pagi dapat mengintegrasikan karakter siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang ditempuh oleh peserta didik<sup>127</sup>.

i. Mengikuti kegiatan eksternal

Dalam upaya pengembangan kualitas dan kuantitas peserta didik pesantren Roudlotul Muttaqin secara aktif mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan di luar pesantren seperti perlombaan, pertandingan dan penampilan kesenian. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menarik animo masyarakat dan meningkatkan kualitas peserta didik karena tidak semua peserta didik dapat menjadi delegasi dalam sebuah perlombaan sehingga peserta didik akan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik disamping diberi bekal oleh tenaga pendidik.

j. Memaksimalkan Peran Tenaga pendidik dan Kependidikan

Peran tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Selain itu

---

<sup>126</sup> Urfan Ismail, *Strategi Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Untuk Membentuk Good Citizen*, (Surakarta:Universitas Sebelas Maret,2019), 88

<sup>127</sup> Ika Cahyaningsih, *Membangun Karakter Anak Melalui Kegiatan Apel Pagi*, Jurnal Pendidikan(2016), 4

kualitas pendidikan tidak ditentukan oleh lembaga pendidikan akan tetapi dipengaruhi besar oleh tenaga pendidik<sup>128</sup>.

Dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan, pihak pimpinan pesantren memanfaatkan secara total peranan tenaga pendidik dan kependidikan dalam tanggung jawab peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik setiap tahunnya.

## **B. Implementasi Strategi Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik**

Selain itu, hubungan masyarakat yang baik merupakan salah satu bentuk hasil yang dipengaruhi oleh pemimpin lembaga yang baik pula. Pemimpin lembaga yang baik menjadi tulang punggung terciptanya hubungan masyarakat yang efektif karena ia berkewajiban untuk selalu memperhatikan kondisi peserta didik di sekolah dan apa saja yang menjadi pemikiran masyarakat serta orang tua di rumah. Sehingga pemimpin yang baik berkeharusan untuk selalu mengembangkan pembinaan dan meningkatkan hubungan antara lembaga dengan masyarakat untuk menciptakan lembaga yang efektif dan efisien<sup>129</sup>.

Dalam sebuah pesantren seorang pemimpin dikenal dengan istilah *Kyai* yang merupakan pimpinan tertinggi di sebuah pondok pesantren salaf yang masih memegang kuat tradisi secara turun temurun dari guru-gurunya.

---

<sup>128</sup> Tamassaka Dinu Haq, *Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI*, Jurnal Tarbawi Vol 16 no.2(Juli,2019),93

<sup>129</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah konsep Strategi Implementasi*, (Bandung:Rosda,2009), 50-51

Kyai memiliki peran yang sangat sentral dalam mengelola pesantren baik dari sisi mutu pendidikan maupun mutu lulusan, berbeda dengan lembaga formal yang lebih ditekankan kepada tenaga pendidik. Seorang kyai bertanggung jawab sebagai pemegang keahlian seluruh ilmu yang diajarkan di pesantren selain juga menjadi suri tauladan bagi para santri yang senantiasa menjadi contoh baku cara berperilaku seorang santri di pesantren tersebut<sup>130</sup>.

Setiap pemimpin baik itu kyai maupun pemimpin lembaga formal tentunya memiliki gaya kepemimpinan yang menjadi ciri khas dalam memimpin sebuah organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan sikap dan perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam memimpin organisasi, mengajak, mengatur dan mempengaruhi bawahan dalam mencapai sebuah tujuan. Seperti yang disampaikan oleh Vietszhal Rivai yang dikutip oleh baharudin dan umiarso yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sekumpulan perilaku yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan untuk mencapai cita-cita organisasi atau pola perilaku dan strategi yang disukai serta sering dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengatur organisasi<sup>131</sup>.

Adapun gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pesantren Roudlotul Muttaqin sebagaimana hasil temuan peneliti menunjukkan gaya kepemimpinan yang kharismatik delagatif dan demokratis. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemimpin yang memiliki daya tarik yang besar, pengaruh yang baik,

---

<sup>130</sup> Nurjati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam DI Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta:Raja Grafinda,2008), 55

<sup>131</sup> Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktek*, (Jogjakarta:Arruz Media,2012), 51

kewibawaan, sifat yang patut dicontoh oleh bawahan sehingga apapun yang beliau katakan selalu ditaati oleh para pengurus dan anggota organisasi. Akan tetapi dalam menjalankan manajemen organisasi beliau melakukan pendelegasian kepada orang lain yang bertugas sebagai pelaksana manajemen dalam organisasi, sedangkan manager tersebut menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang memberikan ruang terbuka terhadap bawahan untuk menyampaikan usulan dan saran kepada pemimpin untuk kepentingan pesantren.

Pengembangan sarana prasarana pesantren dan kualitas serta kuantitas peserta didik selain dapat dicapai dengan berbagai strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terlebih lagi lembaga tersebut berupa pendidikan pesantren sehingga dapat dipengaruhi oleh kualitas serta kapasitas guru dan pemimpin dalam memimpin pesantrennya.

Seorang pemimpin dan tenaga pendidik memiliki peran yang penting dalam meningkatkan sarana prasarana dan kualitas peserta didik dengan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar dapat menguasai materi pelajaran dengan baik serta bersungguh-sungguh dalam belajar dan mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga ataupun peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta memberikan motivasi tentang sikap dan perilaku sehari-hari<sup>132</sup>.

---

<sup>132</sup> Zhalsa Oktavilia, *Peran Guru dan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi*, Jurnal Pendidikan, 2

Adapun faktor pendukung hubungan masyarakat dan kepemimpinan Kyai dalam mengembangkan sarana dan prasarana serta peningkatan peserta didik dari segi kualitas dan kuantitas di Pesantren Roudlotul Muttaqin kecamatan Wajak, dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut;

- a. *technical skill* pemimpin yang ditunjukkan dengan penguasaan keterampilan pemimpin dalam manajemen organisasi secara internal, eksternal ataupun penguasaan manajemen yang harus dipenuhi berdasarkan peraturan yang berlaku. Keterampilan teknis juga meliputi pengetahuan terkini pemimpin tentang organisasi baik itu peraturan, sistem manajemen dan karakteristik bawahan<sup>133</sup>.
- b. *Human relation skill* yang ditunjukkan pemimpin sebagai manager telah banyak memberi pengaruh positif dengan membangun serta merawat hubungan baik dengan masyarakat luas maupun stakeholder yang memiliki keterkaitan dengan lembaga pendidikan. Keterampilan *human relation* dapat menghasilkan nilai-nilai kepribadian positif seorang pemimpin meliputi kejujuran, keteladanan, ketegasan, motivasi dan sebagainya<sup>134</sup>.
- c. *Konseptual skill* yang mumpuni dengan penguasaan manajemen serta cara pandang langkah yang seharusnya dilakukan oleh organisasi yang dipimpin melalui beberapa analisis masalah dan

---

<sup>133</sup> Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015),38

<sup>134</sup> Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015),38

dampak yang akan ditimbulkan serta gagasan jangka panjang yang terukur. Seorang pemimpin yang memiliki keterampilan konseptual yang baik akan melakukan kebijakan organisasi berdasarkan pengalaman, standar yang telah ditentukan dan berbagai faktor serta pertimbangan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan<sup>135</sup>.

d. Sumber daya manusia yang baik secara langsung akan mempengaruhi kualitas peserta didik disebuah lembaga pendidikan, sudah tentu setiap lembaga pendidikan akan memilih sumber daya manusia yang baik. Kualitas pendidik akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang akan dihasilkan dan berdampak terhadap kuantitas peserta didik yang akan diperoleh, selain itu juga kan berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan. Sebagaimana dalam penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia akan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran dan perkembangan anak<sup>136</sup>.

e. Semangat bersaing merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mendorong sebuah organisasi untuk selalu mengembangkan diri. Hubungan manajemen sebuah organisasi yang lemah dan tidak percaya diri akan menimbulkan powerless dan daya saing yang

---

<sup>135</sup> Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2015), 39

<sup>136</sup> Khozimul Asror, *Strategi Pengembangan Humas dalam Menarik Animo Masyarakat*, Tesis, (Malang:Uin Maliki,2020),137

lemah sehingga sebuah organisasi haruslah memiliki daya saing dengan organisasi lain<sup>137</sup>.

- f. Semangat pengabdian sebagai peredam organisasi pendidikan dalam melakukan persaingan dengan organisasi lain sehingga berdasarkan semangat pengabdian tidak timbul sebuah perasaan mengalahkan yang lain dengan merendahkan ataupun merusak organisasi lainnya.

### **C. Dampak Hubungan Masyarakat dan Kepemimpinan Kyai terhadap Pengembangan Sarana Prasarana serta Pengembangan Peserta Didik secara Kualitatif dan Kuantitatif**

Hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai yang terbangun dengan baik melalui berbagai implementasi strategi serta sesuai dengan kondisi lingkungan pesantren Roudlotul Muttaqin telah memberikan berbagai dampak positif terhadap pengembangan sarana prasarana pesantren dan kualitas serta kuantitas peserta didik.

Secara tidak langsung pengimplementasian strategi hubungan masyarakat yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan berdampak terhadap terbangunnya citra positif lembaga pendidikan di mata masyarakat<sup>138</sup>.

Sebagaimana di pesantren Roudlotul Muttaqin berdasarkan hasil penelitian

---

<sup>137</sup> Muslihudin, *Daya Saing pendidikan Review Atas Pondasi dan Implentasi Kebijakan*, Jurnal Forum Tarbiyah Vol 8 No.2 (Desember , 2010), 133

<sup>138</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga pendidikan Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang:UMM press,2010),11

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sarana dan prasarana yang besar sebagai dampak dari implementasi strategi yang diterapkan oleh pemimpin yang mana pada tahun 2019-2020 pesantren tersebut masih memiliki beberapa ruangan dan fasilitas, akan tetapi pada pertengahan tahun 2022 sudah mempunyai hampir 30 ruangan. Peningkatan tersebut diikuti dengan pengembangan kualitas dan kuantitas peserta didik yang semakin baik dan semakin bertambah.

Ruang lingkup pengembangan sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan pesantren meliputi beberapa ketentuan minimal sesuai dengan peraturan Menteri Agama nomor 31 tahun 2020 yang mengharuskan sebuah lembaga memiliki<sup>139</sup>;

1. Ruang kelas
2. Ruang pimpinan satuan pendidikan
3. Ruang pendidik
4. Ruang tata usaha
5. Ruang laboratorium
6. Ruang perpustakaan

Pengadaan keenam ruangan tersebut menurut peraturan Menteri Agama haruslah mendukung proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek kenyamanan, daya tampung, kebersihan, kesehatan, dan keamanan. Walaupun standar minimal ketersediaan sarana dan prasarana pesantren telah ditentukan oleh peraturan menteri agama, akan tetapi kriteria minimal sarana

---

<sup>139</sup> PMA Nomor 31 Tahun 2020

prasarana diserahkan kembali kepada dewan *masyayikh* atau dewan pimpinan pesantren.

Implementasi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai, selain berdampak terhadap pengembangan sarana dan prasarana juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kualitas dan kuantitas peserta didik. Pengembangan peserta didik dari segi kuantitas ditunjukkan dari selalu bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, sebagaimana data berikut;

Tabel 5.1 Pengembangan Peserta Didik

No	Tahun	Jumlah
1	2019	57
2	2020	110
3	2021	172
4	2022 - Mei	230

Sedangkan dampak terhadap kualitas peserta didik pesantren dapat ditunjukkan berdasarkan beberapa indikator sebagai berikut;

1. Peningkatan kualitas akademik peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi pembelajaran setiap semesternya melalui serangkaian ujian serta hasil pembelajaran hafalan Al-Quran yang dilakukan secara bertahap setiap minggunya. Peningkatan kualitas akademik peserta didik tidak hanya diukur melalui

ujian akan tetapi juga dapat dilihat melalui perolehan medali dalam ajang perlombaan.

2. Peningkatan kualitas moral peserta didik yang ditunjukkan dengan perilaku sopan santun dan akhlak mulia ketika berhadapan dengan guru, tamu, orang tua dan masyarakat. Keseriusan pesantren dalam membina akhlak mulia ditunjukkan mulai dari visi misi dan tujuan pesantren serta teguran langsung ketika bertingkah laku kurang sesuai dengan budaya pesantren yang telah berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu teori yang menyatakan bahwa akhlak yang baik hanya bisa ditimbulkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan serta terus diawasi setiap waktu dan diberi contoh oleh guru yang berakhlak pula<sup>140</sup>.
3. Peningkatan kualitas individual peserta didik yang ditunjukkan dengan kedisiplinan dan kejujuran peserta didik tatkala mengikuti berbagai kegiatan pesantren seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ritual keagamaan seperti sholat dhuha, sholat lima waktu maupun dzikir berjamaah, dan kegiatan wajib belajar yang dilaksanakan pada malam hari.

---

<sup>140</sup> Hasyim Asyari dan Zahrudin, *Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda*, Jurnal Manajemen Pendidikan IslamUin jakarta, (Juli,2020),12

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Hubungan masyarakat yang diterapkan oleh pesantren Roudlotul Muttaqin Kecamatan Wajak Kabupaten Malang merupakan penerapan teori;
  - a. taaruf atau pengenalan antara pihak pesantren dengan masyarakat melalui silaturahmi.
  - b. tafahum atau saling memahami kebutuhan dan keperluan antara pihak pesantren dan masyarakat.
  - c. taawun atau saling menolong satu sama lain, masyarakat membantu dengan tenaga, gagasan dan finansial untuk mengembangkan sarana prasarana dan peserta didik. Sedangkan pesantren membantu dengan memberikan hal yang serupa untuk memenuhi permintaan masyarakat berupa bantuan pengetahuan agama, pemikiran maupun finansial.
  - d. tarahum atau tercipta perilaku saling mengasihi dengan sikap selalu memberikan perhatian dan bantuan antara pihak pesantren dan masyarakat.
  - e. takaful atau tercipta sikap kekeluargaan antara pesantren dan masyarakat sehingga apapun kebutuhannya maka akan saling memenuhi seperti usaha pengembangan sarana prasarana dan

pengembangan peserta didik. sehingga terbentuk hubungan yang baik serta saling memberi manfaat satu sama lain melalui beberapa implementasi strategi humas dan kepemimpinan

2. Pengembangan sarana prasarana dan peserta didik didukung oleh beberapa faktor yakni;
  - a. leadership skill pemimpin pesantren yang mumpuni mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap proses hubungan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik.
  - b. sumber daya manusia yang dimiliki pesantren mampu memberikan sumbangsih maksimal terhadap pengembangan peserta didik dan sarana prasarana.
  - c. semangat bersaing dan semangat pengabdian sebagai batasan bertindak dan berperilaku pemimpin pesantren dan sumber daya manusia yang berada dibawah kepemimpinannya, sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap pengembangan pesantren.
3. Implementasi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai memiliki dampak yang sangat positif terhadap pengembangan sarana dan prasarana pesantren serta peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya pembangunan gedung dan perluasan tanah serta meningkatnya kualitas dan jumlah peserta didik setiap tahunnya.

**B. Saran**

1. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk selalu meningkatkan hubungan masyarakat yang sudah baik dan terjalin sangat bagus sehingga dapat semakin mengembangkan pesantren kearah yang lebih maju.
2. Kepemimpinan yang sudah ada dapat dipertahankan dan kedepan zaman akan semakin cepat berkembang sehingga perlu adanya tindakan untuk selalu menyesuaikan cara memimpin dengan perubahan lingkungan maupun keadaan yang akan terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Peraturan

PMA Nomor 31 Tahun 2020

### Buku

- Ainun Ulfah, *Kepemimpinan dalam Kelompok*, Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2021
- Ambarita Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Ananda, Rusydi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, 2017
- Arikonto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Arruz Media, 2012
- Carlsmit, Laura dan Jennifer Railsback, *The Power of Public Relation In School*, Netwest Regional Educational Laboratory, 2001
- Djamas, Nurjati, *Dinamika Pendidikan Islam DI Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: Raja Grafinda, 2008
- Effendy Onong Utjana, *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: bumi Aksara, 2013
- Hairunnisa, *Public Relations*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Hambali Muh., *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Ircisod, 2020
- Hariri Hasan, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Hariri Hasan dkk, *Evolusi Pendekatan Teori Kepemeimpinan Menuju k Kepemimpinan Efektif*, Yogyakarta: Expert, 2017
- Juhji dkk, *Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan*, Bandung: Widina, 2020
- Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing, 2012

- Mukarom Zainal, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, 2014
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Morisan, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015
- Narkubo Chalid, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga pendidikan Fenomena dan Aplikasinya*, Malang: UMM press, 2010
- Nurtanio, *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Humas*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Rahmat Abdul, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Reilly 1982
- Setyowati, *Organisasi dan Kepemimpinan Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Silih Agung, *Strategi Public Relation*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suwatno, *Pengantar Public Relations Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018
- Sony Toman, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Tannady Handy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Expert, 2017

### **Jurnal**

- Aldian Rina, *Hubungan Masyarakat dalam Pendidikan*, Unikom, 2015
- Arifin Imam, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Siswa di Madrasah Aliyah Raudlotul Mutta'alimin Pamekasan*, Tesis, Malang: Uin Malang, 2021
- Asyari, Hasyim dan Zahrudin, *Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Uin Jakarta, Juli, 2020

- Asror, Khozimul, *Strategi Pengembangan Humas dalam Menarik Animo Masyarakat, Tesis*, Malang:Uin Maliki,2020
- Cahyaningsih, Ika, *Membangun Karakter Anak Melalui Kegiatan Apel Pagi*, Jurnal Pendidikan,2016
- Dinu Haq, Tamassaka, *Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu PAI*, Jurnal Tarbawi Vol 16 no.2,Juli,2019
- Hartanto, Rudy dan Sylvia, *Pengembangan Strategi Pemasaran dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 11, No. 1 Juni 2012
- Hermoyo, Panji, *Study Banding Kurikulum di Universitas Ahmad Dahlan* Surabaya:UMS,2019
- Ismail, Urfan, *Strategi Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Untuk Membentuk Good Citizen*, Surakarta:Universitas Sebelas Maret,2019
- Isnaya Khal, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN di Kabupaten Malang*,Tesis,(Malang:Uin Malang,2019
- Julfitriah, Finka, *Manajemen Sarana dan Prasarana*,Bogor:STKIP Muhammadiyah,2019
- Khakim Abdul, *Manajemen Humas dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di SDIT Qurrotul Uyun*,Tesis,Yogyakarta:Uin Suka,2017
- Muslihudin, *Daya Saing pendidikan Review Atas Pondasi dan Implentasi Kebijakan*, Jurnal Forum Tarbiyah Vol 8 No.2 Desember , 2010
- Nur Fajriah, Syifa dan Prihantini, *Hubungan sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan*, Jurnal Pendidikan Universitas Indonesia Vol 11 No 2 2011
- Rosalina, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di Smk Negeri 2 Ponorogo*,Tesis,Malang:Uin Malang,2018
- Sunarto Heri, *Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Karakter Santri studi kasus di Pesantren KH.Syamsudin Ponorogo*,Tesis,Ponorogo:Iain Ponorogo,2018

Shafura Afra, *Pengaruh Kepemimpinan Kyai Terhadap Kinerja Pengurus di Pondok Pesantren Annur Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta:Uin Suka,2017  
Principles and Practice of Public Relation, National Open University Of Nigeria  
Oktavilia, Zhalsa, *Peran Guru dan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi*, Jurnal Pendidikan, 2

**Website**

[www.ipra.org](http://www.ipra.org) diakses pada tanggal 6 oktober 2021

**LAMPIRAN****PESANTREN ROUDLOTUL MUTTAQIN**

Jl. Raya Codo No.85 Desa Codo Kec.Wajak-Kab.Malang Kode 65173

Nomor : 411235074819

---

nomor : 001/03/2022  
lampiran : -  
perihal : balasan surat perizinan penelitian

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Malang  
Di- Tempat

*Assalamualaikum Wr Wb*

Sehubungan dengan surat perizinan penelitian dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dikirim dan kami terima perihal perizinan penelitian dengan nama

Nama : Ahmad Riyadzul Hilmy  
Nim : 200106210015  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : dampak strategi hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan sarana prasarana dan peserta didik secara kualitatif dan kuantitatif di Pesantren Roudlotul Muttaqin Kabupaten Malang

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Pesantren Roudlotul Muttaqin/

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan banyak terima kasih

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

8 Maret 2022  
Kepala Pesantren

Gus Syaifuddin.S.Ag

**PERTANYAAN**

Pemimpin

- a. Bagaimana anda mengelola hubungan masyarakat ?
- b. Apa saja strategi yang anda lakukan dalam mengelola hubungan masyarakat ?
- c. Bagaimana cara anda melakukan strategi humas berupa silaturahmi ?
- d. Bagaimana cara anda melakukan strategi humas berupa kunjungan dan kerjasama ?
- e. Bagaimana cara anda melakukan strategi humas berupa media ?
- f. Bagaimana cara anda melakukan strategi humas berupa pengajuan proposal ?
- g. Bagaimana cara anda melakukan strategi humas berupa lelang ?
- h. Bagaimana cara anda melakukan strategi humas berupa study banding ?
- i. Apa saja kegiatan rutin pesantren yang berhubungan dengan masyarakat ?
- j. Bagaimana anda mengelola pengajian dan kegiatan rutin masyarakat ?
- k. Seberapa penting peran masyarakat terhadap pengembangan pesantren ?
- l. Bagaimana anda mengambil keputusan dalam sebuah masalah ?
- m. Seberapa penting peran guru ataupun bawahan terhadap pengambilan keputusan ?
- n. Bagaimana pemimpin melakukan fungsi manajemen dalam sebuah kegiatan ?
- o. Bagaimana anda membuat rencana pengembangan pesantren ?
- p. Apa saja kesulitan dalam pengambilan keputusan ataupun menjadi pemimpin ?
- q. Bagaimana perkembangan pesantren dari masa ke masa ?
- r. Adakah dampak hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan pesantren ?

**Masyarakat**

- a. Bagaimana cara dan strategi pesantren selama ini dalam memaksimalkan peran masyarakat dalam mengembangkan pesantren ?
- b. Mengapa masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan pesantren?
- c. Apakah benar pimpinan dan pengurus pesantren melakukan silaturahmi dan kegiatan rutin bersama masyarakat ?
- d. Seberapa jauh masyarakat terlibat terhadap program pesantren ?
- e. Apa yang diinginkan masyarakat terhadap lembaga pesantren ?
- f. Bagaimana respon pesantren terhadap keterlibatan masyarakat ?
- g. Adakah dampak hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan pesantren ?

**Pengurus dan Dewan Guru**

- a. Bagaimana pemimpin melibatkan peran pengurus dan pengajar dalam mengambil keputusan ?
- b. Bagaimana pemimpin melibatkan stakeholder dalam menjalankan fungsi manajemen ?
- c. Bagaimana pemimpin memimpin musyawarah ?
- d. Bagaimana pemimpin memberikan arahan dan bimbingan ?
- e. Sejauh mana pendapat stakeholder diterima oleh pemimpin ?
- f. Bagaimana sikap pemimpin jika ada suatu kesalahan anggota lembaga ?

- g. Bagaimana peran pengurus dan guru terhadap lembaga ?
- h. Sejauh mana keinginan pengurus dan guru diterima oleh lembaga ?
- i. Apakah human relation pemimpin sudah cukup dalam menjalin hubungan baik?
- j. Adakah dampak hubungan masyarakat dan kepemimpinan kyai terhadap pengembangan pesantren ?

**Data Santri Baru Mei 2022**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Asal Santri</b>
1	Ahmad Bahrul Ilmi	Laki-laki	Malang
2	Adimas suwiknyo	Laki-laki	Malang
3	Agustina nurcholifah	Perempuan	Malang
4	Adam Yudha Wira Pratama	Laki-laki	Malang
5	Ahmad Faiqabidul lail	Laki-laki	Malang
6	Ahmad setyawibawa	Laki-laki	Malang
7	Ahmad Arif baihaqi	Laki-laki	Malang
8	Alifah istianatul adilah	Perempuan	Malang
9	Anjani Ade Pramesti	Perempuan	Malang
10	Badriah Ilma Miftahul Jannah	Perempuan	Malang
11	Bagas Maulana Putra Suhartono	Laki-laki	Malang
12	Danuarta Surya Pradana	Laki-laki	Malang
13	Deva Ayu Estin efyuana	Perempuan	Batu
14	Dewi Aula Hawa	Perempuan	Malang
15	Eka Putri Kharisma	Perempuan	Malang
16	Eka safatul hidayah	Perempuan	Malang
17	Evelyn jingga	Perempuan	Malang
18	Fadlillah Arifin	Laki-laki	Pasuruan
19	Fanda nur sakinah	Perempuan	Malang
20	Firman Al hakim	Laki-laki	Malang
21	Flora novinta	Perempuan	Malang
22	Hamidah rohmatin	Perempuan	Gresik
23	Hudan Taufik	Laki-laki	Malang
24	Indah Lestari	Perempuan	Malang
25	Indra Mukti Jaya	Laki-laki	Malang
26	Ira Wahyuni	Perempuan	Malang
27	Irma Lailatul Ferdiana	Perempuan	Malang
28	Khurriyah Tri Wardani	Perempuan	Batu
29	Miftahur Rahman	Laki-laki	Malang
30	Nur Arif	Laki-laki	Malang
31	Sulaiman	Laki-laki	Malang
32	Syahdin Aryanti	Perempuan	Malang
33	Uthulul Jannah	Perempuan	Malang
34	Wahyu Ramadan	Laki-laki	Sidoarjo
35	Yusuf Mahendra	Laki-laki	Jember
36	M.Brilian al fajr	Laki-laki	Malang
37	Mufida nur agustina	Perempuan	Malang

38	Muhamad aldi	Laki-laki	Cianjur
39	Muhamad nadhir	Laki-laki	Malang
40	Muhamad nur mahmudi	Laki-laki	Malang
41	M. taufik risqi	Laki-laki	Malang
42	M.Wildan al ghozali	Laki-laki	Malang
43	Narendra Ardiansyah	Laki-laki	Malang

### Data Ustadz-Ustadzah

No.	Nama
1	Mishab
2	Moh Nasih Al Hamidi
3	Rohmawati
4	Bidayah Nafiah
5	Hizbiyatul Jannah
6	Muhammad Syekh Shihab Syahru Wardi
7	Yolanda Alviona
8	Muh Muslih
9	Muhammad Faqih

## Dokumentasi



Asrama Putra



Asrama Putri



Ruang Kelas



Kunjungan Kh.Idris Al-Hamid



Kunjungan Bupati Malang



Kegiatan Santri



Pengajian Umum Pesantren





Pengajian Umum



Study banding dan kerjasama Pengurus



Bakti sosial santri



Kunjungan Dinas Pendidikan



Sosialisasi dari TNI



Ziarah Wali



Sosialisasi dari POLRI



Pengajian Rutin



Kegiatan Apel Pagi



**SKRINING KESEHATAN  
BAGI PELAJAR**  
SMP & SMK Bintang Roudloh (Codo)  
Rabu, 10 Juli 2019

WAJAK HUSADA  
Jl. Raya Kidangbang No.2 Desa Kidangbang - Wajak 081230056212

Kami Mengingat Pasien Prioritas:  
BPJS Kesehatan

Kerjasama dengan Instansi swasta



Surat Izin Operasional Pesantren



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Ahmad Riyadzul Hilmy

TTL : Malang,23 Februari 1997

Pendidikan :

2009 MI Al hidayah

2012 MTSN Turen

2015 MAN Turen

2019 UIN Maliki Malang